

Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan
Di Islamic International School
SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe

TESIS

Diajukan untuk memenuhi tugas Tesis Pascasarjana

Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI-A)

Program PascaSarjana IAIN Sumatera Utara Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

DISUSUN

O

L

E

H

EDI PURWANTO

211 03 2225



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2013**

ABSTRAK

EDI PURWANTO. 211 03 2225. MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL SD PLUS DARUL ILMI MURNI KECAMATAN NAMORAMBE. Tesis Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui sejauh mana efektivitas peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni*. Secara lebih detail, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan perencanaan peningkatan mutu, pengorganisasian, pelaksanaan program dan bentuk pengawasan yang dilaksanakan dalam peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan pemanfaatan observasi (*partisipant observation*), wawancara (*indept interview*), dan pengajian dokumen (*dokumen study*). Adapun langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yaitu dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi penyajian dan kemudian disimpulkan. Sedangkan untuk mencapai kepercayaan data penelitian yang telah dikumpulkan berikutnya di lakukan uji tingkat kepercayaan (*Credibilitas*) dengan cara perpanjangan keterikatan yang lama, ketekunan pengamatan, melakukan tringulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat dan pengecekan anggota.

Berdasarkan analisis penelitian, ditemukan *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni* Kecamatan Namorambe sebagai berikut:

1. Perencanaan dilakukan melalui pemilihan dan penetapan kegiatan. Bentuk perencanaan meliputi: Pengaturan sumber daya, pengaturan sumber dana, pengembangan kurikulum dan pembinaan personil organisasi sekolah.
2. Pengorganisasian dilaksanakan dengan proses perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap personil organisasi sekolah dalam mencapai tujuan organisasi.
3. Pelaksanaan belum sepenuhnya mengikuti tahapan pelaksanaan pedoman umum pelaksanaan. Konsep dan tujuan kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan belum dipahami secara utuh oleh pelaku kebijakan sebagai akibat dari pelaksanaan sosialisasi kebijakan yang masih temporer dan kurangnya komunikasi dan koordinasi di antara pelaku kebijakan.
4. Pengawasan meliputi tiga tahapan, yaitu: Pengawasan pendahuluan, pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan dan pengawasan umpan balik untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Proses pengawasan yang dilakukan antara lain: Penetapan standar kegiatan, penentuan pengukuran kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Batasan Istilah	11
F. Penelitian yang Relevan	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	14
1. Hakikat Manajemen	14
2. Pengertian Manajemen	21
3. Fungsi Manajemen Pendidikan	24
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	24
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	27
c. Pengarahan (<i>Directing</i>)	28

d. Koordinasi (<i>Coordinating</i>)	28
e. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	30
f. Penilaian (<i>Evaluating</i>)	31
4. Peningkatan Mutu Pendidikan	33
5. Manajemen Pendidikan Islam	41
6. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah	43
a. Hakikat Kepemimpinan	43
b. Kepemimpinan Pendidikan	45
B. Manajemen Peningkatan Mutu dalam Perspektif Islam	50
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Metode Dan Pendekatan Penelitian	54
B. Latar Penelitian	57
1. Lokasi Penelitian	57
2. Waktu Penelitian	60
C. Sumber Data Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	62
1. Observasi	63
2. Wawancara	66
3. Studi Dokumentasi	70
4. Studi Kepustakaan	72
E. Teknik Analisis Data	72
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Temuan Umum	76
B. Temuan Khusus	99
1. Perencanaan dalam Manajemen Peningkatan Mutu	

Pendidikan di Islamic International School	
SD Plus Darul Ilmi Murni`	99
2. Pengorganisasian Sumber Daya dalam Manajemen	
Peningkatan Mutu Pendidikan di Islamic International School	
SD Plus Darul Ilmi Murni	111
3. Pelaksanaan Program Manajemen Peningkatan Mutu	
Pendidikan di Islamic International School	
SD Plus Darul Ilmi Murni	120
4. Pengawasan dalam Manajemen Peningkatan Mutu	
Pendidikan di Islamic International School	
SD Plus Darul Ilmi Murni	133
C. Pembahasan Hasil Penelitian	138
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran- Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat strategis karena melalui pendidikan suatu bangsa itu bangkit dan berkembang, program mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu cita-cita negara sebagai mana yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia. Berbagai usaha telah di tempuh oleh pemerintah dan lembaga pendidikan yang mengemban tugas pendidikan, untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, namun semua menyadari bahwa usaha kearah tersebut hasilnya belum tercapai maksimal, walaupun ada sekolah yang telah diakui oleh masyarakat, namun ini hanya sedikit sekali dan hanya terdapat di kota-kota besar di Indonesia.

Menejemen pendidikan merupakan tolok ukur dalam dunia pendidikan bagus tidaknya mutu sebuah pendidikan, ini sangat tergantung pada menejemennya banyak problem yang terjadi dalam dunia pendidikan dikarenakan oleh tidak tepatnya sasaran dan kebijakan yang diambil oleh menejer dalam sebuah lembaga pendidikan, untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan tersebut maka perlu adanya suatu kajian atau penelitian ke arah itu supaya pendidikan mempunyai mutu yang baik dan signifikan bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-udangan. Hal itu penting dilakukan pemerintah, mengingat pendidikan terkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Komitmen Pemerintah dan DPR RI dalam upaya memajukan sektor pendidikan semakin menguat setelah disahkannya beberapa produk hukum baru dalam bidang pendidikan UU RI No. 20 Tahun 2003 tetang Sistem Pendidikan Nasional, yakni dengan pendelegasian otoritas pendidikan pada daerah dan mendorong otomisasi ditingkat sekolah, serta pelibatan masyarakat dalam Pengembangan program-program pendidikan serta pengembangan sekolah lainnya.¹

Begitu pula dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan kebijakan yang

¹Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. Vii.

diarahkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional.² Kehadiran Undang-Undang Guru dan Dosen, menempatkan peran sentral pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan. Tenaga pendidik, baik guru atau dosen sebagai jiwa atau roh bagi batang tubuh pendidikan.

Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruhan. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana.

Berbicara mengenai pendidikan, tidak dapat bertumpu hanya pada pendidikan formal (sekolah), tetapi harus mencakup aktivitas pendidikan terjadi. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja. Pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan bukan hanya guru di sekolah, melainkan juga keluarga atau masyarakat, ini merupakan yang terpenting. Tuntutan sumber daya pendidikan yang berkualitas dan profesional menjadi suatu keharusan pada era global, informasi dan reformasi pendidikan. Indikator perubahan sekarang yang dapat diamati adalah sebagian tenaga pendidikan meningkatkan upaya profesionalnya dengan melanjutkan jenjang kependidikan yang lebih tinggi, lembaga pendidikan telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, mulai dan sudah berbenah menuju manajemen berbasis sekolah, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah.

Dengan demikian, sekolah leluasa mengelolah sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.³ Maka, dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan menuntut sumber daya (pimpinan, guru, dan tenaga administrasi) memiliki kemampuan profesional dan integritas dalam mengelola pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan negara. Namun pendidikan di Indonesia khususnya masih belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat.

Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan negara. Namun pendidikan di Indonesia khususnya masih belum sepenuhnya dapat memenuhi

²Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Menembangkan Keterampilan Menejemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publising, 2011), h. 68.

³Nur Kolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* (Bandung: PT. Gamedia Widiasarana Indonesia, 2005), h. 54

harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai redahnya tingkat mutu kelulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tumpang tindih permasalahan bahkan lebih berorientasi kepada sebuah proyek. Dengan hal ini, akibatnya masyarakat sering kali kecewa dengan adanya hasil pendidikan yang tidak membaik dari sebelumnya. Kualitas kelulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan baik dari sektor industri, perbankan, telekomunikasi maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Fenomena ini ditandai redahnya tingkat mutu kelulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tumpang tindih permasalahan bahkan lebih berorientasi kepada sebuah proyek. Dengan hal ini, akibatnya masyarakat sering kali kecewa dengan adanya hasil pendidikan yang tidak membaik dari sebelumnya. Kualitas kelulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan baik dari sektor industri, perbankan, telekomunikasi maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pada satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha, telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui latihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan, sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu manajemen di sekolah. Namun berbagai indikator menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata terhadap unsur-unsur pendidikan. Ada terdapat tiga faktor penyebab mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan.

Pertama, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan dan diatur secara birokratik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan yang sangat tergantung kepada peraturan, instruksi, dan berbagai keputusan birokrasi yang memiliki jalur birokrasi yang sangat panjang. Dengan demikian, sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk perbaikan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.⁴

⁴Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: FIP- UNY, 2000), h. 27.

Kedua, program pembangunan pendidikan lebih menekankan kepada penyediaan input, seperti: guru, kurikulum, fasilitas, bukudan alat peraga serta sumber belajar yang lainnya. Hal itu dilaksanakan dengan asumsi bahwa peningkatan mutu pendidikan akan terjadi dengan sendirinya jika input pendidikan terpenuhi. *Ketiga*, upaya serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat rendah. Pola pengembangan dan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional telah menjauhkan lembaga pendidikan dari lingkungan masyarakat. Akibatnya, timbul persepsi bahwa penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya tanggung jawab pemerintah. Oleh karena itu tidaklah heran jika partisipasi masyarakat pada umumnya lebih mendukung banyak mendukung *input* tertentu (dana) dari pada proses (pengambilan keputusan, monitoring, pengawasan dan akuntabilitas).

Keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan wadah kerjasama sekelompok orang yaitu kepala sekolah, staf, guru-guru, pegawai dan siswa untuk mencapai tujuan sekolah yang telah direncanakan dan ditetapkan. Jabatan kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan dalam peningkatan manajemen mutu pendidikan pada sekolah tertentu yang menuntut profesionalisme, keahlian, dan keterampilan khususnya dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Keprofesionalan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya berkaitan dengan mutu, sifat dan perilaku yang berorientasi kepada mutu pembelajaran dan kepuasaan kerja pada diri staf, guru dan siswa secara sinergis.

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan proses bimbingan yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi peserta didik untuk menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. Di sekolah segala potensi peserta didik dikembangkan agar memiliki sumber daya manusia yang unggul. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan dalam transformasi sosial budaya di masyarakat. Secara sistematis dapat dijelaskan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat dapat dilihat dari dua segi yaitu: (1) sekolah sebagai mitra masyarakat di dalam melakukan fungsi pendidikan, dan (2) sekolah sebagai produsen yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungannya.⁵

Masih lemahnya manajemen pendidikan sampai dewasa ini perlu disikapi dengan ketentuan dan kesungguhan dalam mengelola lembaga pendidikan. Otonomi bidang pendidikan sebagai implikasi UU No. 22 Tahun 1999 dan PP No. 25 Tahun 2000, menetapkan pembagian kewenangan pengelolaan bidang pendidikan dan kebudayaan antara pemerintah pusat, Propinsi dan Kabupaten atau Kota menuntut pengelolaan yang

⁵Syafaruddin, dkk, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching Ciputat Press, 2005), h. 5.

lebih baik. Untuk itu diperlukan pemimpin pengambil kebijakan dalam institusi pendidikan yang profesional, kredibel, dan akuntabel dalam bidang manajemen. Semua jenjang dan jenis pendidikan, tidak dapat lagi dikelola secara asal jadi atau serampangan. Akan tetapi, untuk menuju sekolah yang berhasil dan unggul diperlukan terobosan serta kebijakan-kebijakan baru untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan kemampuan menjalankan kepemimpinan secara efektif.

Kepala sekolah menguasai seluruh sektor kehidupan, keberadaan seorang kepala sekolah dalam lingkungan sekolah sangat begitu nyata. Segala bentuk kebijakan penyelenggaraannya, kurikulum yang dipakai acuan, metode pengajaran dan pendidikan yang diterapkannya, keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas adalah wewenang mutlak kepala sekolah. Berkaitan dengan penentuan kebijakan (*policy*) pendidikan, pengajaran, lebih-lebih menyangkut aspek manajerial.

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan, maka kepala sekolah dituntut harus melibatkan semua personil yang di dalamnya menuntut proses komitmen bersama terhadap mutu pendidikan. Salah satu upaya penting seorang kepala sekolah adalah mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua personil yang terlibat dalam kegiatan pendidikan untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi pertanggung jawaban dalam memimpin sekolah.⁶

Posisi kepala sekolah adalah pimpinan, manajer dan pembina, sekaligus merupakan posisi tertinggi dalam penentuan dan pengambilan keputusan dalam kebijakan edukatif maupun non edukatif. Berdasarkan uraian tersebut, seorang kepala sekolah atau manajer sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana organisasi, pemimpin dan seorang pengendali.⁷ Keberhasilan kegiatan sangat tergantung kepada kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, menggerakkan dan memotivasi individu-individu (guru, pegawai kependidikan dan siswa) yang terlibat dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Ketertarikan penelitian didasari bahwa *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni Kecamatan Namorambe* ini memiliki beberapa prestasi baik tingkat kecamatan, Kabupaten bahkan Provinsi antara lain:

- 1) *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni* merupakan satu-satunya SD Plus dan unggul di Kecamatan Namorambe pada tingkat SD dalam

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, cet 4 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 8.

⁷*Ibid*, h. 96.

lingkungan kerja Kantor Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang.

- 2) *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni memiliki prestasi tingkat kelulusan Ujian Nasional sangat memuaskan dengan tingkat kelulusan 100% pada tahun 2011 sampai dengan 2012.
- 3) *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni dalam bidang sains dan kesenian selalu meraih predikat tiga besar pada tingkat Sekolah Dasar dalam lingkungan kerja Kantor Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang.
- 4) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni memiliki Laboratorium Sain, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Mushollah, Mesjid dan ruangan perpustakaan yang memadai serta ruangan belajar yang sudah memiliki standar bangunan.
- 5) Tenaga pendidik (guru) yang bertugas di *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni 90% berkualifikasi pendidikan setrata satu (S1) serta 10% masih melanjutkan studi setrata satu pendidikan dan 20% sedang melanjutkan setrata dua (S2) di Universitas Negeri.⁸
- 6) *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi memakai sumber belajar *Bilingual* (dua Bahasa) dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 7) *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi menggunakan Tilawati (belajar mengaji) dalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an.

Proses penelitian ini dilakukan dalam pembahasan persoalan yang dikategorikan dalam manajemen peningkatan mutu dalam lingkup pendidikan, pada prinsipnya manajemen peningkatan mutu pendidikan, diberikan kepada Sekolah wewenang untuk mengevaluasi sekolah yang melingkupi 8 standar. B. Suryosubroti berpendapat bahwa untuk menjunjung tinggi peningkatan mutu sebagai konsekuensi logis maka pihak sekolah harus diperkenankan untuk:

1. Mengembangkan perencanaan pendidikan dan prioritas di dalam kerangka acuan yang dibuat oleh pemerintah.
2. Memonitor dan mengevaluasi sikap kemajuan yang telah dicapai dan menentukan apakah tujuannya telah sesuai terhadap kebutuhan untuk meningkatkan mutu.

⁸Wawancara penulis dengan Bapak Mustar S.PdI (Kepala Sekolah *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni), pada tanggal 28 Oktober 2012.

3. Menyajikan laporan terhadap hasil dan performannya kepada masyarakat dan pemerintah sebagai konsumen dari layanan pendidikan (pertanggung jawaban kepada *stake-holders*).⁹

Dengan konsep manajemen peningkatan mutu, esensinya adalah otonomi sekolah mengambil keputusan secara partisipatif. Kemunculan program peningkatan mutu pendidikan ini, sebagai perubahan pola manajemen dari pendekatan sentralisasi menuju pendekatan desentralisasi. Kebijakan ini merupakan reformasi pada ruang lingkup kependidikan di Indonesia, termasuk *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni*.

Kehadiran Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dapat dipandang sebagai tonggak penting untuk menuju pendidikan nasional yang berstandar. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia, dengan lingkup 8 standar. Adapun delapan standar tersebut adalah standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dengan adanya pemberian wewenang kepada pihak sekolah akan pengevaluasian diri sekolah maka diharapkan kedepannya sekolah dapat mengetahui bagaimana keadaan sekolah sebenarnya dan hasil dari EDS tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun perencanaan, program pendidikan, penganggaran serta implementasi pembelajaran dalam ruangan kelas.

Sejauh ini masih dirasakan kualitas sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk dilokasi penelitian ini masih kurang memadai mengingat dengan perkembangan zaman yang semakin maju, hal ini ditandai dengan hasil yang didapatkan setelah mengupload data-data pada EDS secara On Line sebagai program dalam peningkatan mutu pendidikan terhadap instruksi Menteri Pendidikan. Sementara itu dalam bidang penyelenggaraan manajemen berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan secara umum berlangsung baik, namun jika dikaitkan dengan fokus penelitian ini, maka penelusurannya diarahkan kepada manajemen peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School Sekolah Dasar Plus Darul Ilmi Murni Kecamatan Namorambe*.

⁹B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah, Edisi revisi* cet. Ke-1 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 213.

Kondisi seperti di atas tidak boleh dibiarkan terus berlangsung, karena akan merugikan masyarakat dan bangsa. Untuk itu perlu dicarikan jalan keluarnya melalui kajian ilmiah. Berdasarkan hal di atas adalah menarik untuk diteliti mengenai manajemen peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School* Sekolah Dasar Plus Darul Ilmi Murni Kecamatan Namorambe.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut di awal, maka dapat diketahui dengan jelas, masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe.

Berdasarkan hal tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diperinci pada sub-sub berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe.
2. Bagaimana pengorganisasian sumber daya dalam peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe.
3. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe.
4. Bagaimana pengawasan dalam peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan terhadap fokus penelitian yang dipilih dan dirumuskan sebagaimana disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, mendeskripsikan dan menganalisis:

- a. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe.
- b. Bagaimana pengorganisasian sumber daya dalam peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe.

- c. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe*.
- d. Bagaimana pengawasan dalam peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe*.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terhadap permasalahan dalam judul penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut oleh para penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen peningkatan mutu pendidikan
- b. Sebagai pengalaman dan khazanah intelektual serta ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri dalam bidang penelitian dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk:
 - 1) Menjadi kontribusi bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas kependidikan demi meningkatkan mutu pendidikan.
 - 2) Sebagai kontribusi pemikiran bagi para intelektual untuk melengkapi khazanah keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang pendidikan.
 - 3) Sebagai kontribusi bagi kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

E. Batasan Istilah

Dalam rangka menghindari kesalah pahaman dan menghindari perbedaan makna maka perlu diuraikan batasan istilah terhadap fokus masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).¹⁰ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi kinerja kepala sekolah dalam membina manajemen guru, pegawai dan siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan di *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni Kec. Namorambe*.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 627.

2. Manajemen adalah merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang yang ada dalam suatu organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.¹¹ Sementara itu George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah kemampuan dalam mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.¹² Manajemen menurut George R. Terry suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada, serta memiliki empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
3. Peningkatan Mutu (*Quality Improvement*) merupakan sistem manajemen yang menempatkan mutu sebagai strategi usaha, melibatkan setiap fungsi dan anggota organisasi dalam upaya meningkatkan mutu dan melaksanakan program perbaikan mutu secara berkelanjutan yang berfokus pada pencapaian yang berorientasi sepenuhnya pada kepuasan (*expectation*) pelanggan dan karyawan.¹³
4. Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang yang dewasa agar ia menjadi lebih dewasa.¹⁴
5. Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan Peningkatan mutu adalah upaya penyusunan program dan pelaksanaan yang dilakukan berorientasi kepada perbaikan kualitas *input*, proses serta *output* sekolah dari keadaan sebelumnya, sehingga menjadi lebih baik. Dalam kaitan ini adalah kegiatan penataan atau manajemen yang diambil atau dilaksanakan kepala sekolah beserta unsur sekolah lainnya (siswa, guru dan pegawai) secara bersama-sama berupaya dalam melaksanakan manajemen peningkatan mutu pendidikan.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan judul ini yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang telah dilakukan oleh Syafaruddin (2007) dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai”. Dalam penelitian ini penulis tersebut menyatakan bahwa dalam penelitian ini perlu dilakukan usaha peningkatan strategi serta pembekalan kompetensi kepada pendidik dalam meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai.

¹¹Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Pruction, 2000), h. 77.

¹²George R. Terry, *The Principles of Management* (Illionis: Richard D. Irwin Inc. 1973), h. 4.

¹³E. Sallies, *Total Quality Management ini Education* (London: Kongan Page Limeted, 1993), h. 75.

¹⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 13.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri bahwa dalam penelitian ini, penulis mencoba bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terkhusus pada *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni*, yang menjadi lokasi penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian serta upaya pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan pada lokasi penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Hakikat Manajemen

Pada hakikatnya proses manajemen dilakukan oleh para manajer di dalam suatu organisasi atau instansi, dengan cara-cara aktifitas tertentu dalam mempengaruhi para personil atau anggota organisasi, pegawai, karyawan atau buruh agar mereka dapat bekerja sesuai dengan prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam upaya menyelaraskan pengelolaan organisasi yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kepentingan dan kemampuan organisasi maupun masyarakat, maka salah satu yang perlu dikembangkan dalam pengelolaannya adalah melaksanakan manajemen. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya yang lainnya.

Proses ini menghadirkan berbagai fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer dan anggota dalam suatu organisasi. Bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.¹⁵

Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer sehingga sumber daya personil dapat bekerja dan berusaha memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang telah disepakati bersama dapat tercapai.

Tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh para manajer seperti merencanakan, mengorganisasi, memotivasi dan mengontrol. Sebagian besar manajemen dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam prespektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan oemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi melalui kerjasama para anggota organisasi untuk mencapai tujuannya.

¹⁵Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2000), h. 23.

Organisasi adalah wadah bagi personalisasi manajemen. Karena itu, didalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu, unsur manusia (*men*), Barang- barang (*material*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar ataupun market. Keenam unsur tersebut mempunyai fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi atau instansi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Sallis sebagaimana dalam buku Sudarwan bahwa mutu dapat diartikan sebagai derajat kepuasan luar biasa yang di terima oleh *costumer* sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.¹⁶ Menurut Oemar Hamalik, Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik.¹⁷ Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal.

Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup *input, proses dan output* pendidikan.¹⁸ *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya sebuah proses. Sesuatu yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya sebuah proses suatu lembaga terutama dalam hal ini berhubungan dengan pendidikan.

Input sumber daya meliputi sumber daya manusia yang tersedia pada lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa. Serta sumber daya

¹⁶Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan, Cet ke-I* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2003), 79

¹⁷ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya,1990),h. 28.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional RI, *Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), h. 7.

selebihnya seperti peralatan, bahan, uang, dan sebagainya. Sedangkan *input* perangkat lunak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan sebagainya. Oleh karena itu, tinggi rendahnya suatu mutu *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*. Semakin tinggi persiapan yang dilakukan terhadap input maka makin tinggi pula *input* lembaga yang tersedia.

Menurut Engkoswara sebagaimana yang dikutip oleh Sudarwan melihat mutu atau keberhasilan pendidikan itu dari tiga sisi, yaitu: prestasi, suasana, dan ekonomi. Sollis mengemukakan 2 standar utama untuk mengukur mutu, yaitu (1) standar hasil dan standar pelayanan, dan (2) standar customer.¹⁹ Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Islam, maka memerlukan partisipasi aktif dan dinamis dari orang tua, siswa, guru dan staf lainnya termasuk institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan Islam.

Istilah mutu terkait dengan kajian *Total Quality Management* (TQM) yakni *continuous improvement* (perbaikan terus menerus) dan *quality improvement* (perbaiki mutu). Para ahli manajemen telah banyak mengemukakan pengertian *Total Quality Management* (TQM). Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa definisi saja sebagai kerangka kajian selanjutnya. Menurut Sallies bahwa yang dimaksud *Total Quality Management* (TQM) *is a philosophy and the methodology which assist institution to manage change and to set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressures*".²⁰ merupakan sistem manajemen yang menempatkan mutu sebagai strategi usaha, melibatkan setiap fungsi dan anggota organisasi dalam upaya meningkatkan mutu dan berorientasi sepenuhnya pada kepuasan pelanggan dan karyawan. Pendapat di atas menekankan pengertian bahwa manajemen mutu terpadu merupakan suatu filsafat metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama industri, dalam mengelola perubahan dan menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan faktor eksternal.

Menurut Syafaruddin bahwa "*Total Quality Management* (TQM) *is a philosophy improvemenet, whice can provide any aducational institution with a set of practical tools for meeting and exceeding present and fiture customer need, wants, and expectation*".²¹ Definisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen mutu terpadu menekankan kepada

¹⁹ Sudarwan, *Agenda Pembaharuan*, h. 79.

²⁰ E. Sallies, *Total Quality Management ini Education* (London: Kongan Page Limeted, 1993), h. 75.

²¹ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 35.

suatu konsep utama. Pertama, sebagai suatu filosofi terhadap perbaikan terus-menerus (*continuous provement*), dan kedua, berhubungan dengan alat-alat dan teknik seperti (*braimstorming*) dan *force field analysis*) analisis kekuatan lapangan, yang dipergunakan guna perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai tujuan dan harapan pelanggan.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan di sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif & kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Dalam Peningkatan Mutu yang selanjutnya disingkat MPM, terkandung upaya a) mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi, b) melibatkan proses diagnosa dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnosa, c) memerlukan partisipasi semua pihak: Kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat difahami bahwa Manajemen Peningkatan Mutu memiliki prinsip :

1. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah
2. mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik
3. mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif
4. mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah
5. mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.

Berarti manajemen mutu dalam dunia pendidikan dapat disebut mengutamakan pelajar atau peserta didik atau program perbaikan sekolah, yang mungkin dilakukan secara kreatif dan konstruktif. Penekanan yang paling penting bahwa mutu terpadu dalam programnya dapat mengubah kultur sekolah. Para pelajar serta orang tua dapat lebih tertarik kepada perubahan yang ditimbulkan dengan adanya manajemen mutu terpadu melalui berbagai program perbaikan mutu.

Mengenai mutu pendidikan menurut Paul Suparno adalah masalah mengenai kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi, buku ajar, mutu guru, sarana dan prasarana.²² Termasuk pemerataan pendidikan adalah masih banyaknya anak umur sekolah yang tidak dapat menikmati pendidikan formal di sekolah. Sedang persoalan manajemen pendidikan adalah menyangkut segala macam pengaturan pendidikan seperti otonomi pendidikan, birokrasi, dan transparansi agar kualitas dan pemerataan pendidikan dapat terselesaikan.

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat.

Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi didalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu. Manajemen Mutu Terpadu juga dapat membentuk sekolah yang tanggap dan mampu merespon perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan demi memberikan kepuasan pada stakeholder.

Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang. TQM merupakan suatu sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.

Aplikasi *Total Quality Management* (TQM) dalam suatu lembaga pendidikan dapat disebut pula *Total Quality School* (TQS) sebagaimana yang diungkapkan oleh Syafaruddin bahwa di dalam *Total Quality School* (TQS) ada lima pilar antara lain (1) fokus terhadap pelanggan baik internal maupun eksternal, (2) adanya keterlibatan total, (3) adanya ukuran baku mutu lulusan sekolah, (4) adanya komitmen, dan (5) adanya perbaikan yang berkelanjutan.²³

Untuk menerapkan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan menurut Syafaruddin ada sepuluh langkah yang harus dilalui, yaitu:

²² J. Drost, S.J., *Dari KBK (Kurikulum Bertujuan Kompetensi) Sampai MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)* (Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara. 2005), h. ix

²³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 24.

- 1) Mempelajari dan memahami manajemen mutu terpadu secara menyeluruh.
- 2) Memahami dan mengadopsi jiwa dan filosofi untuk perbaikan terus – menerus.
- 3) Menilai jaminan mutu saat ini dan program pengendalian mutu.
- 4) Membangun sistem terpadu, (kebijakan mutu, rencana strategi mutu, implementasi rencana, rencana pelatihan, organisasi dan struktur, prosedur bagi tindakan perbaikan, pendefinisian terhadap nilai tambahan tindakan)
- 5) Mempersiapkan orang-orang untuk perubahan, menilai budaya mutu sebagai tujuan untuk mempersiapkan perbaikan, melatih orang-orang untuk bekerja pada suatu kelompok kerja.
- 6) Mempelajari teknik untuk menyerang atau mengatasi akar persoalan dan mengaplikasikan tindakan koreksi dengan menggunakan teknik dan alat manajemen mutu terpadu.
- 7) Memilih dan menetapkan *pilot project* untuk diaplikasikan.
- 8) Menetapkan prosedur tindakan perbaikan dan sadari akan keberhasilan
- 9) Menciptakan komitmen dan strategi yang benar terhadap mutu terpadu dengan pimpinan yang akan mengunakannya, dan
- 10) Memelihara jiwa mutu terpadu terhadap penyelidikan dan aplikasi pengetahuan yang amat luas.²⁴

Total Quality Management merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, tenaga kerja, proses, dan lingkungan. Lembaga pendidikan adalah wahana proses belajar mengajar bagi peserta didik. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, banyak sekolah yang sudah menerapkan *Total Quality Manajement* (TQM) sehingga berhasil pada beberapa dekade terdahulu.²⁵

Pada hakikatnya *Total Quality Management* (TQM) memfokuskan proses atau sistem pencapaian tujuan organisasi. Dengan dimulai perbaikan mutu, maka *Total Quality Management* diharapkan dapat mengurangi peluang membuat kesalahan dalam menghasilkan produk, proses sesuai dengan prosedur dan teknik untuk mencapai harapan pelanggan dan masyarakat. Jadi, rancangan produk di proses sesuai dengan prosedur dan teknik untuk mencapai harapan pelanggan. Penggunaan metode ilmiah dalam menganalisis data diperlukan sekali untuk menyelesaikan masalah dalam peningkatan mutu. Partisipasi semua unsur organisasi termasuk dalam kaitan ini unsur yang ada di sekolah untuk digerakan agar mereka memiliki motivasi dan kinerja yang tinggi dalam mencapai tujuan kepuasan pelanggan atau masyarakat.

Pada prinsipnya sistem manajemen ini adalah pengawasan menyeluruh dari seluruh anggota organisasi (warga sekolah) terhadap kegiatan sekolah. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu berarti semua warga sekolah bertanggung jawab atas kualitas pendidikan. Sebelum hal itu tercapai, maka semua pihak yang terlibat dalam proses

²⁴Syafaruddin, *Manajemen Lembaga*, h. 81.

²⁵ *Ibid*, h. 82

akademis, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, siswa sampai dengan pegawai harus benar-benar mengerti hakekat dan tujuan pendidikan ini. Dengan kata lain, setiap individu yang terlibat harus memahami apa tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan suatu teori ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi atau instansi pendidikan khususnya dan personilnya untuk melaksanakan program perbaikan mutu secara berkelanjutan yang berfokus pada pencapaian kepuasan (*expectation*) para pelanggan atau masyarakat. Konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan muncul dalam kerangka pendekatan. Pada hakikatnya pendekatan manajemen peningkatan mutu pendidikan akan membawa kemajuan dalam dua area yang saling tergantung yaitu: *Pertama*, kemajuan program pendidikan. *Kedua*, kualitas lingkungan kerja untuk semua organisasi.

2. Pengertian Manajemen

Mula-mula fungsi manajemen banyak ragamnya seperti merencanakan, mengorganisasi, menyusun staf, mengarahkan, mengkoordinasi dan mengontrol, mencatat dan melaporkan, serta menyusun anggaran belanja. Kemudian dibuat menjadi sederhana sehingga terdiri dari merencanakan, mengorganisasi, memberi komando, mengkoordinasi dan mengontrol.²⁶ Selanjutnya Hersey dan Blanchard mengungkapkan bahwa, “*management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals*”.²⁷ Dari ungkapan Hersey dan Blanchard, penulis berpendapat bahwa yang dimaksud dengan manajemen merupakan suatu proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai suatu tujuan organisasi.

Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa, “*Manajemen is performance of conceiving and achieving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”,²⁸ pendapat ini dipahami bahwa manajemen merupakan kemampuan dalam mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya. Sejalan dengan pendapat sebelumnya

²⁶Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 11.

²⁷P. Hersey and K.H Blanchard, *Management of Organizational Behavior* (New Jersey: Englewood Cliffs, 1988), h. 88.

²⁸George R. Terry, *The Principles of Management* (Illionis: Richard D. Irwin Inc, 1973), h. 4.

Mondy dan Peemeaux mengemukakan, “*management is the process of getting thing done through the efforts of other people*”.²⁹

Disisi lain Mondy dan Premeaux mengemukakan bahwasannya manajemen merupakan cara-cara atau aktifitas tertentu agar semua anggota dapat bekerja sesuai dengan prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama.³⁰

Dari beberapa defenisi tentang manajemen di atas dapat ditarik beberapa hal pokok antara lain: (1) dalam kegiatan manajemen menekankan adanya kerjasama yang terjadi diantara unsur-unsur yang ada di dalamnya, (2) adanya usaha dalam memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau instansi, dan (3) adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai oleh sebuah organisasi atau instansi. Dengan kata lain aktivitas menejemen memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengefektifkan organisasi atau instansi. Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama unsur serta anggota organisasi atau instansi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Terry yang dikutip oleh Sutopo yang menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya.³¹

Betapa pentingnya peranan manajemen dalam suatu organisasi atau instansi dalam mencapai efektivitas usaha manusia terutama untuk membantu pencapaian yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, kantor, produk, pelayanan dan hubungan nmanusia dalam organisasi atau instansi. Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efesien, maka menejemn harus difungsikan sepenuhnya dalam sebuah organisasi. Dalam konteks organisasi, kegiatan menejemen diarahkan sebagai upaya mengatur segala bentuk kegiatan organisasi baik mengenai materi, personalia, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, dan lainnya. Sehingga diharapkan dapat tercipta suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisi organisasi yang baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

²⁹R. W. Mondy and S.H Premeaux, *Management: Concepts, Practies, and Skill* (New Jersey: Prentive Hall Inc Englewood Cliffs, 1995), h.78.

³⁰*Ibid*, h. 4.

³¹Sutopo, *Adminitrasi, Manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999), h. 14.

Bila proses pendidikan telah berlangsung, menurut Geogold yang dikutip oleh Made Pidarta mengatakan bahwa “proses manajemen itu adalah merupakan aktivitas-aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan sampai dengan pengevaluasian kemudian kembali lagi kepada perencanaan secara berkesinambungan tanpa berhenti”.³²

Sesudah manajemen membuahkan aktivitas-aktivitas tertentu dalam lembaga pendidikan dengan program-programnya, sasarannya, anggarannya, kriteria pelaksanaannya, petunjuk-petunjuk kepada pelaksanaannya, serta keberhasilan, maka proses pendidikan dilaksanakan. Bila manajemen pada awal kegiatan pendidikan menyiapkan segala sesuatu untuk keperluan pendidikan, maka manajemen pada akhir kegiatan pendidikan ialah melakukan pengawasan terakhir. Pengawasan terakhir dimaksudkan untuk menilai proses pendidikan dan hasil pendidikan. Manajer melaksanakan kontrol atau pengawasan terhadap kesesuaian proses dan hasil pendidikan dengan rencana semula atau dengan revisi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil pengawasan ini juga dipakai sebagai umpan balik bagi organisasi atau lembaga pendidikan untuk menyusun aktivitas atau langkah-langkah yang dibutuhkan selanjutnya.³³

3. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan

Untuk menghasilkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, berbicara tentang manajemen pendidikan Islam tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum, yang meliputi beberapa fungsi, yaitu: (1)fungsi perencanaan, (2)fungsi pengorganisasian, (3)fungsi pengarahan, (4)fungsi organisasi, (5)fungsi pengawasan, dan (6)fungsi evaluasi.

Bentuk manajemen yang dimaksud di atas, berupa fungsi-fungsi dari manajemen, dimana fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktifitas manajerial pada setiap organisasi atau instansi. Menurut Bintoro Tjokrominoto, “perencanaan merupakan sebuah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu”.³⁴ Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirdjo dalam buku yang sama mendefinisikan perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang

³²Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 14.

³³*Ibid*, h. 14-15.

³⁴Husaini Usman, *Manajemen, Teori dan Riset Pendidikan, edisi. Ke-3* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 65.

sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana dan bagaimana cara melakukannya.³⁵ Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Ngalm Purwanto perencanaan merupakan sebagai kegiatan yang harus dilakukan ada permulaan dan selama kegiatan manajemen itu berlangsung.

Sedangkan menurut Mondy dan Premeaux menjelaskan “*Planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized*”.³⁶ Dari pendapat tersebut penulis menanggapi bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti di dalam sebuah perencanaan ditentukan target apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen.

Dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan mendatang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dari perencanaan tersebut maka terdapat beberapa unsur yang terkandung di dalamnya antara lain: (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Selanjutnya pendapat Terry mengemukakan bahwa: “*Planning is the selecting and relating of facts the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities, believe necessary to achieve desired results*”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur dalam kegiatan perencanaan yaitu: 1) pengumpulan data, 2) analisis fakta, dan 3) penyusunan rencana yang konkrit.

Dengan kata lain proses perencanaan merupakan langkah awal kegiatan manajemen dalam setiap organisasi atau instansi, karena melalui perencanaan ini ditetapkan tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Akan tetapi sebelum sampai pada langkah-langkah ini diperlukan data atau informasi yang cukup lengkap dan jelas serta analisis untuk menetapkan rencana yang konkrit sesuai kebutuhan organisasi atau instansi.

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen. Tanpa perencanaan, pelaksanaan kegiatan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pada lembaga pendidikan Islam merupakan kegiatan sistematis merancang sumber daya

³⁵*Ibid*, h. 65.

³⁶R. W. Mondy and S.H Premeaux, *Management: Konep, Practies*, h. 134.

lembaga, meliputi mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dan memilih pelaksanaan yang tepat bagi usaha pencapaian tujuan.³⁷

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa perencanaan merupakan hal yang sangat penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam mencapai tujuan. Perencanaan harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Menurut Winardi, fungsi perencanaan mencakup aktivitas-aktifitas manajerial yang mendeterminasi sasaran-sasaran dan alat-alat yang tepat untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa elemen-elemen perencana tersebut terdiri dari: (1) sasaran-sasaran, (2) tindakan-tindakan, (*action*), (3) sumber-sumber daya, dan (4) implementasi.³⁸

Menurut Sutikno, secara garis besar, ada beberapa fungsi perencanaan antara lain:

- a. Perencanaan memberikan arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta pihak yang andil dalam tindakan tersebut.
- b. Perencanaan merupakan awal untuk melakukan kegiatan dan memperjelas tujuan yang akan dicapai.
- c. Perencanaan merupakan pegangan dan arah dalam melaksanakan, sehingga mengetahui apa yang akan dilakukan tahap demi tahap.
- d. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih alternatif yang terbaik.
- e. Perencanaan mencegah, mengurangi pemborosan, baik dari segi waktu, tenaga maupun material.
- f. Perencanaan memudahkan pengawasan dengan menggariskan dan menentukan langkah-langkah yang harus dikerjakan.
- g. Perencanaan dapat menghasilkan tindakan yang tepat dengan melalui koordinasi berbagai unit kerja.³⁹

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan. Pengawasan perlu dilakukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang tinggi terhadap perencanaannya. Sedangkan, pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawas yang ditugasi.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Winardi, pengorganisasian merupakan sebuah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi-bagi

³⁷M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)* (Lombok: Holistica, 2012), h. 14.

³⁸Winardi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: Mandar Madju, 1990), h. 42.

³⁹M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis*, h. 23-24.

kepada unsur-unsur atau bagian yang dapat menangani serta aktivitas-aktifitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan yang tertentu.⁴⁰

Pendapat di atas memberikan pengertian bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerjasama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pengorganisasian yang dilaksanakan para manajer secara efektif, akan dapat: (1) menjelaskan siapa yang akan melakukan apa, (2) menjelaskan siapa yang memimpin siapa, (3) menjelaskan saluran-saluran komunikasi, (4) memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran.⁴¹

c) Pengarahan (*Directing*)

Sebagai langkah selanjutnya aktivitas manajerial ialah pengarahan (*directing*). Pendapat diatas menjelaskan bahwa melalui kegiatan pengarahan setian unsur-unsur atau komponen-komponen dalam organisasi atau instansi diajak untuk memberikan kontribusinya melalui kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi. Pengarahan meliputi pemberian petunjuk atau memberi gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehingga para manajer harus memotivasi staf dan personil organisasi agar secara sukarela mau melakukan kegiatan sebagai manifestasi terhadap rencana yang dibuat.

Pada hakekatnya pengarahan ini mengandung kegiatan pemberian motivasi (*motivating*). Kegiatan ini sebenarnya terdapat pada kegiatan pengarahan (*directing*) sebagai sebuah fasilitas atau sasaran dalam melakukan pengarahan terhadap para personil dalam organisasi atau instansi.⁴²

d) Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi adalah salah satu fungsi dari manajemen. Menurut Winardi, koordinasi mengimplikasikan bahwa elemen-elemen sebuah organisasi dan instansi saling berhubungan dan setiap elemen menunjukkan keterkaitan sedemikian rupa sehingga setiap orang di dalam sebuah organisasi atau instansi melaksanakan tindakan pada waktu yang tepat dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁴³

⁴⁰Winardi, *Asas-asas Manajemen*, h. 43.

⁴¹*Ibid*, h. 43.

⁴²George Strauss Leonard R. Syles, Terj. Grace M. Hadikusuma Rachmulyati, *Manajemen Personalia Segi Mnausia dan Organisasi, Individu, Kelompok Kerja, Keterampilan, manajerial, Struktur, Organisasi , dan Fungsi Personalia* (Jakarta: PT. Pustaka Binama Pressindo, 1996), h. 39

⁴³*Ibid*, h. 44.

Pada setiap organisasi atau instansi yang kompleks semisal sekolah, setiap bagian harus bekerja secara koordinir agar masing-masing unsur dapat menghasilkan hasil yang diharapkan. Koordinasi disini dipahami sebagai usaha penyesuaian bagian-bagian yang berbeda-beda agar kegiatan yang dilaksanakan pada bagian-bagian tersebut selesai pada waktunya dan dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal untuk mencapai tujuan secara keseluruhan.

Segala aktifitas dari masing-masing unsur harus saling berhubungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, sebab di dalam setiap level manajemen memerlukan adanya koordinasi dalam tindakan untuk mencapai tujuan organisasi. Memperhatikan kenyataan ini, maka kepala sekolah untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan hendaknya melakukan hal-hal penting diantaranya antara lain: membuat struktur organisasi, membagi pekerjaan, menetapkan wewenang dan tanggung jawab. Namun koordinasi bukan sesuatu yang secara otomatis dihasilkan secara sempurna dari struktur organisasi yang ada, kebijakan dan hubungan kewenangan. Oleh karena itu, koordinasi merupakan bagian yang penting dari tugas kepala sekolah untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang efektif sehingga dapat dihindarkan konflik dan kekacauan dalam tindakan-tindakan personil dari setiap elemen atau unsur organisasi.

Kesatuan usaha dari setiap unsur adalah bekerja untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi bukan terpisah-pisah dalam suatu organisasi atau instansi tertentu. Koordinasi memiliki beberapa fungsi antara lain: (1) pencegahan terjadinya konflik dan kontradiksi antara personil pada setiap unsur organisasi atau instansi, (2) pencegahan persaingan yang tidak sehat, (3) pencegahan akan terjadinya pemborosan baik dari segi waktu maupun material, (4) pencegahan kekosongan ruang dan waktu, serta pencegahan akan terjadinya perbedaan pendekatan dari pelaksanaan setiap unsur yang berada dalam suatu organisasi.⁴⁴ Untuk melakukan koordinasi yang efektif diperlukan adanya komunikasi dalam organisasi atau instansi. Untuk itu melalui komunikasi yang efektif akan tercipta koordinasi pelaksanaan tugas yang memuaskan.

Disisi lain Winardi berpendapat bahwa dalam koordinasi harus terjalin komunikasi yang tepat diantara unsur-unsur organisasi atau instansi dan memungkinkan mereka untuk memahami aktifitas-aktifitas setiap unsur organisasi atau instansi yang satu dengan yang lainnya dan membantu unsur-unsur setiap manajemen untuk bekerjasama dengan baik dalam arus kerja secara umum.⁴⁵ Pelaksanaan tugas dari beberapa unsur dalam sebuah organisasi atau instansi memerlukan suatu koordinasi yang

⁴⁴Sondang P Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h. 47

⁴⁵Winardi, *Azas-Azas Manajemen*, h. 45.

baik sehingga efektivitas dari masing-masing unsur sangat tergantung bagaimana kegiatan yang dilaksanakan saling mendukung dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan unsur yang lainnya. Mengenai pentingnya koordinasi, ada beberapa persoalan yang diungkapkan oleh Handyaningrat antara lain:

- 1) Koordinasi yang baik akan mempunyai efek adanya efisiensi terhadap organisasi itu, koordinasi dapat menghindari terjadi pemborosan uang, tenaga dan alat-alat.
- 2) Koordinasi mempunyai efek terhadap moral organisasi terutama yang berhubungan dengan peranan kepemimpinan (*leadership*). Koordinasi yang baik akan muncul dari kepemimpinan yang baik pula.
- 3) Koordinasi mempunyai efek terhadap perkembangan personil dalam organisasi. Para personil organisasi perlu dikendalikan agar pekerjaannya tidak simpang siur dan bertabrakan satu dengan yang lainnya yang dapat mengganggu pencapaian tujuan bersama.⁴⁶

e) Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan oleh para manajer pada suatu organisasi atau instansi. Dengan kata lain pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi atau instansi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan serta perselisihan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dilaksanakan dengan benar sesuai dengan hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi atau instansi.

Pemantauan segala aktifitas untuk menjamin pencapaian tujuan sebagaimana yang telah direncanakan dan pemeriksaan terhadap adanya penyimpangan menjadi hakikat dalam sebuah pengawasan. Pengawasan ini dapat dilaksanakan secara langsung (*direct control*) maupun pengawasan secara tidak langsung (*indirect control*). Pengawasan yang dibuat dalam pahan manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan *input* (jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas dan informasi), demikian pula pengawasan terhadap aktifitas (penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi atau instansi), sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap *output* (standar produk atau hasil yang diinginkan).

f) Penilaian (*Evaluating*)

⁴⁶Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h. 93.

Hal yang terpenting hendaknya menjadi perhatian dalam proses penilaian yang akan dilakukan oleh kepala sekolah hendaknya memperhatikan objek yang akan dinilai, kriteria yang dipakai, data-data yang dibutuhkan, serta interpretasi yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penilaian. Disamping itu, seorang pimpinan atau kepala sekolah dalam organisasi sekolah sebagai penanggung jawab keberhasilan organisasi, hendaknya melakukan fungsi penilaian atau evaluasi secara terprogram dan berkelanjutan, sehingga melalui kegiatan penilaian ini akan diperoleh fakta-fakta rintangan dan kendala yang dihadapi organisasi atau instansi dalam melaksanakan tindakan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam setiap program penting dan ilmiah sebaiknya memang apa rancangan. Pada bagian ini membicarakan rancangan evaluasi program dengan batasan pengertian sebagai sebuah rencana kerja yang dibuat secara rinci dan dijadikan sebagai pedoman kerja oleh pelaksana.⁴⁷ Secara garis besar isi rancangan memuat hal-hal yang terkait dengan langkah-langkah tetapi sebelumnya ditambahkan dengan pengantar berupa latar belakang diperlakukan kegiatan atau evaluasi. Hal-hal yang ditulis dalam rancangan evaluasi sekurang-kurangnya terdiri dari: (a) judul, (b) alasan dilaksanakan evaluasi, (c) tujuan evaluasi, (d) pertanyaan evaluasi, (e) metodologi dan (f) prosedur kerja dan langkah-langkah kegiatan.⁴⁸ Evaluasi rencana merupakan jenis evaluasi yang banyak dilakukan orang terutama setelah banyak inovasi diperkenalkan dalam pengembangan program.

Mengenai evaluasi dan umpan balik, Daft mengungkapkan bahwa “evaluation and feedback. In the evaluation stage of the decision process, decision makers gather information that tells them how well decision was implemented and whether it was effective in achieving its goals. Feedback indicated that implementation was unsuccessful, so computers centers were closed and another approach was tried. Feedback is important because decision making is a continuous, neverending process. Decision making is not completed when an executive or board of directors vote, feedback provides decision makers with information that can precipitate”.⁴⁹

Menurut Daft, evaluasi dan umpan balik merupakan sebuah tingkat pengevaluasian terhadap pengambilan keputusan merupakan pembuatan keputusan secara bersama-sama terhadap permasalahan, serta bagaimana keputusan akan diimplimentasikan dan apakah pengambilan keputusan telah efektif dalam mencapai tujuan atau sasaran, sehingga mengindikasikan ketidak berhasilan dalam implimentasi keputusan menjadikan sebagai umpan balik sebagai pemperhitungkan dalam melakukan

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 42.

⁴⁸*Ibid*, h. 50.

⁴⁹Irchard L. Daft, *Management* (United States of America: Harcourt College Publishers, 1997), h. 282.

usaha yang lainnya umpan balik sangat penting dalam suatu keputusan dikarenakan membuat keputusan berkelanjutan, proses tidak berhenti. Dalam proses pengambilan keputusan akan tidak sempurna dimana pengambil keputusan tidak menjadikan umpan balik sebagai informasi yang cepat dalam menindak lanjutkan keputusan yang diambil.

Pemantauan dalam pelaksanaan evaluasi sangat diperlukan, pertama untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program kerja dengan rencana program, kedua untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Fungsi evaluasi merupakan fungsi yang terpenting, mengingat pemantauan harus mengenali sejak dini peluang terjadinya perubahan positif sesuai dengan yang diharapkan. Dapat saja terjadi pelaksanaan program tidak menghasilkan program apapun, atau yang terjadi justru perubahan negatif misalnya, menurunnya mutu proses pembelajaran siswa terhadap suatu bidang studi. Bila hal-hal negatif terjadi seperti pada perumpamaan sebelumnya, maka harus segera dicermati penyebabnya, dan ditentukan langkah-langkah perbaikannya. Tentunya akan menjadi jauh lebih baik apabila segera mencegah terjadinya hal-hal negatif sebagai akibat yang ditimbulkan dari suatu pelaksanaan program.⁵⁰

4. Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup *input*, *proses* dan *output* pendidikan. Serta sumber daya selebihnya seperti peralatan, bahan, uang, dan sebagainya. Sedangkan *input* perangkat lunak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan sebagainya. Oleh karena itu, tinggi rendahnya suatu mutu *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*. Semakin tinggi persiapan yang dilakukan terhadap *input* maka makin tinggi pula *input* lembaga yang tersedia.

Proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya sebuah proses, sedangkan hasil dari proses tersebut disebut juga sebagai hasil atau *Output*. Dalam pendidikan berskala mikro (sekolah atau madrasah) proses yang dimaksud adalah proses pengambilan akan keputusan, proses pengelolaan terhadap sebuah kelembagaan, proses dalam pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan proses-proses yang lainnya yang sedang berlangsung. Sebuah proses akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan *input*

⁵⁰*Ibid*, h. 90

sekolah antara lain guru, siswa, kurikulum dan faktor yang mendukung lainnya berjalan dengan harmonis sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong dan memotivasi minat belajar siswa serta benar-benar mampu memperdayakan peserta didik.

Output pendidikan merupakan kinerja kepala sekolah. Kinerja sekolah merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur terhadap kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya pada saat berlangsungnya sebuah proses dalam lembaga pendidikan. Khusus yang berkaitan dengan mutu *output* dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dapat dikatakan bermutu tinggi jika prestasi sekolah, terkhususnya prestasi belajar menunjukkan pencapaian tinggi dalam prestasi akademik oleh siswa baik yang berupa nilai, karya ilmiah dan lomba akademik, serta prestasi non akademik seperti iman dan taqwa, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, keterampilan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.⁵¹

Manajemen yang menempatkan mutu sebagai strategi usaha, melibatkan setiap fungsi dan anggota organisasi dalam upaya meningkatkan mutu dan berorientasi sepenuhnya pada kepuasan pelanggan dan karyawan. Pendapat di atas menekankan bahwa manajemen peningkatan mutu merupakan suatu filsafat metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama industri, dalam mengelola perubahan dan menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan yang berasal dari faktor eksternal.

Berarti manajemen peningkatan mutu dalam dunia pendidikan dapat disebut mengutamakan pelajar atau peserta didik atau program perbaikan sekolah, yang mungkin dilakukan secara kreatif dan konstruktif. Penekanan yang paling penting bahwa peningkatan mutu dalam programnya dapat mengubah kultur sekolah. Para pelajar serta orang tua dapat lebih tertarik kepada perubahan yang ditimbulkan dengan adanya manajemen mutu terpadu melalui berbagai program perbaikan mutu.

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia meliputi: (1) standar kompetensi kelulusan, (2) standar isi, (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (4) standar proses, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pembiayaan, (7) standar pengelolaan dan (8) standar penilaian pendidikan.

⁵¹*Ibid*, h. 8

Standar pendidikan nasional berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar pendidikan nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, peranan orang tua serta masyarakat dalam meningkatkan suatu hasil pendidikan. Sekolah perlu diberikan kepercayaan serta dukungan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga atau institusi yang memiliki otonom diberikan peluang untuk mengelolah dalam proses manajemen kelembagaan institusi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁵²

Konsep pemikiran tersebut telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu yang berbasis sekolah, pendekatan inilah yang dikenal dengan manajemen peningkatan mutu sekolah (*school based quality management*).⁵³ Setiap lembaga pendidikan sudah tentu ingin mencapai mutu pendidikan yang tinggi. Ketercapaian mutu ini menandakan bahwa lembaga pendidikan itu telah berhasil memainkan perannya sebagai lembaga dan organisasi pendidikan di tengah-tengah masyarakat.

Lembaga atau organisasi yang berhasil adalah lembaga atau organisasi yang tingkat efektivitasnya dan produktivitasnya makin lama semakin tinggi. Hal tersebut tentunya saja dihasilkan dari apa yang dirasakan oleh para pelanggan atau masyarakat baik dari pelanggan internal maupun pelanggan eksternal dari organisasi. Untuk menjadi institusi atau lembaga yang berhasil (efektif) diperlukan suatu strategi yang jelas dan mantap dalam menghadapi persaingan dan iklim yang berorientasi pada mutu hasil pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan upaya pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya berdasarkan penilaian mutu. Mutu pendidikan difokuskan pada *output* dan proses pendidikan yang mengarahkan *input* pendidikan. Ada tiga faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain: (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti mutu tenaga kependidikan, biaya, sarana belajar, (2) mutu proses belajar yang

⁵²Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizyajaya, 2000), h. 5-6.

⁵³Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah Edisi Revisi Cet Ke-1* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 204.

mendorong siswa untuk belajar secara efektif, dan (3) mutu keluaran atau *output* dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai.⁵⁴

Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan lebih terperinci adalah siswa, guru, kurikulum, dana, sarana dan prasarana serta masyarakat. Mutu komponen-komponen tersebut harus menjadi fokus perhatian oleh manajer atau kepala sekolah yang memiliki wewenang tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan.⁵⁵

Semua pihak yang terlibat memang harus proaktif mendukung terwujudnya mutu pendidikan, kendati kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, tetapi peranan tersebut tidak dapat berfungsi bila tidak mendapatkan dukungan dari pihak yang lain. Artinya, harus terdapat timbal balik atau interaksi antara manajer dengan bawahannya untuk bergerak bersama secara sinergis untuk mewujudkan mutu pendidikan.

Dalam pendidikan, penerapan konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan ini berarti upaya mengutamakan pelayanan terhadap peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan atau perbaikan sekolah secara komprehensif. Di dalamnya tentu harus ada upaya terpadu dalam memperbaiki kultur sekolah dan hal itu dimulai dari tindakan manajemen.

Penggunaan metode ilmiah dalam menganalisis data diperlukan sekali untuk menyelesaikan masalah dalam peningkatan mutu. Partisipasi semua unsur organisasi termasuk dalam kaitan ini unsur yang ada di sekolah untuk digerakan agar mereka memiliki motivasi dan kinerja yang tinggi dalam mencapai tujuan kepuasan pelanggan atau masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan suatu teori ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi atau instansi pendidikan khususnya dan personilnya untuk melaksanakan program perbaikan mutu secara berkelanjutan yang berfokus pada pencapaian kepuasan (*expectation*) para pelanggan atau masyarakat.

Berkaitan dengan konsep mutu tersebut, maka peningkatan mutu pendidikan sekolah dimaksud sebagai upaya terencana yang dilakukan oleh pihak sekolah atas kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna jasa sekolah dalam kaitan ini para orang tua serta siswa itu sendiri.

⁵⁴Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 25.

⁵⁵Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: PT. Erlangga, 2007), h. 205.

Oleh karena itu, manajer lembaga pendidikan Islam harus mampu mengemas program-program dan kisah sukses lembaga pendidikan yang dipimpinnya supaya benar-benar menarik, sehingga mampu menyerap perhatian yang besar dari para personilnya. Tampaknya terdapat hubungan yang sinergis antara kepercayaan, pendekatan manajer, dan respon para anggota. Untuk itu agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
HUBUNGAN SINERGIS KEPERCAYAAN, PENDEKATAN
DAN RESPON

No.	Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam	Pendekatan yang dilakukan manajer	Respon masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam
1	Tinggi	Aktif	Positif
2	Tinggi	Sedang	Cukup Positif
3	Tinggi	Pasif	Agak Positif
4	Sedang	Aktif	Ada peningkatan
5	Sedang	Sedang	Pasif
6	Sedang	Pasif	Agak negatif
7	Rendah	Aktif	Sedikit Peningkatan
8	Rendah	Sedang	Negatif
9	Rendah	Pasif	Negatif Sekali

Berdasarkan pada tabel di atas, respon masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam akan bergantung kepada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam tersebut dan pendekatan yang dilakukan oleh manajer pendidikan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah diawali dengan penetapan visi kepala sekolah, karena kepala sekolah yang memiliki kemampuan, visioner dan kredibel, memiliki gagasan dan kreatifitas membenahi mutu pengajaran di sekolah yang dipimpinnya. Para pendidik dikembangkan kemampuannya, kurikulum diperbaharui, sarana dan prasarana ditingkatkan baik dari kualitas maupun kuantitasnya, serta kerjasama dengan komite sekolah juga ditingkatkan keterlibatannya dalam memikirkan pengembangan mutu pendidikan di sekolah terkait.

Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁵⁶

Dalam konteks pendidikan, menurut Departemen Pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, bahwa pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *ouput* pendidikan.⁵⁷ Dewasa ini semua lembaga pendidikan berorientasi kepada pencapaian mutu. Lembaga pendidikan dikatakan “bermutu” jika *input*, proses dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan dan harapan masyarakat.

Bila *performance*-nya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh *stake holder* (pengguna), maka suatu lembaga pendidikan baru dapat dikatakan unggul. Lantara tuntutan persyaratan kualitas yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah dan berkembang, maka pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam suasana rivalitas yang terus-menerus.⁵⁸

Lazimnya memang formula *input*, proses dan *output* ini selalu dipakai. Ada beberapa rumusan yang dapat dilihat, sebagai catatan bahwa rumusan yang ada pada tabel berikut masih dapat berkembang lebih jauh lagi seiring berjalannya perkembangan zaman. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 1.2
DALAM PENDIDIKAN
KORELASI ANTARA *INPUT*, PROSES DAN *OUTPUT*

No.	Keadaan <i>Input</i>	Keadaan Proses	Keadaan <i>Output</i>
1	Baik	Baik	Pasti baik
2	Baik	Sedang	Menurun menjadi agak baik
3	Baik	Jelek	Sedang
4	Sedang	Baik	Meningkat
5	Sedang	Sedang	Tetap
6	Sedeang	Jelek	Makin jelek
7	Rendah	Baik	Sedang
8	Rendah	Sedang	Cenderung sedikit meningkat
9	Rendah	Jelek	Pasti rendah

⁵⁶Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan*, h. 161.

⁵⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesioal dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 116.

⁵⁸Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan*, h. 81.

Di sisi lain menurut Irianto menjelaskan bahwa indikator keberhasilan sebuah pendidikan mencakup:

- a) Dapat tidaknya seseorang lulusan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
- b) Dapat tidaknya seseorang memperoleh pekerjaan.
- c) Besar penghasilan atau gaji yang diterima.
- d) Sikap perilaku dalam konteks sosial, budaya dan politik.⁵⁹

Dalam menjalankan sebuah manajemen tidak terlepas dari keterkaitan dengan menggunakan teknologi untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Tidak hanya saja dapat meminimalisir dalam penggunaan biaya tetapi juga dapat meminimalisir material dan pembiayaan yang dikeluarkan. Teknologi menjadi instrumen yang sangat penting dalam memudahkan kehidupan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, terutama dalam tatanan dunia pendidikan.

Tegasnya, mutu pelayanan dan produk yang dihasilkan dan mengiringi teknologi menjadi penting di dalam mengantisipasi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya secara komprehensif. Oleh sebab itu, terkaitan pengembangan mutu pendidikan dalam kawasan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi dengan adanya teknologi dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dalam menggunakan teknologi dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai instrumen yang mempermudah dalam melaksanakan manajemen pendidikan, serta adanya tuntunan dalam evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka seyogyanya teknologi berperan penting dalam mengefektifkan manajemen pendidikan dalam menyelesaikan administrasi pendidikan. Hal ini di dukung terhadap pernyataan Irianto yang dikutip oleh Syafaruddin yang menyatakan bahwa aspek peningkatan mutu pendidikan, berkenaan dengan urgensi pemberian otonom sekolah, demi menghadapi persaingan global.

Setidaknya, ada kemampuan dasar yang diperlukan lembaga pendidikan antara lain: (1) kemampuan manajemen, (2) kemampuan teknologi dan (3) kualitas pendidikan. Mutu yang diinginkan bukan hanya memenuhi standar lembaga, atau setandar nasional semata-mata tetapi harus memenuhi standar Internasional.⁶⁰ Dengan demikian manajemen mutu merupakan ikhtiar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif. Oleh karena itu, dalam melakukan ikhtiar tersebut harus berpijak kepada empat prinsip utama manajemen mutu terpadu, yaitu:

⁵⁹Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2011), h. 113.

⁶⁰Syafaruddin, *Manajemen Lembaga*, h. 7.

- a. Kepuasan pelanggan, yaitu menentukan kualitas menurut keinginan pelanggan sehingga dalam segala aspek pelanggan terpuaskan.
- b. Respek atau tanggap terhadap setiap orang, yaitu semua orang yang terlibat dalam usaha dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreatifitas yang khas karena itu seluruhnya diberikan kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan.
- c. Manajemen berdasarkan fakta, artinya dalam setiap usaha perbaikan selalu berdasarkan prinsip prioritas yang mengandaikan bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada.
- d. Perbaikan berkesinambungan, adapun konsep yang diberlakukan adalah siklus PDCA (*Plan-Do-Cek-Act*).

5. Manajemen Pendidikan Islam

Setelah memahami makna manajemen, maka dalam penulisan ini berkeinginan membahas manajemen dalam dunia pendidikan Islam. Oleh karena itu sebelum penulis menjelaskan pengertian manajemen pendidikan Islam, akan dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian manajemen pendidikan diinjau dari beberapa sumber. Menurut Sukirman yang dikutip melalui Sutikno manajemen pendidikan adalah penataan, pengaturan dan kegiatan-kegiatan lain sejenisnya berkenaan dengan lembaga pendidikan beserta segala komponennya dan dalam kaitannya dengan pranata dan lembaga lain.⁶¹

Menurut Made Pidarta, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas-aktivitas dalam memadukan sumber-sumber pendidikan agar berpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.⁶² Dari pendapat tersebut bahwa manajemen pendidikan sebagai aktivitas bukan sebagai individu, agar konsisten dengan administrasi dengan administrator sebagai pelaksanaannya.

Mendukung pendapat Made Pidarta dan Gaffar mengungkapkan arti manajemen pendidikan sebagai dikutip oleh Sutikno bahwa manajemen pendidikan sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Sedangkan menurut Qomar “manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara

⁶¹M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, h. 5.

⁶²Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 4.

islami dengan cara mengoptimalkan sumber-sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien”.⁶³

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami. Aspek ini menghendaki adanya muatan-muatan nilai Islam dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Proses pengelolaan manajemen secara islami menghendaki adanya sifat *inklusif* yang berarti kaedah-kaedah manajerial yang dirumuskan untuk pengelolaan pendidikan selain pendidikan Islam selama ada kesesuaian sifat dan misi.

Sebaliknya kaedah-kaedah manajemen pendidikan secara umum bisa juga dipakai dalam pengelolaan pendidikan Islam sesuai dengan nilai-nilai Islam, realita dan kultur yang dihadapi lembaga pendidikan Islam. Sementara manajemen lembaga pendidikan Islam menunjukkan keadaan *eksklusif* karena menjadi objek langsung dari kajian ini, hanya terfokus terhadap pendidikan Islam.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengawasi, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai lembaga pendidikan Islam, yang didasarkan pada nilai-nilai Islam atau dengan istilah lain, manajemen pendidikan Islam adalah penerapan sebagai fungsi manajemen dalam mengelola organisasi atau lembaga pendidikan Islam yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Manajemen pendidikan Islam lebih mengarah kepada penerapan manajemen dalam pengembangan pendidikan Islam.⁶⁴

Seluruh manajemen komponen pendidikan harus senantiasa berorientasi pada pencapaian mutu. Semua program dan kegiatan pendidikan serta pembelajaran di lembaga pendidikan pada hakikatnyaharus dapat diarahkan keada pencapaian mutu. Menurut Qomar, ada faktor internal sekolah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu pendidikan antara lain, (1) kesejahteraan guru, (2) kemampuan guru, (3) sarana kelas, dan (4) buku-buku pelajaran.⁶⁵

6. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

a) Hakikat Kepemimpinan

⁶³Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 10.

⁶⁴M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, h. 8.

⁶⁵Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 56.

Pada bagian ini dikemukakan beberapa definisi sebagai kerangka dasar dalam memahami konsep dasar dan berbagai teori kepemimpinan. Istilah kepemimpinan dalam bahasa Inggris penulis menekankan kepada kata *leadership*.

Stogdill dalam Keith Grint menjelaskan bahwa, “*Leadership is the process (act) of influencing the activities of an organized group in its efforts goal setting and goal achievement*”.⁶⁶ Pendapat yang diungkapkan di atas menekankan pemahaman kepemimpinan ialah sebagai tindakan mempengaruhi kegiatan kelompok dan pencapaian tujuannya. Di dalamnya terdiri dari unsur-unsur kelompok (dua orang atau lebih), ada tujuan dalam orientasi kegiatan serta pembagian tanggung jawab sebagai bentuk perbedaan kewajiban anggota.

Kemudian Thoha menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Setiap manajer dituntut menunjukkan perilaku pemimpin agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif. Para manajer dalam memperjuangkan pencapaian tujuan organisasi dengan keterampilan manajerial yaitu kepemimpinan yang efektif.⁶⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kepemimpinan adalah suatu proses atau kemampuan mempengaruhi orang lain melakukan kegiatan tertentu. Kepemimpinan mencakup konsep hubungan manusia yang luas. Terutama bila dilihat dalam proses kepemimpinan terkandung interaksi tiga faktor penting yaitu fungsi pemimpin, pengikut (anggota), dan situasi yang melingkupinya. Berarti dalam setiap situasi yang bagaimanapun, kepemimpinan bisa berlangsung baik di bidang industri, organisasi pemerintahan, organisasi politik, bisnis maupun pada kegiatan pendidikan di sekolah. Bahkan kepemimpinan dapat berlangsung di luar organisasi seperti dalam kepemimpinan sosial dan keagamaan.

Pemimpin merupakan orang yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk memimpin organisasi atau instansi. Pemimpin memiliki kemampuan untuk memimpin, ilmu dan pengetahuan, berpengalaman serta harus memenuhi persyaratan keterampilan dan pengetahuan misalnya mengatur pembagian kerja, merancang strategi, mengkoordinasikan sumber daya, dan bersikap kooperatif untuk mempelancar pekerjaan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengendalikan tingkah laku dan perasaan orang lain untuk

⁶⁶Keith Grint, *Leadership: Classical, Contemporary, and Critical Approach* (New York: Oxford University Press, 1995), h. 114.

⁶⁷Miftah Thoha, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1989), h. 34.

mencapai tujuan merupakan substansi kepemimpinan itu sendiri. Para pemimpin berperan dalam menciptakan perasaan sukarela dari anggota organisasinya melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi atau instansi terkait.

b) Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan atau *leadership* harus ada keberadaan dalam suatu organisasi hendak berjalan dengan efektif. Oleh sebab itu, kepemimpinan dalam organisasi adalah kepemimpinan administratif atau kepemimpinan manajerial. Karenanya pemimpin dalam organisasi merupakan manajer yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen sejak dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan penilaian (*evaluating*) dalam rangka mencapai organisasi atau instansi secara efektif dan efisien dalam dunia kependidikan.

Kepemimpinan dalam organisasi disebut juga kepemimpinan kedudukan (*status leadership*), dan kepemimpinan yang ada pada diri individu tanpa jabatan disebut kepemimpinan personal (kepemimpinan pribadi). Menurut pendapat Thoah setiap organisasi atau instansi agar dapat mencapai tujuan yang direncanakan memerlukan manajemen. Di dalam memfungsikan manajemen diperlukan proses kepemimpinan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui kepemimpinan dapat dinamakan sebagai proses manajemen. Keterampilan memimpin dalam mencapai tujuan organisasi atau instansi inilah sebagai kegiatan manajemen. Dengan kata lain kepemimpinan adalah inti dari pada manajemen untuk mencapai tujuan organisasi atau instansi.⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tindakan orang lain, anggota atau bawahan secara individu dan kelompok agar mau bekerja secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara bersama. Hubungan timbal balik antara pemimpin dengan yang dipimpin dengan mengandalkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah penting sehingga pekerjaan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Fungsi kepemimpinan kependidikan dijelaskan oleh Sallies bahwa: "*The function of leadership is to enhance the quality of learning and support the staff who deliver it*".⁶⁹ Hal itu pada gilirannya akan bermuara kepada pencapaian visi dan misi organisasi atau lembaga-lembaga pendidikan yang dilihat dari mutu pembelajaran yang dicapai dengan sungguh-sungguh oleh semua personil lembaga pendidikan.

⁶⁸*Ibid*, h .8.

⁶⁹E. Sallies, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page Limited 1993), h. 88.

Seorang pemimpin yang efektif harus memberikan perintah, memberikan inspirasi, membangun kelompok kerja yang kompak, menjadi teladan memperoleh penerimaan dari para pegawainya. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya membolehkan diskusi diantara kelompok tetapi juga mengizinkan mereka berpartisipasi dalam melaksanakan pengambilan keputusan. Jika mereka tidak dilibatkan dalam kegiatan mendiskusikan persoalan yang relevan bagi mereka maka partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan tidak akan berjalan dengan sukses.

Menurut Syafaruddin, sikap pemimpin yang peduli atas kebutuhan psikososial masing-masing bawahannya dan stafnya, serta memperlakukannya sesuai dengan kebutuhan dan keunikan mereka masing-masing akan membuat karyawan termotivasi untuk memberikan hal yang terbaik yang ada pada diri mereka.⁷⁰

Memberikan perintah, menyampaikan insprasi, membangun tim kerja, membangun keteladanan, memenuhi pengharapan anggota yang merupakan karakteristik kepemimpinan yang menuju efektivitasnya. Hal di atas sejalan dengan pendapat Locke, bahwa kepemimpinan itu sebenarnya harus membujuk orang lain untuk mengambil suatu tindakan. Para pemimpin membujuk para pengikutnya dengan berbagai macam cara, antara lain: menggunakan otoritas yang legitimasi, menciptakan model (menjadi teladan), penetapan sasaran, memberikan imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan sebuah visi.⁷¹

Posisi kepala sekolah adalah pimpinan, manajer dan pembinaan, sekaligus merupakan posisi tertinggi dalam penentuan dan pengambilan keputusan dalam kebijakan edukatif maupun non edukatif. Berdasarkan uraian tersebut, seorang kepala sekolah atau manajer sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana organisasi, pemimpin dan seorang pengendali.⁷² Keberhasilan kegiatan sangat tergantung kepada kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, menggerakkan dan memotivasi individu-individu (guru, pegawai kependidikan dan siswa) yang terlibat dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Efektivitas kepemimpinan Kepala sekolah merupakan perilaku manajerial di sebuah sekolah. Karena itu, peranan kepala sekolah sebagai pemimpin adalah proses kepemimpinan pendidikan yang tidak terlepas dari upaya menjalankan manajemen sekolah secara efektif. Hal itu dipengaruhi juga oleh pendekatan pengambilan keputusan pendidikan secara efektif.

⁷⁰Syafaruddin, Asrul dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan* (Medan: Perdana Publising, 2012), h. 18.

⁷¹E. A. Locke, *Esensi Kepemimpinan. (Terjemahan Aria Ananda)* (Jakarta: Spektrum, 1997), h. 4

⁷²*Ibid*, h. 96.

Efektivitas kepemimpinan diantaranya dapat diukur memperhatikan tujuan, produktivitas dalam mencapai tujuan itu dan pembinaan solidaritas kelompok yang dipimpinnya. Dengan kata lain, keberhasilan seorang pemimpin dalam sebuah kepemimpinan dapat diukur dari tujuan yang hendak dicapai, proses pencapaian tujuan serta hasil yang diperoleh.

Sebagai pemimpin pendidikan, maka Kepala Sekolah adalah tergolong pemimpin resmi (*formal leader*) atau *status leader*. Dalam kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan yang resmi diangkat bertanggung jawab dalam pengelolaan pengajaran, pengelolaan kepegawaian, kesiswaan, gedung, dan halaman (sarana dan prasarana), keuangan, serta hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, disamping tugasnya dalam supervisi pendidikan dalam pengajaran.

Untuk menjadi kepala sekolah sebagai pemimpin yang profesional dalam suatu lembaga instansi pendidikan, menurut Sanusi yang dikutip oleh Danim mengemukakan beberapa kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah profesional antara lain:

- 1) Memiliki kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya selaku unit kehadiran murid
- 2) Kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan konseptual, manusiawi, dan teknis terhadap kedudukan
- 3) Kemampuan untuk memotivasi para rekan atau bawahan untuk bekerjasama secara sukarela dalam mencapai tujuan lembaga tersebut
- 4) Kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomis, politik dan *educational*.⁷³

Manajemen sekolah merupakan proses kerjasama antara personil sekolah untuk merelisasikan misi sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus menciptakan lingkungan dan iklim kerja yang kondusif. Adapun iklim kondusif itu tampak pada bagian kepala sekolah : (1) menempatkan personalia sekolah, (2) membina hubungan komunikasi antara personalia sekolah, (3) mendinamiskan dan menyelesaikan konflik, (4) menghimpun dan memanfaatkan informasi, (5) melakukan inovasi dan memperkaya serta menata lingkungan kerja dan belajar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah dituntut untuk mampu menjalin kerjasama yang baik dengan semua personil sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin menjalankan beberapa fungsi kepemimpinan (*leadership function*), yaitu: (1) adil, (2) memberikan sugesti, (3) mendukung tercapainya tujuan, (4) sebagai katalisator, (5) menciptakan rasa aman, (6) sebagai wakil organisasi, (7) sumber inspirasi, (8) bersedia menghargai.

⁷³Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 133.

Para Kepala Sekolah yang sangat efektif dalam memelihara hubungan yang baik dalam organisasi pada umumnya adalah mereka yang mempunyai sikap sabar (ramah), responsif, periang, antusias, berani, bermrah hati, pontan, percaya diri, menerima dan bebas dari perasaan takut atau kebingungan. Kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari masalah hubungan antara pribadi (*interpersonal*). Pemimpin dengan sifat-sifat di dalam kepribadiannya arus menyesuaikan diri dengan kepribadian anggota organisasinya. Demikian pula sebaliknya, kepribadian pimpinan juga perlu dipahami oleh para anggota organisasinya.

Berkaitan dengan kenyataan ini, Pidarta menegaskan bahwa peranan seorang manajer dalam meningkatkan lembaga pendidikan adalah dengan menjalin kerja sama terhadap para personil atau stafnya dalam rangka membina pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Namun, harus tetap diantisipasi bahwa kerjasama tersebut tidak selalu mudah diwujudkan, sebab masih banyak hal lain yang lebih penting bagi para personil untuk menjadi perhatian.⁷⁴

Untuk merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga pendidikan maka pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk mengambil keputusan secara efektif. Konsep ini sangat penting diperhatikan oleh seorang kepala sekolah. Hal ini didasarkan pemikiran bahwa salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pendidikan yang akan menjalankan "*educational leadership*". Sebagai pemimpin pendidikan yang baik, maka kepala sekolah tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan kepemimpinan otoriter, tetapi hendaknya kepala sekolah bertindak sebagai pendukung dan pembelah nilai-nilai demokrasi yang menjiwai segenap tindakan kepemimpinan.

Partisipasi para guru dalam pembuatan keputusan biasanya dikaitkan dengan perilaku sikap demokrasi. Bila kepala sekolah mengambil keputusan tanpa melibatkan para guru maka hal tersebut mencerminkan kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat otoriter. Meskipun kekuasaan serta pengambilan keputusan terhadap kebijakan yang akan diambil berada pada tangan kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan, namun melibatkan personil atau para guru merupakan hal yang sangat penting sebagai upaya membina personil untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan perasaan yang dimiliki oleh para personil organisasi.

B. Manajemen Peningkatan Mutu dalam Perspektif Islam

⁷⁴Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), h. 208.

Al-Qur'an telah mengisyaratkan bahwa permasalahan pendidikan sangat penting, jika al-Qur'an dikaji lebih mendalam maka akan ditemukan beberapa prinsip dasar pendidikan, yang selanjutnya bisa dijadikan inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).⁷⁵ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur)⁷⁶ yang banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Al Sajdah : 05).⁷⁷

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*manager*). Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelolah bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik dan boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan sampai pengevaluasian dalam pemanfaatan sumber daya yang ada, semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.⁷⁸

⁷⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia. 2008), h. 43.

⁷⁶ Imam al-Hafidz Abi al-Fida' Ismail Ibn Katsir al-Quraisy al-Dimasqi, *Tafsir al-Qur'anil al-Azim Jilid 4* (Kairo: Dar al-Qalam, Tt), h. 736.

⁷⁷ Abdul al-Hafidz Dasuki, *al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 1991), h. 331.

Dalam Tafsir Al-Hawi ‘ala Al-Jalalain, makna *innallâha lâ yughayyiru mâ biqaumin* (sesungguhnya Allah tidak mengubah apa yang ada pada suatu kaum) adalah *lâ yaslubuhum ni’matahu* (tidak mencabut dari mereka nikmatnya). Sedangkan ayat *hattâ yughayyirû mâ bianfusihim* (kecuali mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka) maknanya man al-khâlâti al-jamîlati bi al-ma’shiyati (dari sifat-sifat yang bagus dan terpuji menjadi perbuatan maksiat).⁷⁹

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

Artinya: “Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepadaNya, sesungguhnya Dia adalah maha penerima taubat. (QS.An-Nashr: 3).⁸⁰

Tafsir manajemen mutu ayat ini kalau mengikuti kerangka manajemen mutu modern adalah: (1) *tasbih* (mengingat); (2) *tahmid* (memuji); dan (3) *istighfar* (ampunan).⁸¹ Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam melakukan manajemen mutu pendidikan pesantren. Melalui *tasbih* (mengingat) peningkatan mutu pendidikan pesantren dilakukan dengan cara menetapkan standar mutu yang jelas yang harus direncanakan secara berkualitas (*quality planning*), kendatipun standar mutu yang ditetapkan didasarkan hasil ijtihad sesepuh maupun pengelola pesantren. Kemudian melalui *tahmid* (terpuji), pelaksanaan manajemen mutu dilakukan oleh orang-orang pilihan dengan kualitas yang tidak diragukan, sehingga orang-orang terpuji atau pilihan (*tahmid*) tersebut mampu mengendalikan mutu pendidikannya (*quality control*). Dan, melalui *istighfar* (ampunan), manajemen mutu pendidikan pesantren yang dilaksanakan adalah dengan cara melakukan perbaikan mutu (*quality improvement*) secara terus menerus dengan melibatkan berbagai unsur.

Adapun pengertian manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

⁷⁸Abdul al-Hafidz Dasuki, *al-Qur’an Al-Karim* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 1991), h. 199.

⁷⁹Jalaluddin al-Mahalli, Jalaluddin Al-Syuyuti, *Tafsir Qur’anil ‘Adzim Lil Imamaini al-Jalilaini* (Semarang: PT. Thoha Putra, TT), h.

⁸⁰Abdul al-Hafidz Dasuki, *al-Qur’an Al-Karim*, h. 484.

⁸¹Syeik Muhammad Ali al-Shobuni, *Shofwah al-Tafaasir Jilid 3* (Beirut: Maktabah al-Ashriyyah, 2011), h. 1561.

Istilah pendidikan bisa ditemukan dalam al-Qur'an dengan istilah 'at-Tarbiyah', 'at-Ta'lim', dan 'at-Tadhib', tetapi lebih banyak kita temukan dengan ungkapan kata 'rabbi', kata at-Tarbiyah adalah bentuk masdar dari *fi'il madhi rabba*, yang mempunyai pengertian yang sama dengan kata 'rabb' yang berarti nama Allah. Dalam al-Qur'an tidak ditemukan kata 'at-Tarbiyah', tetapi ada istilah yang senada dengan itu yaitu; *ar-rabb, rabbayani, murabbi, rabbiyun, rabbani*.⁸² Dalam Islam, istilah pendidikan diyakini berasal dari bahasa Arab yaitu *tarbiyah* yang berbeda dengan kata *ta'lim* yang berarti pengajaran atau *teaching* dalam bahasa Inggris. Kedua istilah (*tarbiyah* dan *ta'lim*) berbeda pula dengan istilah *ta'dzib* yang berarti pembentukan tindakan atau tatakrama yang sasarannya manusia.⁸³

Beberapa ahli tafsir berbeda pendapat dalam mengartikan kata-kata diatas. Sebagaimana dikutip dari Ahmad Tafsir bahwa pendidikan merupakan arti dari kata 'Tarbiyah' kata tersebut berasal dari tiga kata yaitu; *rabba-yarbu* yang bertambah, tumbuh, dan 'rabbiya- yarbaa' berarti menjadi besar, serta 'rabba-yarubbu' yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara.⁸⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menarik kesimpulan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Lembaga pendidikan Islam harus ditata kembali sehingga program pendidikannya berorientasi pada pencapaian dan penguasaan kompetensi tertentu, oleh karena itu lembaga pendidikan Islam harus mempunyai sifat:

- a) Multiprogram dan multistrata dan berorientasi pada tujuan perpektif dan kebutuhan deskriptif.

⁸²Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thobari, *Jamiul bayan an ta'wil Ayi Al Qur'an jilid 1* (Palembang: CV. Pustaka Azzam, 2008), h. 89.

⁸³Rusli Karim, *Pendidikan Islam antara Fakta dan Cita* (Yogyakarta: Tiara Wacana,1991), h. 67.

⁸⁴Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thobari, *Jami'ul bayan an Ta'wil Ayi al-Qur'an jilid 1* (Palembang: CV. Pustaka Azzam, 2008), h. 89.

- b) Setiap program disusun dengan menggunakan prinsip pepaduan kompetitif kognitif, afektif, dan “akhlak”.
- c) Diversifikasi program ditata sesuai dengan kebutuhan yang nyata di dalam masyarakat yang berorientasi pada penampilan perilaku anak didik yang mempunyai rasa tanggung jawab .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode dan sejalan dengan rancangan penelitian yang ada. Keputusan mengenai rancangan yang akan dipakai tergantung kepada tujuan penelitian, sifat permasalahan yang akan diteliti dan berbagai alternatif kemungkinan yang dapat digunakan. Sedangkan metode pada dasarnya cara atau jalan yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hubungannya dengan penelitian ini maksud dari metode adalah cara atau jalan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan penelitian.

Penelitian pada hakikatnya merupakan sebuah wahana untuk menentukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran.⁸⁵ Maka dari pada itu untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif (*deskriptive cualitative*), dengan suatu pendekatan kualitatif etnografi naturalistik. Yang dimaksud penelitian deskriptif disini sebagaimana yang didefinisikan oleh Suwarno Surachmad bahwasannya deskriptif kualitatif merupakan penyelidikan yang memberikan beberapa kemungkinan untuk masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan, menganalisis data serta menginterpretasikan suatu analisis data yang diperoleh selama penelitian.⁸⁶

Adapun penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi saat ini. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya adalah data kualitatif yang pada umumnya dalam bentuk narasi atau gambar-gambar, atau penelitian yang biasanya meneliti mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan sosial. Penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*).⁸⁷

Pendekatan kualitatif etnografi naturalistik dalam penelitian dimaksudkan sebagai suatu pendekatan penelitian yang merupakan pandangan bahwa tujuan penelitian untuk menangkap karakter perilaku manusia secara alami, dan bahwa ini hanya dapat diperoleh melalui kontak langsung para informan, bukan melalui inferensi dari apa yang

⁸⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 30.

⁸⁶Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 143.

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 14.

dilakukan orang dalam latar buatan seperti eksperimen atau apa mereka katakan dalam wawancara terhadap apa yang mereka lakukan tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti. Jenis penelitian deskripsi ini dilakukan terhadap suatu variabel yang diteliti dengan mencoba menguraikan serinci mungkin sesuai dengan masalah penelitian yang akan dilakukan.⁸⁸

Hal tersebut didasarkan dengan maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu manajemen peningkatan mutu pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni* sesuai situasi lembaga pendidikan yang ada.

Disini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan komite pendidikan SD Plus Darul Ilmi Murni. Data-data juga diperoleh melalui buku-buku atau literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan dan objek yang sedang diteliti. Sehingga data-data yang terkumpul lebih bersifat komprehensif. Penelitian ini merupakan suatu analisa terhadap manajemen peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni* Kecamatan Namorambe, sehingga sudah barang tentu tidak terlepas dari berbagai dokumen dan literatur, baik yang bersifat primer dan skunder serta informan-informan tentang pelaku manajemen di lapangan.

Menurut Bogman dan Taylor yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu sosial. Dalam konteks ini penelitian berusaha memahami kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap lembaga yang dipimpinnya.⁸⁹

Selanjutnya Faisal berpendapat mengenai penelitian kualitatif dalam mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian yang mendalam sampai kepada perilaku intinya (*inner behaviour*) secara *holistik* dan bertolak dari sudut pandang pelakunya. Aktifitas penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogyan dan Biklen antara lain:

- 1) Latar alamiah sebagai sumber data
- 2) Penelitian adalah instrumen kunci

⁸⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 143.

⁸⁹Lexy J Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 34.

- 3) Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil
- 4) Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif
- 5) Makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.⁹⁰

Dalam penafsiran data diatas makna perilaku informan maka digunakan penafsiran fenomenalogik dengan pola maksud, tujuan dan pemaknaan. Selanjutnya menurut Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa "*Reserchers in the phenomenological mode attempt to understand the meaning of events ordinary people in particuler situations*".⁹¹

Adapun inti dari penelitian kualitatif adalah sampainya temuan penelitian terhadap makna perilaku atau tema budaya yang merupakan alasan seseorang atau kelompok dalam kelompok dalam melaksanakan sesuatu perilaku sesuai kemampuan manajerial lembaga pendidikan.

B. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian mengenai permasalahan yang bersangkutan dengan Peningkatan Mutu Pendidikan mencakup konteks yang relatif luas, melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang berbeda, serta proses yang bervariasi dilaksanakan di *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni Jalan Besar Namorambe Titi Kuning Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang*.

Penentuan tempat penelitian ini berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni* dengan berupaya untuk memecahkan permasalahan dengan melakukan:

1. Terjun ke tempat penelitian dengan maksud menganalisa data dan fokus terhadap suatu kejadian yang peneliti pahami lebih dalam baik dalam bentuk angka ataupun lokasi penelitian dengan melakukan pendekatan kepala sekolah, guru, komite sekolah, sekelompok siswa, sebuah program, sebuah proses, sebuah penyelenggaraan dan sebuah konsep pelaksanaan manajemen.
2. Membuat rencana untuk memilih tempat atau informan ntuk memperoleh serta dimulainya proses pengumpulan data, yang dimaksud informan dalam

⁹⁰Bogdan, R.C & Bikle, S.K, "*Qualitative Research for Education: An Introductionto Theory and Methods*" (Boston: Allyn And Bacon Inc, 1982), h. 23.

⁹¹*Ibid*, h. 92.

penelitian ini adalah berusaha menemukan tambahan data dalam penelitian yang berasal dari informasi dan kenyataan dalam objek penelitian, yang prosesnya bersamaan berdasarkan melalui wawancara yang memiliki tahapan-tahapan.

3. Meneliti hal kecil secara mendalam dengan mempelajari keadaan serta kejadian di lapangan dari semua objek penelitian.

Di dalam latar sosial inilah ditemukan informasi yang bersumber dari informan atau subyek penelitian yang diteliti. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang kepada empat parameter yaitu: konteks (suasana, keadaan dan latar), perilaku, peristiwa dan proses. Untuk memudahkan pemahaman dalam kompleksitas situasi sosial sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, di bawah ini dikelompokkan semua sumber informasi yang ada dalam konteks proses peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School SD Plus* darul Ilmi Murni adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

KONTEKS PENELITIAN DI SD PLUS DARUL ILMU MURNI

Parameter	Situs SD Plus Darul Ilmi Murni
-----------	--------------------------------

Konteks	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor Kepala Sekolah SD Plus Darul Ilmi Murni - Kantor Tata Usaha SD Plus Darul Ilmi Murni - Ruang Guru - Ruang Kelas - Perpustakaan - Laboratorium (Bahasa, Komputer dan Sains) - Mesjid dan Mushollah - Lapangan Olahraga - Halaman (perkarangan) Sekolah
Pelaku	<ul style="list-style-type: none"> - Komite Sekolah - Direktur Pendidikan Yayasan Darul Ilmi Murni - Kepala Penelitian dan Pengembangan Yayasan Darul Ilmi Murni - Ka. Sekolah SD Plus Darul Ilmi Murni - Para Pembantu Ka. Sekolah SD Plus Darul Ilmi Murni - Kepala Tata Usaha SD Plus Darul Ilmi Murni - Para Guru SD Plus Darul Ilmi Murni - Para peserta didik SD Plus Darul Ilmi Murni

Peristiwa	<p>Keterlibatan Komite, Direktur Pendidikan, Kepala Penelitian dan Pengembangan, Ka. Sekolah, PKS, Guru, TU, dan <i>stakeholder</i> dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Aktivitas dan peran dari perencanaan – Aktivitas pengorganisasian – Pelaksanaan Manajemen peningkatan mutu pendidikan – Pengawasan Manajemen peningkatan mutu pendidikan
Proses	<p>Komite, Direktur Pendidikan, Kepala Penelitian dan Pengembangan, Ka. Sekolah, PKS, Guru, TU, dan <i>stakeholder</i> dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Penyusunan perencanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan – Pengorganisasian sumber daya manusia, sumber daya finansial (pembiayaan), dan sumber daya sarana prasarana – Pelaksanaan program manajemen peningkatan mutu pendidikan – Pengawasan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan.

Nara sumber atau informan penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari Ka. Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah, Direktur Pendidikan Yayasan, Kepala Penelitian dan pengembangan Yayasan, Komite Sekolah, Tata Usaha, Guru, *Stakeholder* dan siswa SD Plus Darul Ilmi Murni. Penentuan nara sumber tergantung pada unsur-unsur sebelumnya, dipilih menurut kaidah purposif. Karakteristik utama pemilihan nara sumber atau informan adalah berkembangnya dan berkelanjutan yang senantiasa disesuaikan dan diarahkan untuk mencapai kejenuhan (*redudance*) data. Dengan kata lain, pencapaian data akan dihentikan manakala data tidak terdapat lagi variasi data yang muncul ke permukaan ketika penelitian melakukan pengumpulan dan analisis data.

2. Waktu Penelitian

Adapun urutan dan waktu pelaksanaan penelitian disajikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.2
KEGIATAN DAN JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Waktu Penelitian																Ket.				
	Januari				februari				Maret				April					Mei			
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke					Minggu ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Proposal	√	√																			
Seminar			√	√																	
Studi Pustaka					√	√	√	√	√												
Penelitian lapangan									√	√	√										
Olah Data												√	√	√	√						
Penulisan													√	√	√		√	√	√		
Laporan																		√	√		
Penjilidan																				√	

C. Sumber Data Penelitian

Dalam menggali sumber data, peneliti melakukan pemilihan sumber yang berfokus pada informan. Informan merupakan subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Kasus dalam penelitian ini di definisikan sebagai fenomena yang muncul pada saat waktu dalam lingkup (konteks) penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi serta diperlakukan berkaitan dengan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.

Kasus di sini menjadi kekuatan atau satuan analisis dan pengumpulan data, baik dalam satu kasus maupun dalam berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data, kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

Keberadaan kasus utama merupakan kasus-kasus yang menjadi perhatian utama bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian berlangsung, terdapat pada keempat situs dan mencakup keempat parameter sebagaimana disebutkan dalam lokasi penelitian di atas. Informasi-informasi yang diperoleh dsari kasus utama ini merupakan data induk, data yang harus diperiksa lagi keabsahannya melalui kasus negatif atau kaedah-kaedah keabsahan yang lainnya.

Sedangkan kasus negatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya. Peneliti secara sungguh-sungguh mengamati ada atau tidaknya kasus negatif pada setiap kasus yang diperhatikan. Dalam pengumpulan data kasus ini digunakan untuk mencapai tingkat kepercayaan tinggi terhadap data dan hasil penelitian.

Adapun kasus ekstrim merupakan kasus-kasus yang terjadi yang berada di luar kasus yang diperhatikan. Peneliti mengidentifikasi kasus yang berada di dua bagian sebagai kasus ekstrim. Dalam penelitian ini, kasus ekstrim di bagi atas dua tipe yaitu: 1) situasi, sesuatu yang seharusnya berada pada situasi tertentu. 2) boas informan, sesuatu yang diingkari keberadaannya oleh informan atau sumber data. Keduanya ditinjau atas dasar nilai positif dan negatif. Mekanisme dalam proses pengumpulan data dengan membangun kredibilitas penelitian, yang dimulai sejak pengumpulan data di awal, sehingga menambah keyakinan peneliti atas data yang diperoleh.

Subjek dalam penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari Kepala Sekolah, guru, komite maupun Dinas Pendidikan setempat serta masyarakat disekitar lingkungan lokasi penelitian. Pencarian data dimulai dari kepala sekolah sebagai informan kunci (*key Informance*), kemudian informasi berikutnya ditentukan terhadap petunjuk Kepala Sekolah.⁹² Pengumpulan data akan dihentikan manakala tidak terdapat lagi variasi data yang muncul atau ke permukaan atau mengalami kejenuhan (*saturation*). Jadi jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti dari seluruh komponen (tokoh formal) yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni* baik yang mereka tuangkan dalam bentuk dokumentasi maupun dalam bentuk informasi secara lisan. Sedangkan data skunder yaitu data penunjang untuk mendapatkan informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber dan literatur yang lainnya yang relevan dengan judul penelitian atau tema-tema minor yang dituangkan dalam karangan atau buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini.⁹³

D. Teknik Pengumpulan Data

⁹²Matthew B. Miles, A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (terjemah Tjetjep Rohendi: Qualitative Data Analysis)* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2007), h. 59.

⁹³Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), h. 41.

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam setiap kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun termasuk kegiatan penelitian kualitatif. Baik dan buruk hasil penelitian, khususnya terhadap hasil penelitian, pengumpulan data sangat tergantung pada pendekatan dan cara pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data ini perlu benar-benar mencapai sasaran yang diinginkan oleh peneliti.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan pengkajian dokumen. Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba bahwa menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (cacatan atau arsip).⁹⁴ Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik:

- 1) Observasi

Peneliti berperan serta (*participant observation*) terhadap situasi lingkungan sekolah. Observasi partisipasi yang digunakan peran serta aktif. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁹⁵ Menurut Moleong mengungkapkan bahwa peran serta aktif peneliti merupakan bentuk penelitian yang ikut serta dan hadir pada situasi dan berperan serta dengan orang-orang di dalamnya khususnya pada subjek-subjek yang terdapat pada lokasi penelitian.⁹⁶ Peranan peran serta hanya menyaksikan berbagai peristiwa atau melakukan tindakan secara aktif. Penulis mengadakan peninjauan pengamatan yang dilakukan secara langsung tentang kegiatan manajemen yang dilaksanakan di *Islamic International School Sd Plus Darul Ilmi Murni* yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Data atau informasi yang diperlukan juga dikumpulkan dengan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun terselubung. Disamping pengamatan dibuat melalui catatan yang harus disusun setelah observasi maupun mengadakan hubungan dengan subjek yang diteliti. Karena catatan lapangan berupa data dari observasi peneliti harus membuat catatan lapangan yang komprehensif sekali, yang memiliki arti mendalam terhadap sebuah informasi yang didapat dalam penelitian ini. Aspek-aspek yang diobservasi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah selaku manajer sekolah, guru-guru,

⁹⁴Guba, E. G & Lincoln, Y. S, *Competing Paradigms Qualitative Research*, in Denzim N. K and Lincoln Y.S, *Handbook of Qualitative Research* (New Dehli: Sage Publications, 1994), h. 117..

⁹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2000), h. 136.

⁹⁶Lexy J Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 34.

komite, siswa-siswa, dan Dinas terkait. Pengamatan langsung diperlukan untuk membantu dalam pengumpulan data lapangan.

Observasi ini diharapkan lebih mendukung dalam memberikan gambaran secara rinci selama penelitian berada di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan berperan serta terhadap semua aktivitas yang terjadi, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan dengan menggunakan konsep cerobong. Penyusunan data yang di dapat sebagai hasil observasi dimulai dari rentang pengamatan yang bersifat umum (luas), kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebabnya. Hasil pengamatan dituangkan ke dalam bentuk catatan. Isi catatan hasil observasi berupa peristiwa-peristiwa rutin, laporan, interaksi dan interpretasinya. Pengamatan lapangan dilakukan secara langsung dan terus-menerus.

Adapun aspek-aspek yang dijadikan sebagai alat dalam melaksanakan observasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni,
 1. Bagaimana proses perencanaan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 3. Bagaimana peran dan keterlibatan Kepala Sekolah, Pendidik, Pegawai, komite dan *stakeholder* manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 4. Apa sajakah yang menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni
 5. Apa sajakah yang harus diperhatikan dalam perencanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 6. Hal apa saja yang direncanakan berkaian dengan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 7. Dokumen apa saja yang dipergunakan dalam penyusunan perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
- b. Pengorganisasian sumber daya dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.

1. Bagaimana pengorganisasian sumber daya manusia, sumber daya finansial (pendanaan) dan sumber daya sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 2. Sejauhmana keterlibatan kepala sekolah, guru, komite, dan *stakeholder* dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 3. Bagaimana struktur organisasi dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni
 4. Bagaimana pengorganisasian unsur-unsur yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus darul Ilmi Murni.
 5. Kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni
- c. Pelaksanaan program manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
1. Panduan pelaksanaan program manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 2. Prosedur pelaksanaan program manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni
 3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 4. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah, guru, komite, dan *stakeholder* pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 5. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 6. Apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 7. Apa saja yang menjadi target dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
- d. Pengawasan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
- a. Panduan dalam pengawasan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.

- b. Siapa saja yang menjadi pengawas dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
- c. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
- d. Bagaimana tindakan yang dilakukan setelah hasil pengawasan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
- e. Bagaimana langkah-langkah pengawasan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
- f. Bagaimana metode pengawasan yang dilaksanakan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni

2) Wawancara

Melakukan wawancara (*interview*) baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur terhadap para aktor, disamping dengan melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.⁹⁷ Informan penelitian dalam penelitian ini yang dimaksud antara lain Kepala Sekolah, Direktur Pendidikan dan Wakil Direktur Pendidikan, Ketua Pengembangan Kurikulum, Guru, TU, Pegawai seta siswa *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni.

Teknik pendapatan data melalui informan selanjutnya yaitu dengan wawancara kepada nara sumber dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain keterlibatan agak lebih aktif yaitu dengan mencoba berpartisipasi dan melibatkan serta berusaha mendekati diri dengan para informan data. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan.

Peneliti melakukannya dengan menggunakan struktur jika hal ini dilakukan secara formal yang sifatnya tidak menyulitkan dalam menjawabnya, selama wawancara peneliti mencatat semua informasi baik yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian maupun sebagai bahan tambahan dalam penelitian. Dalam kegiatan wawancara unsur-unsur yang menjadi pegangan adalah : (1) fokus permasalahan itu hasil observasi atau wawancara sebelumnya, (2) pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka dan terstruktur, untuk memperdalam, (3) tanggap terhadap situasi dan kondisi situasi tempat

⁹⁷Lexy J Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 186.

wawancara dan kesibukan tugas nara sumber, kebosanan, dan variasi jawaban yang bisa mencerminkan unsur emosi, (4) menciptakan keakraban, dan (5) berperilaku *low profile* atau merendah.

Hasil wawancara ini, setelah dilakukan pencatatan, maka hasilnya perlu diklarifikasi kembali kepada responden yang diwawancarai guna mencapai tingkat keabsahan data. Selama penelitian ini dilakukan wawancara untuk melengkapi diri, maka digunakan alat perekam dengan maksud agar seluruh informasi yang dikemukakan dapat direkam ulang. Sehingga memudahkan dalam merekonstruksi data yang diperoleh. Dalam wawancara ini apabila peneliti tidak menemukan lagi variasi data dari sejumlah informan, maka penggalian data dihentikan.

Adapun aspek-aspek yang dijadikan sebagai alat dalam melaksanakan observasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 1. Bagaimana proses perencanaan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 3. Bagaimana peran dan keterlibatan Kepala Sekolah, Pendidik, Pegawai, komite dan *stakeholder* manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 4. Apa sajakah yang menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni
 5. Apa sajakah yang harus diperhatikan dalam perencanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 6. Hal apa saja yang direncanakan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 7. Dokumen apa saja yang dipergunakan dalam penyusunan perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
- b. Pengorganisasian sumber daya dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.

1. Bagaimana pengorganisasian sumber daya manusia, sumber daya finansial (pendanaan) dan sumber daya sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 2. Sejauhmana keterlibatan kepala sekolah, guru, komite, dan *stakeholder* dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 3. Bagaimana struktur organisasi dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni
 4. Bagaimana pengorganisasian unsur-unsur yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus darul Ilmi Murni.
 5. Kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni
- c. Pelaksanaan program manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
1. Panduan pelaksanaan program manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 2. Prosedur pelaksanaan program manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni
 3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 4. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah, guru, komite, dan *stakeholder* pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 5. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 6. Apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
 7. Apa saja yang menjadi target dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
- d. Pengawasan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.

1. Panduan dalam pengawasan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
2. Siapa saja yang menjadi pengawas dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
3. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
4. Bagaimana tindakan yang dilakukan setelah hasil pengawasan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
5. Bagaimana langkah-langkah pengawasan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.
6. Bagaimana metode pengawasan yang dilaksanakan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni

3) Studi Dokumentasi

Untuk mendapatkan data tentang keadaan fisik, perangkat serta keadaan guru dan siswa *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni* maka, peneliti melakukan pengkajian dokumen (*document study*) yang dimiliki oleh sekolah. Pada mulanya data yang didapat dari informan sesuai dari sudut pandang informan atau responden. Selanjutnya data yang telah didapatkan dianalisis berdasarkan dari sudut pandang peneliti dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan.

Pengumpulan data sebagai catatan lapangan dalam penelitian ini, merupakan ikut peran serta dan berpartisipasi aktif peneliti dalam melaksanakan manajemen peningkatan mutu yang berbasis, sehingga dapat dilakukan pengambilan data secara keseluruhan baik melalui lapangan maupun observasi, wawancara baik struktur serta melakukan pengkajian menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Tahap awal penelitian hanya memperhatikan kegiatan-kegiatan yang terjadi dan membiasakan diri pada lingkungan sekolah agar subjek terbiasa dan tidak asing dengan kebiasaan-kebiasaan peneliti, sehingga terjadi hubungan akrab dan saling bertukar pikir informasi.

Dokumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini berupa: pengumuman, instruksi atau aturan-aturan, laporan, keputusan Depdiknas, serta catatan-catatan yang ada hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Studi dokumentasi ini dituangkan dalam satu ringkasan tertulis. Struktur ringkasan terdiri dari

atas, identitas, deskripsi dokumen, hubungan dokumen terhadap fokus kajian, rangkuman ini dokumen, unitisasi, pertanyaan-pertanyaan untuk penelusuran selanjutnya. Studi dokumentasi ini juga dilakukan dengan melakukan pengabdian lewat photo. Sama dengan kedua teknik pengambilan data sebelumnya, format studi dokumentasi ini juga dimaksudkan untuk memudahkan dalam proses analisis, penarikan dan pengujian kesimpulan, serta membangun keabsahan penelitian.

Adapun yang menjadi alat dalam dokumentasi antara lain:

- a. Dokumen Resmi Sekolah
 1. Buku Profil Sekolah
 2. RAPBM
 3. Buku Statistik
 4. BSNP
 5. Surat Edaran
 6. Hasil-hasil rapat
- b. Dokumen Pribadi
 1. Agenda atau catatan harian Kepala Sekolah

4) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang penulis lakukan untuk mencari referensi adalah dengan teoritis dari masalah yang diteliti dengan cara mengutip ungkapan-ungkapan atau temuan-temuan dari berbagai pakar pendidikan dan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang utama. Alasannya ialah, bahwa segala sesuatu belum memiliki bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri alat satu-satunya yang dapat menghadapi.

Dalam penelitian ini yang disajikan sumber dokumen adalah yang resmi yang menyangkut arsip-arsif, daftar-daftar, brosur-brosur, peraturan-peraturan dan laporan-laporan. Oleh karena itu untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, penelitian terjun langsung ke lapangan penelitian dengan menggunakan alat bantu pedoman pengumpulan data.

E. Tehnik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data dalam rangka menemukan makna sebuah temuan. Analisis data merupakan proses yang terus menerus di dalam riset observasi partisipasi. Data atau informan yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara berkelanjutan setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan bagaimana upaya yang dilakukan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di *Islamic International School* SD Darul Ilmi Murni Kec. Namorambe.

Pengelolaan data dan analisis dilakukan sejak awal hingga selesai penulisan laporan penelitian dengan melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Karena sejak awal penelitian telah mengetahui pencarian arti pola-pola tingkah laku aktor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin terjadi dan mencatat keteraturan-ketertaturan. Analisis data dilakukan bersamaan dengan menggunakan alat bantu pedoman pengumpulan data.⁹⁸

Analisis data merupakan proses penyusunan atau mengelola data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Analisis data dimulai sejak awal dilakukan pengumpulan data dan selama ini sudah dilakukan pengelolaan data, pengkategorian, serta sudah diupayakan melakukan penafsiran data. Analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.

Mendukung pernyataan di atas, menurut Faisal bahwa analisis data dalam penelitian yang menggunakan jenis kualitatif bergerak secara induktif yaitu data atau fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian, melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan data yang tidak penting. Setelah dilakukan analisis pengurangan atau penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar belakang serta fokus akan penelitian. Analisis ini berlangsung secara sekuler dan dilakukan sepanjang penelitian.⁹⁹

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

⁹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 13.

⁹⁹Salim, *Penelitian Metode Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 145.

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan. Untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan, digunakan teknik triangulasi (*triangulation*), artinya teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari pengguna teknik pengumpulan data.

Adapun usaha untuk membuat data lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

a) Perpanjangan keterikatan yang lama (*prolonged engagement*)

Peneliti dengan yang diteliti yang dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga dalam pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna. Peneliti akan dapat meningkatkan derajat kepercayaan yang dikumpulkan, dengan demikian akan banyak mempelajari dan menguji ketidak benaran informasi baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden.

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti selalu berada di lokasi penelitian Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni hingga kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Hal ini juga dilakukan agar terhindar dari kesalahan informasi dan juga dapat membangun kepercayaan antara peneliti dengan subjek penelitian.

b) Ketekunan pengamatan (*persistent observation*)

Dimaksudkan menemukan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam konteks ini peneliti melakukan pengamatan secara mendalam tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh unsur-unsur organisasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada lokasi penelitian yaitu Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni.

c) Melakukan triangulasi (*triangulation*)

Yaitu, informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, hal ini dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa

yang dikatakan oleh informan primer dengan apa yang dikatakan oleh informan skunder, (4) membandngkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan data yang didapat.¹⁰⁰

d) Mendiskusikan dengan teman sejawat

Peneliti dalam hal ini mengumpulkan teman sejawat (beberapa orang) yang peduli dengan penelitian untuk mendiskusikan hasil penelitian ini. Hal ini peneliti lakukan dengan cara teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti seputar hasil penelitian, sehingga penelitian akan mendapatkan masukan dari orang lain

e) Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran serta kesimpulan. Peneliti langsung mengecek anggota-anggota yang terlibat (mewakili) dalam penelitian ini, minta tanggapan, reaksi dari anggota terhadap data yang disajikan oleh peneliti.

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil –hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini dikelompokkan atas 2 (dua) bagian yaitu: pertama, analisis deskriptif seluk beluk (*potret*) *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni. Kedua, analisis deskriptif hasil temuan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

A. Temuan Umum

1. Potret *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni

Untuk mengetahui keberadaan *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe, maka perlu terlebih dahulu dikemukakan disini sejarah tumbuh dan berkembangnya *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni sebagai salah satu Sekolah Dasar yang unggul di masyarakat Kecamatan Namorambe.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Sri Hastini, M.Pd (selaku Direktur Kepala Pendidikan dan ketua Komite) *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni diperoleh penjelasan bahwa *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni adalah satu-satunya Sekolah Dasar yang memiliki fasilitas serta bersifat *fullday* (seharian dari pukul 07.15 sampai dengan pukul 16.00). *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni didirikan pada tanggal 1 Desember 2005 oleh Bapak Pimpinan Yayasan H. Masri sebagai wujud kepedulian akan terlesenggaranya pendidikan Islami yang bermutu sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat sekitarnya. *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni di bangun di atas lahan 150.000 M².

Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni berlokasi di Jalan Besar Namorabe Titi Kuning, 20356 Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Telp. 061-7033061, Fax: 061-7033336 E-mail: admin@darulilmi-murni.org.¹⁰¹

Berdasarkan studi dokumentasi diperoleh bahwa *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni didirikan pada tahun 2005. Operasional akreditasi untuk menjadi status SD Plus Darul Ilmi Murni dikeluarkan pada tahun 2007/2005, yang pada saat itu jabatan Kepala Sekolah dipercayakan kepada Irfansyah Budi, ST, S.Pd, selaku Kepala SD Plus darul Ilmi Murni.

¹⁰¹Dokumentasi *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni Kecamatan Namorambe, tahun pelajaran 2012-2013.

Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni merupakan salah satu unit lembaga pendidikan yang terdapat di Yayasan ini antara lain TK Plus, SMP Plus dan SMA Plus. Pertimbangan pendirian *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni di Namorambe karena beralasan dengan melihat keadaan masyarakat yang semakin pintar melihat perkembangan mutu kualitas pendidikan di tengah-tengah kota Medan, sehingga untuk memberikan kemudahan dalam mendapat pelayanan pendidikan bagi masyarakat Namorembe, maka didirikanlah Sekolah yang bertaraf international dengan memberikan pelayanan yang sangat baik serta tersedianya sarana dan prasarana serta fasilitas yang lengkap.

2. Profil SD Plus Darul Ilmi Murni

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: SD Plus Darul Ilmi Murni
Alamat	:
Jalan	: Jl. Besar Namorambe – Titikuning
Desa / Kelurahan	: Deli Tua
Kota / Kabupaten	: Deli Serdang
Nomor Telepon	: 061 – 7033061
1). Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Haji Masri
Alamat Yayasan	: Jl. Besar Namorambe Titikuning
2). NSS	: 102070101560
3). Jenjang Akreditasi	: A
4). Tahun Akreditasi	: 2011
5). Tahun Beroperasi	: 2005
6). Kepemilikan Tanah (Swasta)	
a. Status Tanah	: Milik Sendiri
b. Luas Tanah	: 150.000 m ²
7). Status Bangunan	: Milik Sendiri
a. Surat Izin Bangunan	:
b. Luas Bangunan	:
8). Data Siswa dalam tahun terakhir.	

TABEL 4.1

SISWA SD PLUS DARUL ILMI MURNI TP. 2012-2013

Tahun Ajaran TP. 2012/2013	KELAS						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
ROMBEL	2	3	1	1	1	1	9
LAKI-LAKI	28	37	18	11	7	14	115
PEREMPUAN	19	20	14	13	16	12	94
TOTAL	47	57	32	24	23	26	209
SISWA/ROMBEL	24	19	32	24	23	26	23.222222

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni,
Tahun Pelajaran 2012-2013.

9.a) Data Ruang Kelas

TABEL 4.2

DATA RUANG KELAS SD PLUS DARUL ILMI MURNI

	Jumlah Ruang Kelas
Ruang Kelas (Asli) (a)	9
Ruang lain yang digunakan untuk/ sling Ruang Kelas (b) yaitu Ruang : 1. _____ 2. _____ 3. _____ Ruang Kelas	
Seluruhnya (a+b)	9

Sumber:
Dokumentasi
EDS
On
Line
Islamic
International
School
SD
Plus

Darul Ilmi Murni,
Tahun Pelajaran 2012-2013.

b.) Data Kondisi Ruang

TABEL 4.3

DATA KONDISI RUANG SD PLUS DARUL ILMI MURNI

	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kelas	9	9	-	-
Perpustakaan	1	1	-	-
R. Lab IPA	1	1	-	-
R. Lab Bahasa	1	1	-	-
R. Lab TIK	1	1	-	-
Keterangan	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni, Tahun Pelajaran 2012-2013.

10). Keadaan Guru

TABEL 4.4

KEADAAN GURU SD PLUS DARUL ILMI MURNI

Jumlah Guru/ Staf	SD Plus Darul Ilmi Murni	Keterangan
Guru Tetap (PNS/ Yayasan)	9	
Guru Tidak Tetap/ Guru Bantu	23	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	
Staf Tata Usaha	1	

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni, Tahun Pelajaran 2012-2013.

- 11). Sumber Dana Operasional Sekolah dan Perawatan lainnya : Donatur
- 12). Foto copy bukti kepemilikan tanah dan bangunan (SD Swasta) :
- 13). Foto-foto kondisi gedung sekolah (Tampak luar dan detail kerusakan) :
- 14). Site plan yang menggambarkan bangunan di atas lahan sekolah :
(sekaligus dalam 1 lembar folio).

Keterangan :

1. Jumlah ruang kelas 9x harus sama dengan jumlah ruang 2b
2. Rombongan belajar 40 orang siswa

3. Kategori kerusakan Berat = bobot kerusakan komponen 45-65%

3. Keadaan dan Sarana Prasarana

TABEL 4.5
RUANG KELAS SD PLUS DARUL ILMU MURNI

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	Jumlah ruang kelas	9	Kelas
B	Kapasitas maksimum	32	siswa
C	Rasional ruang kelas	-	M2
D	Luas ruang kelas	810	M2
E	Lebar ruang kelas	9	M
F	Sarana		
1	PERABOT		
a	Kursi peserta didik	209	buah
b	Meja peserta didik	105	buah
c	Kursi guru	9	buah
d	Meja guru	9	buah
e	Lemari	0	buah
f	Rak hasil karya peserta didik	18	buah
g	Papan pajang	9	buah
2	PERALATAN PENDIDIKAN		
a	Alat Peraga	9	buah
3	MEDIA PENDIDIKAN		
a	Papan Tulis	9	buah
4	PERLENGKAPAN LAIN		
a	Tempat sampah	9	buah
c	Jam Dinding	9	buah
d	Kotak Kontak	0	buah

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni, Tahun Pelajaran 2012-2013.

Ruang ini memiliki luas 900m² sebanyak sembilan kelas lengkap dengan fasilitasnya tiap-tiap kelas sebanyak 13 sampai dengan 15 unit kursih dan meja belajar siswa, satu unit meja guru dan 2 buah loker masing-masing berjumlah 26 - 30 loker siswa.

4. Perpustakaan

TABEL 4.6
RUANG PERPUSTAKAAN SD PLUS DARUL ILMU MURNI

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	Bangunan		
1	Luas Bangunan	202	M2
B	Buku		
1	Buku teks pelajaran	209	eksemplar
2	Buku panduan pendidik	33	eksemplar
3	Buku pengayaan jumlah judul	24	Judul
4	Buku referensi	30	judul
5	Sumber belajar lain	562	judul
C	Perabot		
1	Rak Buku	6	set
2	Rak Majalah	2	buah
3	Rak Surat Kabar	1	buah
4	Meja baca	12	buah
5	Kursi baca	45	buah
6	Kursi kerja	4	buah
7	Meja kerja/sirkulasi	2	buah
8	Lemari katalog	1	buah
9	Lemari	2	buah
10	Papan pengumuman	1	buah
11	Meja multimedia	1	buah
D	MEDIA PEMBELAJARAN		
1	Peralatan multimedia	1	Buah
E	PERLENGKAPAN LAINNYA		
1	Buku inventaris	1	buah
2	Tempat sampah	1	buah
3	Kotak kontak	0	buah
4	Jam dinding	1	buah

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni,
Tahun Pelajaran 2012-2013.

Ruangan ini berukuran 202 m² dengan fasilitas terdiri dari ; satu unit meja pegawai, satu buah komputer, dua buah lemari, satu buah papan pengumuman, satu buah papan rekapitulasi jumlah siswa, meja dan kursi belajar, serta memiliki 562 judul, 296 jenis buku paket, dan jumlah buku keseluruhan berjumlah 585.

5. Laboratorium IPA

TABEL 4.7
LABORATORIUM IPA SD PLUS DARUL ILMI MURNI

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	Luas Bangunan	90	m2
B	PERABOT		
1	Lemari	1	buah
C	PERALATAN PENDIDIKAN		
1	Model kerangka manusia	2	buah
2	Model tubuh manusia	2	buah
3	Globe	1	buah
4	Model tata surya	1	buah
5	Kaca pembesar	7	buah
6	Cermin datar	5	buah
7	Cermin cekung	5	buah
8	Cermin cembung	7	buah
9	Lensa datar	4	buah
10	Lensa cekung	4	buah
11	Lensa cembung	4	buah
12	Magnet batang	2	buah
13	Poster IPA	35	buah

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni, Tahun Pelajaran 2012-2013.

Ruangan ini berukuran 90 m² dengan fasilitas praktikum yang terdiri dari: alat peraga biologi dan fisika, gambar-gambar organ tubuh, hewan, dan tumbuhan, pralatan praktikum IPA, Fisika dan Biologi, meja dan kursi praktek, dan bentuk alat peraktikum yang lainnya.

6. Laboratorium Komputer

TABEL 4.8

LABORATORIUM KOMPUTER SD PLUS DARUL ILMU MURNI

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	Bangunan		
1	Luas Bangunan	90	m ²
2	Rasio minimum	2	m ² /peserta didik
3	Lebar	9	m
B	Perabot		
1	Kursi peserta didik	20	buah
2	Kursi guru	1	buah
3	Meja peserta didik	20	buah
4	Meja guru	1	buah
C	Peralatan Pendidikan		
1	Komputer peserta didik	15	buah
2	Komputer guru	1	buah
3	Printer	1	buah
4	Scanner	1	buah
5	Titik akses internet	1	buah
6	LAN	15	buah
7	Modul praktik	0	buah
D	MEDIA PENDIDIKAN		
1	Papan tulis	2	buah
E	PERLNGKAPAN LAINNYA		
1	Kotak kontak	0	buah
2	Tempat sampah	1	buah
3	Jam dinding	1	buah

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni, Tahun Pelajaran 2012-2013.

⁠Ruangan ini berukuran 90 m² dengan fasilitas praktikum yang terdiri dari: Komputer siswa, komputer guru, meja – kursi guru dan siswa, printer, scanner, papan tulis serta alat prasarana pendukung beajar yang lainnya.

7. Laboratorium Bahasa

TABEL 4.9

LABORATORIUM BAHASA SD PLUS DARUL ILMI MURNI

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	Luas Bangunan	90	m ²
2	Rasio minimum	2	m ² /siswa
3	Lebar minimum	9	m ²
B	PERABOT		
1	Kursi peserta didik	30	buah
2	Kursi guru	1	buah
3	Meja peserta didik	20	buah
4	Meja guru	1	buah
C	PERALATAN PENDIDIKAN		
1	Perangkat multimedia	1	set
D	MEDIA PENDIDIKAN		
1	Papan tulis	2	buah
E	PERLNGKAPAN LAINNYA		
1	Kotak kontak	0	buah
2	Tempat sampah	1	buah
3	Jam dinding	1	buah

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni, Tahun Pelajaran 2012-2013.

Ruangan ini berukuran 90 m² dengan fasilitas praktikum yang terdiri dari: Alat bahasa, meja – kursi siswa, perangkat multimedia, DVD, Tape, Papan tulis serta media sarana prasarana pendukung pembelajaran yang lainnya.

8. Ruang bermain dan Olahraga

TABEL 4.10

FASILITAS OLAH RAGA SD PLUS DARUL ILMI MURNI

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	LAHAN		
1	Luas lahan	6865	m ²
1	Lapangan Futsall	1	m ²
2	Lapangan basket	1	m ²
3	Lapangan badminton	1	m ²
4	Lapangan Bola Kaki	1	m ²
5	Lapangan Volli	1	m ²
6	Lapangan Takraw	1	m ²
7	Kolam Renang	2	m ²

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni, Tahun Pelajaran 2012-2013.

Area ini berukuran 6865 m² dengan fasilitas Olahraga yang terdiri dari: Lapangan Basket, Badminton, Takraw, Bola Kaki, Futsal, Kolam Renang, Bola kaki, Volli.

9. Tempat Beribadah

TABEL 4.11

TEMPAT IBADAH SD PLUS DARUL ILMMI MURNI

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	luas minimum	805	m ²
B	PERABOT		
1	Rak	5	buah
C	PERLENGKAPAN LAINNYA		
1	Perlengkapan ibadah	100	buah
2	Jam dinding	2	Buah
3	Al-Qur'an	50	Buah

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni, Tahun Pelajaran 2012-2013.

Tempat Ibadah terdiri dari dua jenis, yang pertama Mesjid dan yang kedua Mushollah. Mesjid 2 lantai berukuran 625 m², lantai yang kedua dipergunakan untuk pertemuan acara- acara atau kegiatan keagamaan. Fasilitas mesjid terdiri al-Qur'an, loker, tape, sajadahsedangkan Musholla terdiri dari 2 ruang yang masing- masing berukuran 90m² dengan fasilitas terdiri dari ; masing- masing 7 buah sajadah panjang di masing-masing mushollah, satu jam dinding masing-masing mushollah, 4 buah loker siswa, dan perangkat pendukung praktek sholat.

10. Ruang UKS

TABEL 4.12
RUANG UKS/ KLINIK MADANI

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	luas	240	m2
B	PERABOT		
1	Tempat tidur	4	set
2	Lemari	2	buah
3	Meja	5	buah
4	Kursi	10	buah
C	PERLENGKAPAN LAINNYA		
1	Buku catatan kesehatan peserta didik	1	buah
2	Peralatan P3K	1	set
3	Tandu	1	set
4	Selimut	4	buah
5	Tensimeter	1	buah
6	Termometer badan	1	buah
7	Timbangan badan	1	buah
8	Pengukur tinggi badan	1	buah
9	Tempat sampah	2	buah
10	Tempat cuci tangan	1	buah
11	Jam dinding	2	buah
12	Telepon	1	buah

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni, Tahun Pelajaran 2012-2013.

Ruangan klinik berfungsi atau memiliki kegunaan sebagai ruang kesehatan siswa yang bermanfaat untuk warga sekolah serta difungsikan untuk umum yang ditangani oleh dua orang Dokter umum serta dua orang perawat yang bersiap melayani kesehatan selamat 1 x 24 jam, dimana di dalam klinik terdapat dua kamar tidur istirahat masing-masing terdapat 2 buah tempat tidur, kursi tunggu, satu lemari data siswa, satu lemari obat-obatan serta beberapa peralatan yang mendukung dalam melayani kesehatan siswa dan masyarakat umum.

11. Ruang Pimpinan

TABEL 4.13
RUANG PIMPINAN SD PLUS DARUL ILMI MURNI

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	Luas Bangunan	36	m ²
2	Lebar minimum	6	m
B	PERABOT		
1	Kursi pimpinan	1	buah
2	Meja pimpinan	1	buah
3	Kursi dan meja tamu	3	set
4	Lemari	2	buah
5	Papan statistik	1	buah
C	PERLENGKAPAN LAINNYA		
1	Simbol kenegaraan	0	set
2	Tempat sampah	1	buah
3	Mesin ketik/komputer	1	set
4	Filing kabinet	1	buah
5	Brankas	1	buah
6	Jam dinding	1	buah
7	Telepon	1	buah

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni, Tahun Pelajaran 2012-2013.

Ruang Pimpinan berukuran 36 m², yang terdiri dari fasilitas sebagai berikut: Meja-kursi Pimpinan, lemari kabinet, komputer, meja- kursi tamu satu set, dll.

12. Ruang Guru

TABEL 4.14
RUANG GURU SD PLUS DARUL ILMI MURNI

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
	Rasio minimum	3	m ² /pendidik

1	luas minimum	90	m ²
2	PERABOT		
B	Kursi kerja	25	buah
1	Meja kerja	25	buah
2	Lemari	3	buah
3	Papan statistik	1	buah
4	Papan pengumuman	1	buah
5	PERLENGKAPAN LAINNYA		
C	Tempat sampah		
1		1	buah
2	Tempat cuci tangan	0	buah
3	Jam dinding	1	buah
4	Penandawaktu	1	buah
5	Telepon	0	buah

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni, Tahun Pelajaran 2012-2013.

Ruang ini berukuran 90 m² dengan fasilitas terdiri dari : meja lengkap dengan kursi, lemari arsip wali kelas dan lemari arsip guru bidang studi, papan pengumuman, papan data guru-guru, satu buah jam dinding dan beberapa bentuk peralatan serta alat peraga yang lainnya.

13. Gudang

TABEL 4.15
GUDANG SD PLUS DARUL ILMU MURNI

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	luas	24	m ²
B	PERLENGKAPAN LAINNYA		
1	Lemari	2	buah
2	Rak	1	buah

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni, Tahun Pelajaran 2012-2013.

Ruangan ini berukuran 30m² dengan fungsi atau kegunaan sebagai ruang penyimpanan perlengkapan dan alat-alat yang diperlukan dan akan digunakan sekolah.

14 . Lahan dan Bangunan

a. Lahan

TABEL 4.16
LAHAN SD PLUS DARUL ILMU MURNI

Luas Lahan	150.000	m2
Jumlah Lantai Bangunan	3	Tingkat
Jumlah Rombel	9	Ruang
Jumlah Siswa	206	Orang
Rasio Lahan Terhadap Siswa	-	
Standar Rasio Lahan Terhadap Siswa	4.2	

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni, Tahun Pelajaran 2012-2013.

2. Bangunan

TABEL 4.17
BANGUNAN SD PLUS DARUL ILMU MURNI

Luas Bangunan	3060	m2
Jumlah Lantai Bangunan	3	Tingkat
Jumlah Rombel	9	Ruang
Jumlah Siswa	206	Orang
Rasio ahan Terhadap Siswa	-	
Standar Rasio Bangunan Terhadap Siswa	3.6	

Sumber: Dokumentasi EDS On Line Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni, Tahun Pelajaran 2012-2013.

15.Guru dan Pegawai di Lingkungan SD Plus Darul Ilmi Murni

Untuk kelancara Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di *Islamic International School* SD Plus Darul Ilmi Murni tahun pelajaran 2012/2013, maka dipandang perlu dilakukan penetapan Pembantu Kepala Sekolah, Wali Kelas, Ketua Laboratorium, dan Guru mata pelajaran di SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe. Hal ini diperlukan karena mengacu dan mengingat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang- Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, dan peraturan-peraturan yang lainnya.

Guru atau tenaga merupakan salah satu komponen SD Plus Darul Ilmi Murni Kec. Namorambe disamping komponen pegawai, siswa dan sumber daya material

berupa gedung, kantor, ruang belajar dan fasilitas lainnya. Keberadaan guru merupakan suatu komponen penting dalam menentukan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu jumlah dan mutu guru menjadi ukuran perkembangan suatu sekolah, keadaan guru SD Plus Darul Ilmi Murni pada saat ini berjumlah 33 orang.

Berdasarkan data latar belakang, pendidikan guru SD Plus Darul Ilmi Murni Kecamatan Namorambe dapat direkapitulasi sebagai berikut:

TABEL 4.18
DATA GURU SD PLUS DARUL ILMI MURNI TP. 2012/2013
BERDASARKAN STRATA PENDIDIKAN

o.	Strata Pendidikan	Lk	Pr	Jumlah
	S-3 (Doktor)	-	-	-
	S-2 (Master)	3	2	5
	S-1 (Sarjana)	11	14	25
	D-3 (Diploma Tiga)	-	-	-
	D-3 (Diploma Tiga)	-	1	1
	D-2 (Diploma Dua)	1	-	1
	SMK			
	Jumlah	14	18	32

Sumber: Data Guru dan Pegawai Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni TP. 2012/2013.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 33 orang guru yang aktif mengajar pada sekolah ini, terdapat 1 orang berpendidikan SMK, 1 orang berpendidikan Diploma 2 (D.2), 25 orang berpendidikan Strata Satu (S.1) dan 6 orang berpendidikan Strata Dua (S.2).

Memperhatikan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru-guru SD Plus Darul Ilmi Murni Kecamatan Namorambe yang terdiri dari beberapa jenis, peneliti

berkeyakinan sekolah mampu menghasilkan dan membentuk siswa/i SD Plus Darul Ilmi Murni yang unggul dan berkualifaid, siap untuk berkompetisi dengan kemajuan zaman.

16.Siswa Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni

TABEL 4.19

JUMLAH SISWA SD PLUS DARUL ILMI MURNI TP. 2012/2013

Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Rombel
I	28	18	46	2
II	39	18	57	3
III	18	15	33	1
IV	12	12	24	1
V	7	16	23	1
VI	14	12	26	1
Jumlah	118	91	209	9

Sumber: Data Siswa Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni TP. 2012/2013

Jumlah siswa SD Plus Darul Ilmi Murni pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebanyak 208 siswa. Jumlah ini merupakan jumlah yang signifikan. Berdasarkan hasil openelusuran dokumentasi, penulis menemukan bahwa jumlah ini merupakan jumlah yang sangat signifikan dimana penerimaan siswa dilakukan dengan syarat dan kereteria tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tes seleksi masuk calon siswa pada tahun ajaran yang akan mendatang dengan melalui tes pengetahuan umum dan tes agama yang di dalamnya termasuk tes baca al-Qur'an.

17.Struktur Organisasi SD Plus Darul Ilmi Murni

Untuk memperjelaskan kinerja personal guru di lingkungan SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe, maka dilakukan pembagian tugas sesuai jabatan struktural organisasi di Sekolah tersebut. Secara manajerial

hubungan antara atasan dengan bawahan dan spesialisasi kerja dapat dilihat dari struktur organisasi dan kepemimpinan yang ada. Untuk mengetahui bidang-bidang tugas apa saja pada Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni Adapun tugas-tugas menurut kapasitas dan komposisi jabatan struktural organisasi dimaksud, antara lain sebagai berikut:

Sementara itu, struktur organisasi yang ada memiliki fungsi, kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan tata usaha, unsur-unsur yang ada dalam susunan bagian adalah:

- 1) Kepala Sekolah; dalam hal ini bertugas sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor. Kepala sekolah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Selanjutnya kepala sekolah sebagai manajer memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. Menyusun perencanaan
 - b. Mengorganisasi pelaksanaan
 - c. Mengkoordinasi pelaksanaan
 - d. Melakukan pengawaan
 - e. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - f. Mengadakan rapat
 - g. Mengambil keputusan
 - h. Mengatur proses belajar mengajar
 - i. Mengatur administrasi
 - j. Ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan dan RAPBS
 - k. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat serta instansi terkait lainnya.

Kepala sekolah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan administrasi yang meliputi hal-hal berikut : perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan/ kesenian, bimbingan konseling, Unit Kesehatan Sekolah (UKS, serbaguna, media, gudang dan kegiatan 7K).

Sementara itu Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan

ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan dan kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, UKS dan kegiat 7K.

Berdasarkan uraian tugas dan fungsi kepala sekolah di atas, terlihat bahwa keberadaan kepala sekolah dalam bagan struktur SD Plus Darul Ilmi Murni bertumpu pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan belajar mengajar serta unsur-unsur teknis dan non teknis dan non eknisi lalainya yang terlibat dalam pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar ini, dan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan kepala sekolah dalam melasanakan tugas dan fungsi ini dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah.

2). Wakil kepala sekolah, bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program.
- b. Pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan mengumpulkan data, serta menyusun laporan.

Tugas lain dari wakil kepala sekolah diantaranya adalah:

- c. Bidang Kurikulum, meliputi hal-hal sebagai berikut: penyusunan dan penjabaran kalender akademik, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur penyusunan program pendidikan dalam hal penyesuaian kurikulum, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, mengatur program penilaian kreteria kenaikan kelas, kreteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa dan pembagian raport dan ijazah, mengatur program perbaikan dan pengajaran, mengatur pemanfaatan lingkungan sekolah dan sumber belajar. Mengatur pembagian MGMP dan koordinator mata pelajaran, mengat laporan, mutasi siswa baik keluar maupun masuk, melakukan administrasi dan kademik, merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, merencanakan program, mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana mengatur pembukuan dan mengatur laporan.
- d. Bidang Kesiswaan, meliputi hal-hal sebagai berikut: mengatur program belajar kelompok, mengatur dan mengkoordinasi kan pelaksanaan 7 K, mengatur dan mengikuti pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah, menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi, mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah, menyelenggarakan bakti sosial, karya wisata dan studi

tour, menyelenggarakan pameran hasil pendidikan (gebyar prestasi siswa), mengatur program tahajjud dan menyusun laporan.

Sementara itu secara non teknis fungsi dan tugas kepala sekolah dan wakil kepala sekolah diantaranya adalah:

- a. Menentukan dan mengkoordinir atau manajemen siswa pada saat pelaksanaan proses ibadah kepada Allah Swt.
- b. Menentukan dan mengkoordinir bina disiplin pada jam belajar, maupun diluar jam belajar.
- c. Menentukan dan mengkoordinir bimbingan belajar guna untuk menunjang kemajuan siswa dalam mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa.
- d. Menentukan dan mengkoordinir bina psikologi pada peserta didik.
- e. Menentukan dan mengkoordinir program secara umum yakni dalam lingkup internal maupun eksternal.
- f. Fungsi dan tugas kepala dan wakil kepala sekolah bertanggung jawab atas berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

3). Dewan guru: bertugas bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

- a. Membuat perangkat program pengajaran, diantaranya adalah:
 - 1). Perangkat pembelajaran, program tahunan dan semester, silabus, RPP, program mingguan guru, absensi siswa bulanan, rekap nilai bulanan, LKS.
 - 2). Melaksanakan kegiatan belajar.
 - 3). Melaksanakan kegiatan penilaian program belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian bulanan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.
 - 4). Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
 - 5). Mengatur dan melaksanakan program pengayaan.
 - 6). Mengisi daftar nilai siswa.
 - 7). Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.
 - 8). Membuat alat pelajaran atau alat peraga.
 - 9). Menumbuhkan kebanggaan sikap menghargai karya seni

- 10).Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
 - 11).Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - 12).Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawab guru.
 - 13).Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
 - 14).Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulainya proses belajar mengajar dalam kelas
 - 15).Mengatur ruangan kelas dan ruangan praktikum
- b. Siswa, menata rumpun belajar yang telah terseleksi sebagai siswa /i SD Plus Darul Ilmi Murni.

Dalam kaitannya dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan SD Plus Darul Ilmi Murni, manajemen yang dilakukan dengan cara menetapkan standarisasi mutu siswa, guru dan mutu pelayanan. Standarisasi peningkatan mutu siswa dilakukan dengan cara mengacu kepada petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan yang ditetapkan oleh pihak sekolah dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) antara 75 terhadap bidang studi sains dan 80 terhadap bidang studi agama.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013 pukul 10.00 Wib ketika para guru sedang mengoreksi Lembar Jawaban Siswa (LJS) pada ujian semester akhir ganjil terlampir bahwa pada beberapa mata pelajaran sains seperti IPA, Matematika, IPS memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan pada bidang studi yang bersifat keagamaan memiliki nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 85 seperti pelajaran PAI, Bahasa Arab, Ahklak, Al-Qur'an dan lain sebagainya.¹⁰²

Standarisasi mutu guru dilakukan dengan cara melakukan spesialisasi dan peningkatan pengalaman mengajar guru, sedangkan standarisasi mutu pelayanan adalah mengaktifkan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Guna mencapai standarisasi peningkatan mutu siswa di atas, kegiatan dan manajemen yang dilaksanakan kepala sekolah dalam kaitan ini adalah melalui peningkatan kegiatan yang dilakukan terhadap intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melatih kemampuan akademis dan praktis siswa melalui kegiatan pengembangan diri satu (PD1) yang terdiri dari Remedial, Olimpiade, Menggambar dan Mewarnai serta Kaligrafi, sedangkan pengembangan diri dua (PD2) terdiri dari

¹⁰²Observasi dalam kegiatan pengoreksian Lembar Jawaban Siswa pada GMP SD Plus Darul Ilmi Murni di ruangan pada hari, Selasa 24 Mei 2013 pukul 11.00 Wib.

Drumband, Futsall, Tari, Al-ghina yang disebut juga dengan seni baca al-Qur'an, intensif atau les tambahan disekolah, kegiatan lomba karya ilmiah dan kegiatan yang lainnya.

Secara terstruktur bagan organisasi manajemen SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe dapat dilihat pada tabel struktur organisasi berikut:

B. Temuan Khusus Penelitian

Analisis Deskriptif hasil penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian dilapangan yang berpedoman kepada dua fokus penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di *Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni*

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni yang telah berdiri sejak tahun 2005, dalam perkembangannya dari tahun ke tahun bertitik kepada peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara yang dinyatakan oleh Kepala SD Plus Darul Ilmi Murni yang menyatakan bahwa:

Pada dasarnya usaha peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni telah dilaksanakan mulai diresmikannya sekolah ini, hal tersebut secara berkesinambungan pada tiap tahunnya, kemudian usaha peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni ini lebih dimaksimalkan lagi setelah dilakukannya akreditasi sekolah dan mendapatkan akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah.¹⁰³

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan oleh Badan Akreditasi Sekolah yang memberikan hasil A, merupakan tuntutan sebagai salah satu sekolah yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap serta kurikulum yang selalu disetarakan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang setiap tahunnya berubah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman ilmu pengetahuan. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni tetap beracuan dengan Visi dan Misi SD Plus Darul Ilmi Murni dan juga memperhatikan tuntutan serta aspirasi masyarakat sekitar. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni tentunya harus dengan perencanaan yang matang dan pertimbangan-pertimbangan, agar cita-cita yang termaktub dalam misi sekolah tercapai.

Perihal di atas diperkuat dengan pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

¹⁰³Wawancara dengan Kepala sekolah Dasar Plus Darul Ilmi Murni, Bapak Mustar, S.PdI pada hari Senin, 25 Maret 2013 pukul 10.00 Wib bertempat di ruang Kepala SD Plus Darul Ilmi Murni.

Perencanaan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni disusun oleh Kepala Sekolah dengan dasar pertimbangan-pertimbangan program kegiatan yang telah terlaksanakan pada tahun ajaran yang terdahulu. Kemudian dengan berdasarkan program yang telah dilaksanakan didapatkan masukan-masukan terhadap penyusunan rencana terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui program-program atau kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran yang akan datang.¹⁰⁴

Disisi lain di salah- salah aktivitas pembelajar hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Dalam Penyusunan Program atau kegiatan yang tercantum dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan semua yang memiliki indikasi hubungan terhadap terlaksanakannya program yang telah tersusun sangat menentukan terlebih para tenaga pendidik yang langsung terlibat dalam menjalankan program yang disusun oleh Kepala Sekolah.¹⁰⁵

Hal yang senada dengan pernyataan di wakil kepala sekolah oleh Komite sekolah perihal perencanaan peningkatan mutu pendidikan:

“Penyusunan perencanaan disusun oleh kepala sekolah serta organisasi kecil yang dibentuk oleh kepala sekolah dengan melibatkan para personilnya kemudian di rapatkan serta berkonsultasi guna pengambilan keputusan terhadap program-program atau kegiatan-kegiatan yang disusun guna dilaksanakan pada tahun ajaran yang akan mendatang”.¹⁰⁶

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan organisasi untuk memilih metode dan menggunakan sumber daya- sumber daya dalam organisasi yang tepat dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa adanya penyusunan akan rencana, manajer tidak akan mungkin dapat mengorganisasikan dan menggerakkan sumber daya- sumber daya organisasi dengan tepat. Demikian juga, tanpa adanya rencana yang tepat akan sulit untuk mengendalikan penggunaan sumber daya organisasi yang ada, sehingga hal ini memiliki dampak terhadap pencapaian akan tujuan. Oleh karena itu, fungsi perencanaan sangat berkaitan dengan fungsi organisasi yang lainnya.

Dalam proses perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni melibatkan beberapa unsur antara lain kepala sekolah, tenaga pendidik dan pegawai, komite sekolah serta *stakeholder*. Senada dengan pernyataan tersebut dilain waktu diperkuat dengan pernyataan komite sekolah yang menyatakan bahwa:

¹⁰⁴Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Arma Yunita, S.Pd bertempat di ruangan guru pada hari Senin, 25 Maret 2013 pukul 14.00 Wib.

¹⁰⁵Wawancara guru bidang studi Bahasa Indonesia Dwi Citra Arumi, S.Pd bertempat ruangan guru pada hari Senin, 01 April 2013 pukul 11.00 Wib.

¹⁰⁶Wawancara dengan Komite Sekolah Dra. Sri Hastini, M.Pd bertempat di ruangan Direktur pendidikan pada hari Rabu, 03 April 2013 pukul 14.00 Wib

“Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dilakukan bersama dengan komite sekolah. Artinya pihak komite sekolah terlibat dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan, selain pihak-pihak dalam organisasi sekolah. Dalam prakteknya perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dilakukan berdasarkan visi dan misi SD Plus Darul Ilmi Murni kemudian ditentukan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni pada waktu yang akan mendatang.”¹⁰⁷

Dalam penerapan manajemen peningkatan mutu di SD Plus Darul Ilmi Murni maka Kepala sekolah menentukan bentuk perencanaan yang dituangkan dalam visi dan misi penyelenggaraan pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Sekolah dalam suatu wawancara disebutkan bahwa:

“Keterlibatan Kepala sekolah, sumber daya-sumber daya yang tersedia baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan atau pegawai, komite sekolah serta *stakeholder* masing-masing memiliki peranan penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni. Terutama dalam hal-hal masukan terhadap kegiatan-kegiatan atau perogram-program yang akan disusun dalam sebuah perencanaan guna mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam visi SD Plus Darul Ilmi Murni yang menjadi cita-cita sekolah”.¹⁰⁸

VISI : Sebagai sekolah yang unggul menyelenggarakan pendidikan bermutu dan terpadu untuk terwujudnya “Generasi Qur’ani”.

Melalui visi di atas, terlihat bahwa dalam kaitan meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni Kecamatan Namorambe, penyelenggaraan sekolah ditunjukkan menciptakan siswa yang memiliki keunggulan untuk terwujudnya Generasi Qur’ani.

Guna mencapai visi yang dimaksud, maka misi yang diinginkan dicapai oleh SD Plus Darul Ilmi Murni Kecamatan Namorambe yang dituangkan dalam perencanaan kegiatan yang menurut Kepala Sekolah adalah :

MISI:

1. Membentuk siswa yang takwa dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan maupun masyarakat sosial.
2. Membentuk siswa yang berkarakter, memiliki jati diri, sehat jasmani dan rohani serta berakhlak karimah.
3. Berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹⁰⁷Wawancara dengan Komite Sekolah Dra. Sri Hastini, M.Pd bertempat di ruangan Direktur pendidikan pada hari Rabu, 03 April 2013 pukul 14.00 Wib.

¹⁰⁸Wawancara dengan Kepala SD Plus Darul Ilmi Murni, Bapak Mustar, S.PdI pada hari Senin, 25 Maret 2013 pukul 10.00 Wib bertempat di ruang Kepala SD Plus Darul Ilmi Murni.

4. Mengoptimalkan siswa untuk selalu responsif serta mahir dibidang teknologi informasi dan komunikasi.¹⁰⁹

Salah satu aspek yang juga penting dalam perencanaan adalah pembuatan keputusan, proses pengembangan dan penyeleksian kegiatan-kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Komite sekolah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- b. Merumuskan keadaan pada saat ini.
- c. Mengidentifikasi segala peluang dan hambatan yang mungkin dapat terjadi pada saat proses peningkatan mutu berjalan serta dilaksanakan.
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan.
- e. Menetapkan sumber daya- sumber daya yang ada di SD Plus Darul Ilmi Murni.¹¹⁰

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah, terlihat bahwa SD Plus Darul Ilmi Murni Kecamatan Namorambe memiliki tujuan sebagai sebuah instansi lembaga pendidikan yang unggul dengan mengupayakan peningkatan kualitas dan kuantitas para peserta didiknya melalui kegiatan akademik maupun penegakan disiplin serta menciptakan suasana kerjasama dalam hal tanggung jawab dan kemajuan sekolah dalam mutu dengan landasan iman, taqwa, ilmu, pengetahuan, teknologi, kepribadian, dan berbudi pekerti yang luhur dengan pertimbangan yang matang.

Menurut kepala sekolah SD Plus Darul Ilmi Murni bahwa:

“Dalam perencanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni banyak hal yang harus dipertimbangkan antara lain sumber daya alam yang didalamnya termasuk sarana prasarana, sumber daya manusia yang di dalamnya termasuk guru, kepala sekolah, serta pegawai dan sumber daya finansial. Ketiga hal ini yang menjadi pertimbangan sangat penting dalam penyusunan perencanaan yang akan dilaksanakan atau diterapkan dalam ajaran pada tahun yang akan datang”.¹¹¹

Hal ini dipertegas dengan pernyataan komite yang menyatakan bahwa:

“Banyak hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan program atau penentuan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana dan sumber daya finansial. Ketiga hal ini

¹⁰⁹Studi Dokumen, Arsip Tata Usaha SD Plus Darul Ilmi Murni bertempat di ruangan Tata Usaha Kamis, 25 Maret 2013 Pukul 10.00 Wib.

¹¹⁰Wawancara dengan Komite Sekolah Dra. Sri Hastini, M.Pd bertempat di ruangan Direktur pendidikan pada hari Rabu, 03 April 2013 pukul 14.00 Wib.

¹¹¹Wawancara dengan Kepala sekolah Dasar Plus Darul Ilmi Murni, Bapak Mustar, S.PdI pada hari Senin, 25 Maret 2013 pukul 10.00 Wib bertempat di ruang Kepala SD Plus Darul Ilmi Murni.

yang menjadi pertimbangan yang harus diutamakan mengingat ketiganya sangat berperan penting dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya”.¹¹²

Sementara itu, dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni Kecamatan Namorambe menurut kepala sekolah dengan cara menetapkan standarisasi mutu lulusan, mutu guru dan mutu layanan. Kegiatan aktivitas penyusunan perencanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni meliputi: (1) Penyusunan program, (2) Jadwal kegiatan, (3) Menyusun jumlah anggaran dan sumber daya dan sebagainya. Semua perencanaan tersebut berangkat dari isi lampiran yang terkandung dalam visi dan misi SD Plus Darul Ilmi Murni. Standarisasi mutu lulusan dilakukan dengan mengacu kepada petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga diantaranya:

1. Menyelenggarakan Ujian Akhir Nasional
2. Mengadakan pendalaman materi berupa bimbingan belajar atau disebut juga dengan intensive pada mata pelajaran yang terdapat di dalam Ujian Akhir Nasional
3. Mengikuti Try Out yang diselenggarakan sekolah, Dinas Pendidikan serta Try Out yang dilaksanakan atau diselenggarakan oleh instansi swasta.
4. Menyelenggarakan kegiatan Porseni
5. Menyelenggarakan serta mengikuti kegiatan pendataan guru untuk mengikuti Diklat.¹¹³

Kebijakan yang ditempuh adalah kebijakan yang disusun oleh kepala sekolah serta dengan dimusyawarahkan kepada para guru-guru guna mencapai kualitas atau mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni Kecamatan Namorambe secara umum melalui peningkatan kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melatih kemampuan akademis dan praktis siswa.

Dalam penyusunan rencana yang akan diaplikasikan ke dalam kegiatan atau program manajemen peningkatan mutu pendidikan SD Plus Darul Ilmi Murni kepala sekolah memiliki beberapa dokumen yang menjadi acuan dasar dalam penyusunan rencana terhadap program dan kegiatan dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni antara lain: Surat edaran yayasan, standar isi BSNP dan standar isi Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta PP Republik Indonesia No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹¹²Wawancara dengan Komite Sekolah Dra. Sri Hastini, M.Pd bertempat di ruangan Direktur pendidikan pada hari Rabu, 03 April 2013 pukul 14.00 Wib.

¹¹³Wawancara dengan Bapak Kepala SD Plus Darul Ilmi Murni, Bapak Mustar S.PdI, bertempat di ruang Kantor Kepala SD Plus Darul Ilmi Murni Senin, 08 April 2013 Pukul 10.00 Wib.

Untuk mendukung hal ini, pada saat kesempatan wawancara dengan Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa untuk menempuh langkah-langkah pembinaan terhadap dua hal yakni bidang manajemen sekolah dan pembinaan guru. Kebijakan yang berhubungan dengan manajemen sekolah diantaranya adalah:

1. Mengaktifkan para pendidik untuk disiplin waktu dan kehadiran dalam kegiatan pembelajaran
2. Mengaktifkan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan dan mengikuti les atau bimbingan belajar tambahan diluar jam efektif belajar sekolah.
3. Melaksanakan Try Out dengan uji coba LJK komputer selama lebih kurang 2 tahun.¹¹⁴

Kebijakan Kepala Sekolah dalam hal peningkatan mutu pendidikan siswa pada aspek pembinaan guru di SD Plus Darul Ilmi Murni Kecamatan Namorambe dilakukan melalui:

1. Mengikut sertakan pendidik dalam berbagai pelatihan atau penataran dan seminar.
2. Melakukan penilaian terhadap kinerja para pendidik melalui penghargaan kepada prestasi dan teguran atas kelalaian pendidik.

Mengenai kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah ini, dibenarkan oleh Ibu PKS I yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung dalam kesempatan wawancara yang dilakukan menyebutkan:

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni Kecamatan Namorambe, program yang dilaksanakan pada peserta didik meliputi pelaksanaan les tambahan atau bimbingan intensive, diadakan pengembangan diri pada bidang olimpiade dan remedial bagi peserta didik yang membutuhkan pendalaman materi, lomba karya ilmiah, serta mengirim peserta didik untuk mengikuti lomba lingkungan hidup dan lomba sains.¹¹⁵

Pada waktu yang berbeda dalam kesempatan wawancara ujar seorang guru bidang studi IPA disela waktu kosong mengemukakan argumen:

Mengenai usaha peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di SD Plus Darul Ilmi Murni pada dimensi tenaga pendidik dilakukan dengan cara mengikut sertakan guru dalam kegiatan pelatihan, diklat, seminar dan sejenisnya dan dalam bidang mata pelajaran dilakukan penilaian terhadap kinerja guru (supervisi), melakukan penilaian terhadap perkembangan KBM, dan penyediaan sarana dan prasarana.¹¹⁶

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak Kepala SD Plus Darul Ilmi Murni, Mustar S.PdI bertempat di ruangan Kantor kepala Sekolah pada, Senin 08 April 2013, Pukul 10.00 Wib.

¹¹⁵Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Arma Yunita, S.Pd, pada ruangan kantor gedung SD Plus Darul Ilmi Murni pada, Senin 08 April 2013, pukul 14.00 Wib.

¹¹⁶Wawancara dengan salah seorang pendidik bidang studi IPA Widia Ningsih, S.Pd bertempat ruangan guru gedung SD Plus Darul Ilmi Murni, pada Senin 10 April 2013, pukul 11.00 Wib.

Berdasarkan observasi pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2012 pukul 09.00 Wib telah dilakukan prihal supervisi yang dilakukan oleh bapak Kepala Sekolah terhadap setiap guru bidang studi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada kesempatan ini supervisi dilakukan terhadap guru bidang studi Bahasa Inggris yang merupakan program yang menjadi perhatian khusus berkaitan dengan peningkatan berbahasa inggris demi menunjang serta membantu siswa dalam menggunakan buku panduan yang mengandung dua bahasa antara lain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada saat proses supervisi berlangsung guru bidang studi memanfaatkan media pembelajaran berupa alat multimedia agar pembelajaran mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Siswa yang menjadi peserta pada saat supervisi berlangsung mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan penuh antusias.

Hal ini dilakukan sebagai usaha dalam mendapatkan peningkatan guru bidang studi serta mengetahui sejauh mana keefektivitasan guru bidang studi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan supervisi setiap guru yang bersangkutan diberitahukan hasil supervisi serta diberikan masukan-masukan terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran.

Pada saat bersamaan, dimana penulis sedang melakukan observasi, penulis juga melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada guru bidang studi bahasa Inggris yang berbeda terhadap siswa kelas lima menggunakan fasilitas Laboratorium Bahasa, hal ini penulis dapatkan sebagai implikasi dari hasil supervisi yang salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dalam mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sedangkan pada hari yang sama pada pukul 11.15 Wib juga berlangsung proses pembelajaran bidang studi Komputer dalam Laboratorium Komputer dengan dibimbing guru bidang studi Komputer.

Senada dengan pemaparan salah seorang pendidik yang mengajar pada bidang studi bahasa Inggris, maka kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Dalam kaitan pembinaan guru guna peningkatan mutu lulusan di SD Plus Darul Ilmi Murni dilakukan pembinaan secara berkesinambungan atau berkelanjutan dengan cara melaksanakan agenda rapat rutin tiap minggu, serta memberikan teguran kepada guru atau pegawai yang kurang baik dalam menajalankan tugasnya di lingkungan pendidikan.¹¹⁷

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala ekolah memperlihatkan bahwa kebijakan atau program yang dilaksanakan Kepala Sekolah

¹¹⁷Wawancara dengan Bapak SD Plus Darul Ilmi Murni, Mustar S.PdI, bertempat pada ruangan kantor kepala sekolah pada, Senin 08 April 2013, pukul 11.00 Wib.

dalam kaitannya peningkatan mutu pendidikan SD Plus Darul Ilmi Murni dilakukan dengan cara: 1) melaksanakan ketentuan atau kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, 2) kebijakan yang ditempuh oleh Kepala sekolah dalam kaitannya terhadap peserta didik dilakukan dengan cara peningkatan kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler, 3) untuk manajemen sekolah melalui pendisiplinan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, 4) pembinaan terhadap pendidik melalui diklat, seminar, pelatihan dan sejenisnya, dan 5) pembinaan mutu pembelajaran guru melalui pembinaan wadah MGMP guru SD Plus Darul Ilmi Murni.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 06 April 2013 pukul 11.30 Wib para guru khususnya Wali Kelas melaksanakan kegiatan rutinitas yang dilakukan pada setiap minggunya dengan pembahasan masalah-masalah yang dihadapi serta yang terjadi terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini guna mengetahui kendala-kendala serta solusi yang dihasilkan sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan. Rapat mingguan ini dipimpin oleh Ibu wakil kepala sekolah bidang Kurikulum sebagai penanggung jawab serta pengambil kebijakan pada saat rapat berlangsung.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya, perencanaan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dilakukan melalui identifikasi masalah, tujuan, manfaat, langkah-langkah perencanaan. Tahapan-tahapan perencanaan mencakup indikator atau target mutu yang akan dicapai sebagai pelaksanaan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Dalam penerapannya perencanaan dilaksanakan dengan pengorganisasian antara anggota atau personil sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing individu. Baik dalam perencanaan pembelajaran sampai tujuan yang akan dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Berdasarkan studi dokumentasi dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni menjabarkan dalam perencanaan program peningkatan mutu pendidikan berjangka. Hal ini dilakukan guna mempermudah tahapan-tahapan yang menjadi skala prioritas manajemen sekolah.

a. Jangka Pendek

- a) Pengadaan 6 unit ruang belajar di tahun pembelajaran 2013-2014.
- b) Melakukan pelayanan terbaik kepada *stakeholder*.

¹¹⁸Observasi lapangan SD Plus Darul Ilmi Murni, bertempat pada ruang kepala sekolah, pada hari Sabtu, 06 April 2013, pukul 11.30 Wib.

- c) Melakukan sukses Ujian Nasional (UN) dengan pelajarana tambahan siswa kelas akhir TP. 2013-2013.
 - d) Melaksanakan rapat rutin secara berkala.
 - e) Melakukan monitoring secara berkala.
 - f) Memberikan masukan untuk setiap komponen organisasi sekolah.
 - g) Mengikuti even-even perlombaan baik tingkat Kecamatan, Kabupaten bahkan Nasional.
 - h) Melaksanakan supervisi dan evaluasi proses pemnelajaran yang melibatkan pendidikan an peserta didik.
- b. Jangka Menengah
- a) Rehabilitas dan perbaikan perangkat serta ruang belajar siswa di tahun pelajaran 2013-2014.
 - b) Pertemuan setiap semester dengan orang tua siswa.
 - c) Melakukan peningkatan mutu pendidikan setiap awal tahun pelajaran.
 - d) Mengikut sertakan seluruh komponen organisasi sekolah dalam pelatihan peningkatan mutu pendidikan.
 - e) Musyawarah dengan yayasan yang berhubungan dengan penambahan sarana prasarana pendidikan di sekolah.
 - f) Turut serta dalam penyelenggaraan kegiatan hari-hari besar Islam dan Nasional di sekolah.
 - g) Pengembangan kurikulum dengan melakukan workshop yang dilatih oleh widyasarwa LPMP.
 - h) Musyawarah dan selanjutnya melaksanakan KTSP yang berbasis karakteristik, potensi dan sosial budaya daerah dengan dukungan para TPS.
 - i) Menerbitkan SK untuk tim penhgembangan silabus yang dikembangkan secara teratur oleh guru secara mandiri.
 - j) Melaksanakan penyelenggaraan kegiatan perlombaan mewarnai dan renang tingkat kabupaten/ kota.
- c. Jangka Panjang
- a) Melakukan kerjasama antar sekolah yang memiliki karakter sama untuk meningkatkan dan juga persaingan antara sekolah.
 - b) Melakukan kerjasama dengan sekolah lain yang lebih baik yang RSBI dan menjadi acuan bagi sekolah yang belum melaksanakannya.

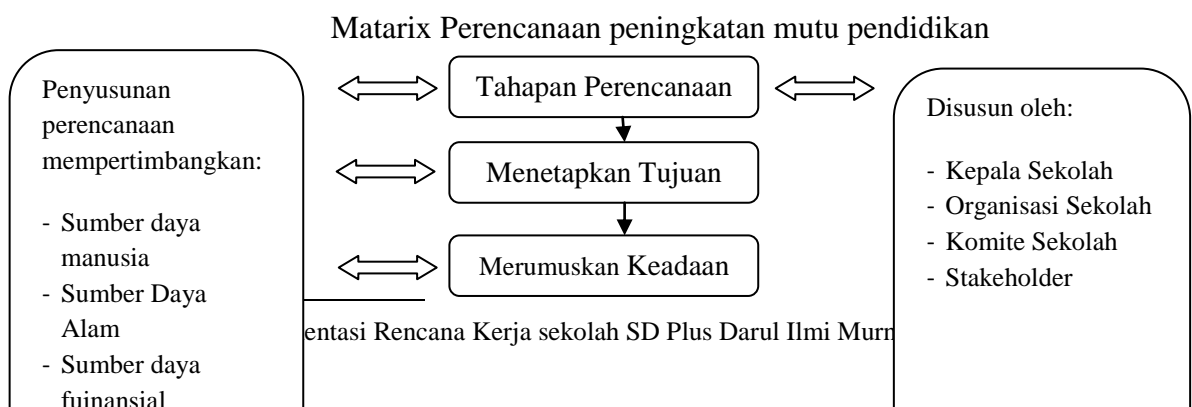
- c) Memprogram atau menyediakan beragam kegiatan dan program keterampilan khusus sebagai bekal kehidupan di tengah-tengah masyarakat.
- d) Mengusulkan sistem pengelolaan data berbasis ICT dengan cara yang efektif, efisien dan akuntabel kepada yayasan.
- e) Merumuskan rencana kerja dan tujuan berdasarkan visi dan misi sekolah dalam bentuk renstra maupun RS yang berbasis hasil analisis EDS.
- f) Pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan serta senantiasa melaksanakan pengembangan profesinya secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektifitas kinerja.
- g) Melaksanakan workshop dan studi banding kepada sekolah lain yang sudah menerapkan teknik, bentuk dan jenis penilaian yang telah direview secara berkala.¹¹⁹

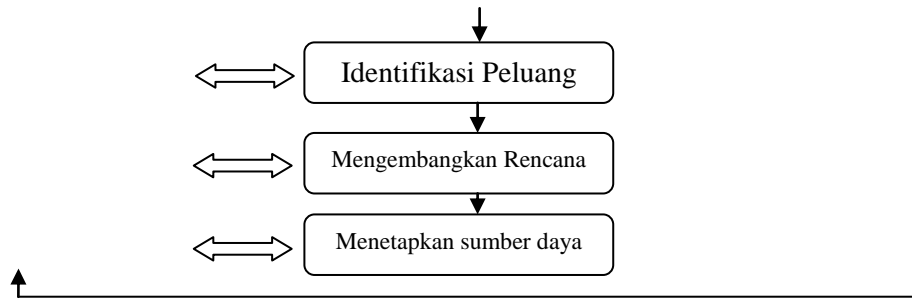
Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni memperlihatkan bahwa kebijakan dan program yang direncanakan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan cara:

1. Melaksanakan ketentuan dan kebijakan Dinas Pendidikan Deli Serdang.
2. Kebijakan yang ditempuh kepala sekolah dalam kaitannya dengan siswa dilakukan dengan cara peningkatan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
3. Untuk manajemen sekolah melalui pendisiplinan guru dan siswa dalam kaitan pembelajaran.
4. Pembinaan guru melalui Diklat, Seminar, dan kegiatan sejenisnya.
5. Pembinaan mutu pembelajaran guru melalui pembinaan wadah MGMP guru SD Plus Darul Ilmi Murni.

Secara sederhana penyusunan perencanaan dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dapat di lihat sebagai berikut:

Gambar 4.2





2. Pengorganisasian Sumber Daya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Pengorganisasian ialah suatu proses dimana pekerja yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.

Di sisi lain pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek pertama ialah proses susunan struktur organisasi dan pembagian tugas. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh bagan suatu organisasi.

“Proses pengorganisasian manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) Perincian seluruh kegiatan atau pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh setiap personil sekolah dalam mencapai tujuan sekolah, (2) pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan baik dalam bentuk individu maupun sekelompok seperti kelompok bidang mata pelajaran rumpun agama Islam dll, (3) pengembangan dan mekanisme kerja sehingga terjalin koordinasi serta komunikasi yang terjalin antara personil dalam pekerjaan sehingga menjadi satu kesatuan yang terpadu dan harmonis. Hal ini akan menjadikan satu kesatuan antara personil dalam mencapai satu visi yaitu mencapai tujuan sekolah”¹²⁰.

Senada dengan pernyataan kepala sekolah, menurut wakil kepala sekolah Bidang kurikulum menyatakan bahwa: “Setiap personil sekolah diberikan tugas oleh kepala sekolah, pembagian tugas tersebut ditetapkan berdasarkan surat keputusan kepala

¹²⁰Wawancara dengan Bapak SD Plus Darul Ilmi Murni, Mustar S.PdI, bertempat pada ruangan kantor kepala sekolah pada, Senin 08 April 2013, pukul 11.00 Wib.

sekolah. Pembagian tugas yang dimaksud dengan pembagian tugas dalam pembelajaran dan tugas-tugas tambahan yang lainnya”.¹²¹

Dalam waktu yang berbeda komite senada dengan pernyataan kepala sekolah bahwa:

“Sepanjang pengetahuan komite sekolah, kepala sekolah telah memberikan tugas dan kepercayaan kepada personil sekolah. Bahkan SD Plus Darul Ilmi Murni memiliki dokumen sekolah yang mencantumkan di dalamnya berisikan tentang tugas masing-masing, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, TU sampai guru bidang studi”.¹²²

Pengorganisasian juga dapat dipandang sebagai usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja secara bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah direncanakan.

Adapun bagan organisasi SD Plus Darul Ilmi Murni sebagaimana diatas pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap personil dalam sebuah organisasi memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan atau program yang telah diembankan pada personil dalam organisasi tersebut. Kedua aspek ini merupakan sadar pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dilaksanakan dengan:

- a. Orientasi : Merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu agar sebuah program dan kegiatan berjalan dengan lancar dan baik.
- b. Perintah : Merupakan permintaan dari kepala sekolah kepada personil yang berada dibawahnya untuk melaksanakan atau mengulangi suatu kegiatan tertentu terhadap keadaan tertentu.
- c. Delegasi wewenang : Dalam mendelegasikan wewenang ini kepala sekolah melimpahkan sebagian wewenang yang dimilikinya kepada bawahannya.

Secara operasional mengenai pelaksanaan pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah ini sebagaimana dikemukakan oleh wakil kepala sekolah yakni PKS I, PKS III serta penguatan pada guru senior dalam suatu wawancara menyebutkan bahwa:

¹²¹Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Arma Yunita, S.Pd, pada ruangan kantor gedung SD Plus Darul Ilmi Murni pada, Senin 08 April 2013, pukul 14.00 Wib.

¹²²Wawancara dengan Komite Sekolah Dra. Sri Hastini, M.Pd bertempat di ruangan Direktur pendidikan pada hari Rabu, 03 April 2013 pukul 14.00 Wib.

“Manajemen dan pengorganisasian dari Kepala Sekolah selama ini berlangsung dengan baik, sistematis dan harmonis”.¹²³

Pendapat di atas ditegaskan oleh Komite sekolah yang menyatakan bahwa:

“Pengorganisasian Kepala Sekolah selama ini sangat baik, sebab kepala sekolah selalu memberikan masukan bahkan cara dan upaya peningkatan pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni selalu berkoordinasi dengan PKS dan para pendidik yang bersangkutan”.¹²⁴

Senada dengan pandangan di atas, ketua komite sekolah serta berkedudukan sebagai Direktur Pendidikan menjelaskan tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah selama ini:

Pengorganisasian di sekolah berlangsung dengan baik sesuai dengan harapan kami sebagai komite sekolah di SD Plus Darul Ilmi Murni. Masukan yang kami sampaikan menjadi prioritas perhatian terhadap pelaksanaan akan pelayanan yang diberikan terhadap pihak sekolah.¹²⁵

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi pengorganisasian yang dilakukan Kepala sekolah berlangsung sebagaimana diharapkan oleh semua elemen sekolah baik guru, staf pegawai maupun komite sekolah. Kepala Sekolah memosisikan dirinya sebagai seorang pemimpin dalam satu kelompok atau *time work* yang dapat membantu dalam hal masukan atau petunjuk guna menyelesaikan program kerja yang dicanangkan atau disusun oleh sekolah. Ini terlihat dengan adanya hasil observasi serta pernyataan kepala sekolah mengenai struktur organisasi SD Plus Darul Ilmi.

“Struktur Organisasi dalam peningkatan mutu SD Plus Darul Ilmi Murni tersusun secara struktural yang dipimpin oleh kepala sekolah serta dibantu dengan wakil kepala sekolah dan Tata Usaha. Kemudian dibawah wakil kepala sekolah terdapat wali kelas yang berperan aktif terhadap peserta didik serta menjalin komunikasi aktif kepada wali murid atau orang tua siswa. Pada tahap selanjutnya, kedudukan yang mendukung kinerja wali kelas dan kepala sekolah adalah guru bidang studi mata pelajaran kemudian di dukung dengan adanya dukungan oleh guru ekstrakurikuler yang mendukung serta melengkapi terlaksananya program dan kegiatan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan”.¹²⁶

¹²³Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu Arma Yunita S,Pd, bertempat pada ruangan kantor gedung SD Plus Darul Ilmi Murni pada, Senin 08 April 2013, pukul 11.30 Wib.

¹²⁴Wawancara dengan komite sekolah, Dra. Sri Hastini, M.Pd, bertempat di Ruang Pertemuan YPIHM Darul Ilmi Murni, pada Senin 10 April 2013, pukul 14.00 Wib.

¹²⁵ *Ibid.*

¹²⁶Wawancara dengan Bapak SD Plus Darul Ilmi Murni, Mustar S.PdI, bertempat pada ruangan kantor kepala sekolah pada, Senin 08 April 2013, pukul 11.00 Wib.

Berdasarkan observasi pada hari Kamis 8 April 2013 pukul 10.00 Wib, bapak Kepala Sekolah SD Plus Darul Ilmi Murni menghadiri rapat dengan Pimpinan Direktur Pendidikan yang merangkap sebagai ketua Komite Pendidikan khususnya pada unit SD membahas permasalahan-permasalahan serta mendengarkan apresiasi serta masukan orang tua atau wali siswa. Hal ini disambut antusias oleh bapak Kepala Sekolah sebagai suatu masukan dalam program peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para personil organisasi dengan efisien. Aspek penting dalam proses pengorganisasian, yaitu:

- a. Bagan organisasi formal
- b. Pembagian kinerja personil organisasi
- c. Departementalisasi
- d. Rantai perintah atau kesatuan perintah
- e. Tingkat-tingkat hirarki manajemen
- f. Saluran komunikasi
- g. Rentang manajemen dan kelompok informal yang dapat dihindarkan.

Dalam sebuah pengorganisasian terkandung pengarahan yang dimaknai oleh Kepala Sekolah sebagai kegiatan mengajak, membujuk dan mempengaruhi seluruh elemen sekolah baik wakil Kepala Sekolah, pendidik, maupun staf pegawai untuk memberikan kontribusinya melalui kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi. Pengarahan melalui pemberian petunjuk atau memberikan gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehingga para manajer harus mampu memotivasi staf dan personil organisasi agar secara maksimal dan sukarela melakukan kegiatan sebagai manifestasi rencana yang telah disusun.

PKS I Kurikulum menyebutkan tentang perihal di atas sebagaimana yang diungkapkan dalam sebuah kesempatan wawancara yang dilakukan:

“..... Kepala Sekolah selalu memberikan masukan bahkan cara dan upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dan selalu mengkoordinasikan dengan PKS dan para pendidik yang bersangkutan. Dalam kaitannya akan peningkatan mutu pendidikan pada unsur tenaga pendidik acap kali

terjadi serta di jadikan sebagai bahan kajian peningkatan mutu pendidikan pada kesempatan rapat mingguan yang dilakukan para guru dengan kepala sekolah”.¹²⁷

Tentang pengarahan Kepala Sekolah ini, beberapa orang pendidik juga menyebutkan bahwa:

“Pengarahan yang dilakukan guru dalam aktivitas sekolah dapat dipandang cukup. Kepala Sekolah berupaya memberikan penjelasan dan informasi yang dibutuhkan pendidik dalam kaitannya dengan pelaksanaan kebijakan Dinas pendidikan atau program sekolah yang diterapkan”.¹²⁸

Ungkapan yang senada juga dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Pengarahan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini secara umum dapat dikatakan baik dan lancar. Pengarahan yang dilakukan Kepala Sekolah dilakukan manakala seorang pendidik atau staf pegawai mengalami kesulitan dalam hal pelaksanaan tugas sehari-hari, dan kegiatan pengarahan ini sering kali dilakukan pada rapat-rapat rutin di sekolah.¹²⁹

Hasil wawancara dan observasi di atas memberikan gambaran bahwa secara umum kegiatan pengarahan yang dilakukan oleh Kepala sekolah berkisar pada persoalan dan pemecahan akan masalah yang dihadapi oleh para pendidik dan staf pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Proses pengarahan ini sendiri berlangsung pada kegiatan rapat-rapat rutin yang dilakukan di sekolah. Wawancara tersebut di dukung dengan adanya hasil observasi yang penulis temukan pada hari Sabtu tanggal Senin 25 Maret 2013 pukul 11.30 Wib dalam kesempatan rapat rutin yang dilakukan pada tiap minggunya yang membahas wacana-wacana pelaksanaan program yang sedang berlangsung dan program yang akan dilaksanakan. Pertemuan tersebut dipimpin oleh Direktur pendidikan yayasan yang dihadiri oleh bapak Kepala SD Plus Darul Ilmi Murni beserta wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Pengorganisasian juga mengandung unsur koordinasi dimana dengan adanya koordinasi dalam mengiplikasikan elemen-elemen sebuah organisasi akan saling berhubungan dan mereka menunjukkan keterkaitan sedemikian rupa sehingga semua orang yang melaksanaka tindakan tepat pada waktu yang tepat dalam rangka mencapai tujuan. Pada setiap organisasi yang kompleks semisal sekolah, setiap bagian harus bekerja secara koordinir agar masing-masing dapat menghasilkan yang diharapkan.

¹²⁷Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Arma Yunita S.Pd, pada bertempat pada ruangan kantor gedung SD Plus Darul Ilmi Murni, Senin 08 April 2013, Pukul 11.00 Wib.

¹²⁸Wawancara dengan salah seorang Pendidik bidang studi pendidikan agama Islam, M. Aminsyah, S.PdI, bertempat pada ruangan guru kantor gedung SD Plus Darul Ilmi Murni Senin 08 April 2013, pukul 10.30 Wib.

¹²⁹Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Arma Yunita S.Pd, Op.Cit, pukul 11.00

Koordinasi disini dapat dipahami sebagai usaha menyesuaikan bagian-bagian yang berbeda agar kegiatan dari pada komponen-komponen tersebut selesai pada waktu dan dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal untuk mencapai tujuan secara keseluruhan.

Dalam kaitan dengan proses koordinasi Kepala sekolah dengan para pendidik maupun staf pegawai disebutkan salah seorang wali kelas pada waktu diruangan guru bahwasannya:

Koordinasi Kepala Sekolah dengan guru lebih bersifat penugasan upaya melancarkan kegiatan belajar mengajar, baik mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengevaluasian pembelajaran.¹³⁰

Dalam salah satu kesempatan observasi pada ruangan kepala sekolah sedang menanyakan masalah-masalah yang ada dalam kaitan suatu kegiatan Laboratorium komputer yakni seputar perkembangan pencapaian pengoperasian komputer siswa dengan penanggung jawab Laboratorium yang dipegang oleh guru bidang studi Teknologi Informatika Komputer (TIK).

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi di atas terlihat bahwa koordinasi yang dilakukan Kepala Sekolah dengan unsur yang lebih tinggi Kacabdis, Dinas pendidikan Provinsi, maupun pemerintah kota cenderung bersifat vertikal, sedangkan dengan para pendidik bersifat penugasan yang berhubungan dengan kegiatan proses pembelajaran baik berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun pengevaluasian pembelajaran.

Dalam pengorganisasian akan pelaksanaan sebuah kegiatan atau program yang telah direncanakan pasti terdapat kendala atau kesenjangan yang dapat melambatkan laju atau berjalannya sebuah kegiatan atau program manajemen. Dengan adanya pengorganisasian yang baik akan personil yang ditanamkan oleh Kepala sekolah selaku pengambil kebijakan, sudah tentu akan dapat mengatasi kesenjangan atau memberikan jalan keluar dan solusi terhadap keberlangsungan sebuah program dan kegiatan. Hal ini dipertegas oleh Kepala sekolah melalui wawancara, menurutnya:

“Setiap manajemen pasti memiliki kendala atau kesenjangan dalam keberlangsungan sebuah kegiatan atau program yang telah direncanakan. Akan tetapi, selaku insan pendidikan seyogyanya kendala bukan berarti menjadi hambatan yang menjadikan sebuah program akan kegiatan tidak terlaksanakan, akan tetapi disinilah hubungan antara atasan kepada bawahan, dan komunikasi

¹³⁰Wawancara dengan salah satu tenaga pendidik bidang studi Bahasa Inggris, Moh Jufri, S.S, S.Pd, bertempat pada ruangan guru SD Plus darul Ilmi Murni, pada Rabu 10 April 2013 pukul 11.00 Wib.

sesama rekan guru dapat bermanfaat akan beberapa hal yang barang kali memberikan jalan keluar atau solusi-solusi setiap kendala yang dihadapi”¹³¹.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi saat kegiatan atau program manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dilaksanakan menghadapi kendala yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum antara lain:

“Dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni ada beberapa kendala yang dihadapi pada saat berlangsungnya sebuah program atau kegiatan antara lain: (1) kesadaran pendidik yang kurang akan kemajuan pendidikan sehingga berdampak terhadap kurangnya pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, (2) Komitmen yayasan dalam menyikapi sebuah kebijakan dimana kedudukan yayasan merupakan pengambil keputusan tertinggi di lembaga pendidikan SD Plus Darul Ilmi Murni, (3) Standarisasi sarana prasarana baik dari sisi keadaan serta kuantitas jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik sehingga keberadaan fasilitas kurang efektif dalam menunjang kegiatan pembelajaran di SD Plus Darul Ilmu Murni, (4) belum berstandarisasinya keuangan atau pembiayaan kegiatan siswa tahunan pada program kelas reguler sehingga pada tiap kegiatan menjadi sebuah polemik kecil yang menghambat keberlangsungan dalam sebuah kegiatan.”¹³²

Proses pengorganisasian dalam peningkatan mutu pendidikan pada SD Plus Darul Ilmi Murni terdiri atas tiga tahap, sebagaimana yang diungkapkan oleh komite sekolah:

“Adapun langkah-langkah dalam pengorganisasian yang dilakukan di SD Plus Darul Ilmi Murni adalah: pertama: perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap personil sekolah dalam mencapai tujuan organisasi. Kedua, pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilaksanakan oleh setiap individu. Ketiga, pengadaan dan mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para personil organisasi memahami tujuan organisasi dan mengurangi kesenjangan yang mungkin dapat terjadi ketika suatu program terlaksanakan.”¹³³

Dari ungkapan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dapat disimpulkan bahwasannya manajemen di SD Plus Darul Ilmi Murni terancang sedemikian jelas agar masing-masing personil mengetahui tugas dan tanggung jawabnya agar pada saat pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan setiap personil dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, hal ini diharapkan agar tujuan SD Plus Darul Ilmi Murni dapat tercapai sesuai dengan yang tercantum dalam visi dan misi sekolah.

¹³¹Wawancara dengan Bapak SD Plus Darul Ilmi Murni, Mustar S.PdI, bertempat pada ruangan kantor kepala sekolah pada, Senin 08 April 2013, pukul 11.00 Wib.

¹³²Wawancara dengan Bapak SD Plus Darul Ilmi Murni, Arma Yunita, S.Pd, bertempat pada ruangan kantor guru bidang studi pada, Senin 08 April 2013, pukul 11.00 Wib.

¹³³Wawancara dengan komite sekolah, Drs. Sri Hastini, M.Pd, yang bertempat pada ruangan YPIHM Darul Ilmi Murni pada, Senin 10 April 2013, pukul 14.00 Wib.

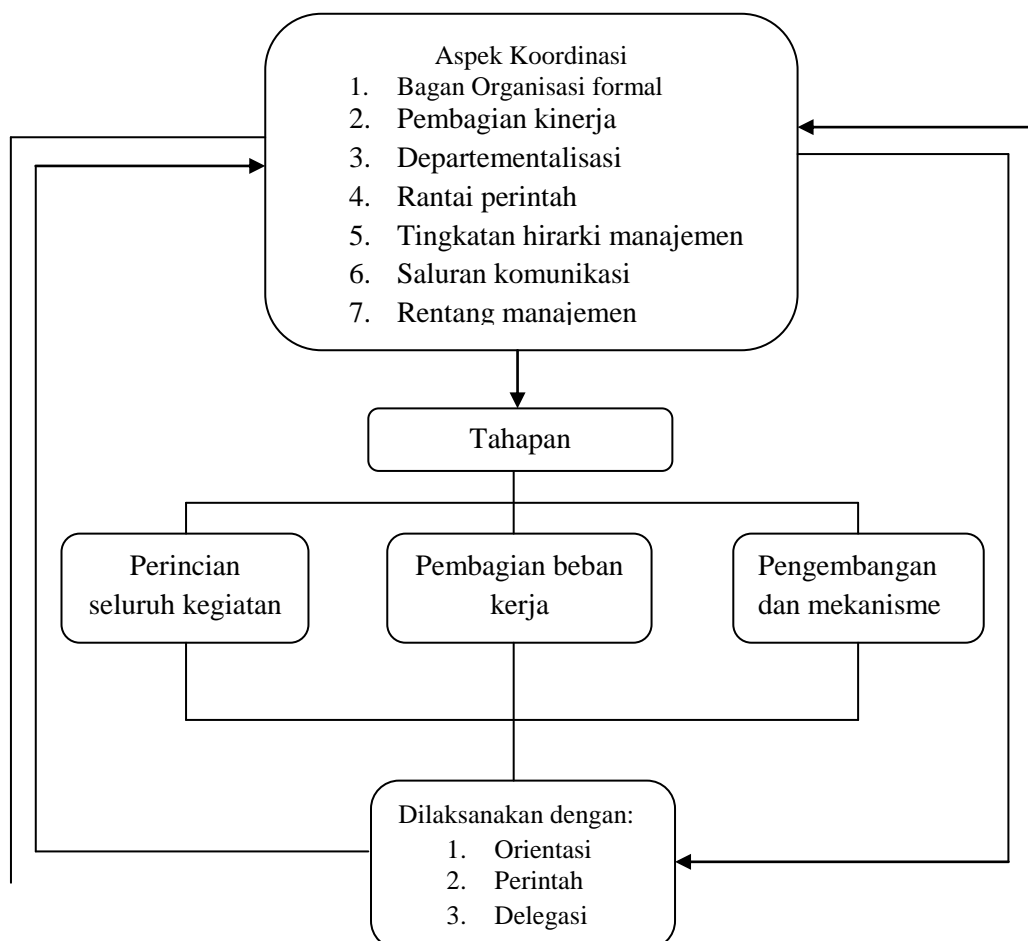
Hal ini tercantum dalam buku notulen kepala Tata Usaha yang merincikan beberapa tugas masing-masing personil manajemen SD Plus Darul Ilmi Murni antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru serta pegawai yang dibahas pada awal tahun ajaran baru dan dalam rapat-rapat yang dilaksanakan sebagai bahan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi organisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan berlangsung sebagaimana diharapkan oleh semua elemen sekolah baik guru, staf pegawai, maupun komite sekolah. Kepala SD plus Darul Ilmi Murni memosisikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang dapat dimintai bantuan dalam hal masukan atau petunjuk guna menyelesaikan program kerja yang dicanangkan oleh pihak sekolah.

Secara sederhana pengorganisasian sumber daya dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dapat pada matrix berikut:

Gambar 4.3

Matarix Aspek Koordinasi dalam Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan



→

3. Pelaksanaan Program Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.

Pelaksanaan sering juga disebutkan penggerakkan serta merangsang seluruh individu atau personil organisasi sekolah untuk melaksanakan tugas dengan antusias dan berkemampuan dengan baik. Dengan kata lain, bahwa tugas melaksanakan atau menggerakkan dilakukan serta dikordinir oleh kepala sekolah selaku ketua tertinggi dalam sebuah organisasi serta pengambil kebijakan dalam konteks operasional pelaksanaan atau penggerak yang dilakukan pada bidang-bidang yang telah didelegasikan serta diberikan wewenang serta dalam konteks kelas guru kelas yang merupakan tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang harus memiliki kemampuan serta peran yang sangat penting dalam melaksanakan atau menggerakkan orang-orang yang terlibat dalam melaksanakan program belajar dan mengajar pada institusi sekolah.

Pertimbangan dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan menurut Kepala sekolah bahwa:

“Pertimbangan yang diperhatikan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan antara lain: (1) memperkirakan proyeksi yang akan datang, (2) menetapkan sasaran dan yang akan dicapai, (3) menyusun program dan kegiatan, (4) menyusun penjadwalan pelaksanaan kegiatan atau program kegiatan, (5) menyusun anggaran dan alokasi sumber daya, (6) mengembangkan prosedur dan standar pelaksanaan kegiatan atau program, (7) menetapkan kebijakan yang beranjak dari lamiran visi dan misi sekolah sehingga pencapaian tujuan diharapkan dapat lebih optimal lagi dari yang sebelumnya”.¹³⁴

Pelaksanaan kurikulum merujuk terhadap panduan pelaksanaan yang menurut Kepala sekolah antara lain:

“Panduan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni berdasarkan atas: (1) Surat edaran yayasan peningkatan mutu sekolah, (2) Program kerja kepala sekolah SD Plus Darul Ilmi Murni, (3) Undang- Undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, (4) Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), (5) Standar kelulusan SD Plus Darul Ilmi Murni serta, (6) Penanaman nilai-nilai dan karakter keagamaan”.¹³⁵

Mengenai panduan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni, tidak terlepas dengan adanya pertimbangan yang dimiliki oleh SD

¹³⁴Wawancara dengan Bapak kepala SD Plus Darul Ilmi Murni, Mustar S.PdI, bertempat pada ruangan kantor kepala sekolah pada, Senin 08 April 2013, pukul 11.00 Wib.

¹³⁵*Ibid.*

Plus Darul Ilmi Murni agar dapat dicapai apa-apa yang menjadi cita-cita SD Plus Darul Ilmi Murni dalam peningkatan mutu pendidikan. menurut komite sekolah mengungkapkan bahwa:

“Dalam setiap program atau kegiatan yang disusun kedepannya selalu mempertimbangkan 3 sumber yaitu, sumber daya manusia, sumber daya finansial dan sumber daya sarana dan prasarana. Dengan adanya pertimbangan-pertimbangan yang dipikirkan tidak lain bertujuan agar pelaksanaan sebuah kegiatan atau program dapat berjalan dengan lancar sehingga mencapai tujuan yang direncanakan”.¹³⁶

Kepala sekolah SD Plus Darul Ilmi Murni merupakan pimpinan intruksional dalam melaksanakan serta menggerakkan semua personil dan potensi pada SD Plus Darul Ilmi Murni untuk diperdayagunakan dan mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran yang dikendalikan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan atau penggerakkan yang dilakukan oleh Bapak kepala sekolah sebagai pimpinan intruksional sedangkan pendidik sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran meliputi beberapa tahapan antara lain: (1) menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik kebutuhan instansi maupun kebutuhan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara rinci dan jelas, (2) memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan serta kebijakan yang telah ditetapkan, (3) memberikan intruksi atau arahan yang baik secara spesifik kearah pencapaian tujuan, dan (4) membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi oleh Bapak kepala sekolah terhadap guru.

Hal di atas dilaksanakan dengan acuan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan atau program peningkatan mutu pendidikan SD Plus Darul Ilmi memiliki tahapan yang dijadikan acuan dalam pelaksanaannya antara lain: (1) Kurikulum Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan Kurikulum Yayasan Darul Ilmi Murni, (2) Menyesuaikan kalender Pendidikan Nasional dengan kalender yayasan Darul Ilmi Murni dalam kegiatan-kegiatan dan program pendidikan SD Plus Darul Ilmi Murni, (3) Melaksanakan program kegiatan sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana yang telah ditetapkan dan dirancang oleh yayasan Darul Ilmi Murni”.¹³⁷

Hasil observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh penulis bahwa kelengkapan proses belajar mengajar sudah dianggap memadai kedadipun masih terdapat

¹³⁶Wawancara dengan komite sekolah, Dra. Sri Hastini, M.Pd, bertempat di Ruang Pertemuan YPIHM Darul Ilmi Murni, pada Senin 10 April 2013, pukul 14.00 Wib.

¹³⁷Wawancara dengan Bapak kepala SD Plus Darul Ilmi Murni, Mustar S.PdI, bertempat pada ruangan kantor kepala sekolah pada, Senin 08 April 2013, pukul 11.00 Wib.

kekurangan atau kelemahan. Menyikapi hal ini kepala SD Plus Darul Ilmi Murni menyatakan:

“Sumber daya yang tersedia pada SD Plus Darul Ilmi Murni boleh dikatakan sudah memadai walaupun belum sepenuhnya tersedia. Sarana prasarana sudah termasuk lengkap seperti tersedianya laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium tari, jaringan internet, perpustakaan, sarana olah raga futsal, badminton, voli, bola kaki, basket, kolam renang, klinik, mesjid dan lainnya. Namun pemanfaatannya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar belum maksimal karena keterbatasan jumlah, serta kondisi dan pengaturan jadwal penggunaan yang masih dapat dikatakan belum terstruktur atau terjadwal dengan baik.”¹³⁸

Dalam pengelolaan sumber daya (sarana prasarana) ini bapak kepala SD Plus Darul Ilmi Murni menunjuk tenaga kependidikan atau pendidik yang bertanggung jawab dalam pengurusan dan kepenggunaannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala Tata Usaha SD Plus Darul Ilmi Murni sebagai berikut:

“Penunjukkan ini juga tidak terlepas dari keahlian yang dimiliki terhadap orang yang diberikan wewenang atau didelegasikan oleh bapak kepala sekolah agar pengelolaannya efektif. Tenaga kependidikan atau pendidik yang ditunjuk dan telah ditetapkan oleh bapak kepala sekolah akan selalu menginventarisasikan peralatan sarana prasarana, mendata pemanfaatan dan penggunaan sarana prasarana secara berkelanjutan yang dimiliki SD Plus Darul Ilmi Murni dan melaporkannya kepada kepala sekolah pada setiap rapat akhir bulan”.¹³⁹

Selain sarana prasarana merupakan komponen yang harus diperhatikan dalam setiap menjalankan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi atau instansi, adanya sumber daya finansial juga tidak kalah penting dalam pengaturannya agar berjalannya program atau kegiatan yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang memerlukan sumber finansial agar berjalan dengan baik dan lancar. Untuk itu perlu dibuat anggaran atau *cash forecast* yang akan memungkinkan seseorang manajer atau pemimpin mengetahui seberapa besar dana yang harus tersedia atau dialokasikan kepada pelaksanaan kegiatan-kegiatan atau program yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran.

Menyusun anggaran atau alokasi dana merupakan tugas rutin seorang pimpinan atau manajer selain melaksanakan tugasnya sebagai koordinasi, pengarahan, administrasi, pengawasan dan evaluasi. Anggaran sendiri memiliki arti sebagai suatu rencana kegiatan yang diekspresikan secara kuantitatif dalam satuan mata uang. Secara sederhana menyusun anggaran identik dengan menyusun pendapatan dan pengeluaran melalui

¹³⁸Wawancara dengan Bapak kepala SD Plus Darul Ilmi Murni, Mustar S.PdI, bertempat pada ruangan kantor kepala sekolah pada, Senin 08 April 2013, pukul 11.00 Wib.

¹³⁹Wawancara dengan kepala Tata Usaha SD Plus Darul Ilmi Murni, Indriani, ST. bertempat di ruangan tata usaha pada Rabu 03 April 2013 pukul 14.00 Wib.

anggaran yang disusun dalam rencana kegiatan. Penyusunan anggaran dana yang dimaksud dalam pembahasan ini merupakan anggaran pembiayaan yang dialokasikan guna menunjang kegiatan proses pembelajaran SD Plus Darul Ilmi Murni untuk 1 tahun ajaran baru, yang mana pada setiap tahunnya anggaran disesuaikan dengan keadaan perekonomian. Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi taksasi dana Kegiatan Siswa Tahunan (KST) SD Plus Darul Ilmi Murni untuk kelas fullday, sedangkan untuk reguler taksasi dana disesuaikan dengan taksasi kegiatan yang berlaku pada kelas fullday.

Secara umum anggaran kegiatan siswa tahunan dapat disusun dengan mempertimbangkan keefektifan berlangsungnya program pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, baik dalam bentuk bulanan, kuartal maupun tahunan. Pemilihan format ini tergantung kebijakan dari tingkat urgensinya masing-masing kegiatan. Tetapi hal yang penting dalam perihal dana Kegiatan Siswa Tahunan (KST) perlu mengingat satu periode bahwa dana anggaran harus di bawah satu tahun (tidak boleh lebih dari satu tahun).

Proses penyusunan dana kegiatan siswa tahunan pada SD Plus Darul Ilmi Murni sebagaimana hasil wawancara terhadap bapak Mustar, S.PdI yang mengemukakan:

Penyusunan anggaran pada SD Plus Darul Ilmi Murni dilakukan pada akhir tahun pelajaran, hal ini dipertimbangkan memberikan waktu dalam penyesuaian kebijakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran yang akan mendatang. Penyusunan anggaran dana KST dipergunakan demi keberlangsungan kegiatan siswa dalam satu tahun yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan seperti ATK, Ujian, Perayaan Hari besar Islam (PHBI), Peringatan hari besar Nasional, Kunjungan studi keluar (Outing), Studi tour, kesehatan, dll.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwasannya telah dilakukan studi tour untuk tahun ajaran 2012-2013 dengan tujuan ke Panti rehabilitas narkoba sibolangit sebagai tujuan studi, sedangkan tujuan tournya para peserta didik bermain di salah satu wahana bermain yang terdapat di Sibolangit. Hal ini di dukung dengan penjelasan guru kelas 1 fullday yang menyatakan bahwa:

“Studi Tour merupakan kegiatan yang sangat efektif guna menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik karena bersifat terjun langsung ke lapangan. Hal ini terlihat antusiasme pesereta didik pada saat penjelasan yang diberikan nara sumber di panti rehabilitas Narkoba berkaitan dengan pengenalan serta dampak yang ditimbulkan akan pemakaian Narkotika yang diselenggarakan pada bulan Januari yang lalu”.¹⁴¹

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak kepala SD Plus Darul Ilmi Murni, Mustar S.PdI, bertempat pada ruangan kantor kepala sekolah pada, Senin 08 April 2013, pukul 11.00 Wib.

¹⁴¹ Wawancara dengan guru kelas satu fullday, Widia Ningsih, S.Pd bertempat pada ruangan guru SD Plus Darul Ilmi Murni, pada Senin 10 April 2013, pukul 11.00 Wib

Lebih lanjut dijelaskan bahwa langkah-langkah dalam penyusunan anggaran Kegiatan Siswa Tahunan (KST) SD Plus Darul Ilmi Murni; pertama, identifikasi faktor-faktor penerimaan maupun pengeluaran (angka berdasarkan data yang tercatat pada tahun-tahun yang sebelumnya, sebagai pertimbangan untuk dijadikan estimasi dalam penyusunan anggaran Kegiatan Siswa Tahunan yang akan disusun guna kegiatan pada tahun ajaran yang akan mendatang.

Ungkap kepala SD Plus Darul Ilmi Murni guna menyikapi hal yang berkaitan dengan estimasi dana kegiatan siswa tahunan:

“Baru beberapa tahun ini sebagai pimpinan dan pengambilan kebijakan di SD Plus Darul Ilmi Murni dapat mengetahui kemana, bagaimana serta berapa besar nominal yang dipergunakan untuk melaksanakan program SD Plus Darul Ilmi Murni, ini disebabkan kurangnya transparansi manajemen keuangan yang dipegang oleh Yayasan Darul Ilmi Murni. tetapi dengan adanya kesadaran yang ditimbulkan dengan adanya manajemen peningkatan mutu pendidikan sehingga transparansi pengelolaan uang sudah dapat diketahui walaupun ada hal-hal yang belum sepenuhnya teralokasikan atau dipergunakan demi menunjang pelaksanaan kegiatan program SD Plus Darul Ilmi Murni”.¹⁴²

Transparansi atau keterbukaan pengelolaan keuangan dalam hal ini dana Kegiatan Siswa Tahunan (KST) yang dikelola oleh yayasan, terutama manajemen keuangan telah disadari arti pentingnya oleh kepala sekolah dan telah dilaksanakan, bahkan dijadikan sebagai salah satu cara dan merupakan faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni. Dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan dana sudah mendekati tatanan manajemen. Hal ini terlihat dari cara penyusunannya, pengelolaan dan pertanggung jawaban dalam pemanfaatan dan penggunaan dana kegiatan siswa tahunan (KST) yang telah mengikuti aturan-aturab manajemen terutama dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.

Melalui anggaran yang disusun dalam rencana kegiatan kemungkinan seorang manajer atau pimpinan mengetahui perihal berikut: (1) Memastikan tujuan yang akan dicapai organisasi, (2) Mengalokasikan kas sesuai dengan kebutuhan dana dari pendapatan, (3) Menentukan kegiatan yang menjadi prioritas dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang, (4) Hasil yang ingin dicapai, (5) Melakukan evaluasi atas kinerja yang telah dicapai, (6) Membangun sistem pengendalian, (7) Memotivasi, pegawai (8) Menyediakan kerangka untuk pertanggungjawaban (*responsibility*).

¹⁴² Wawancara dengan Bapak kepala SD Plus Darul Ilmi Murni, Mustar S.PdI, bertempat pada ruangan kantor kepala sekolah pada, Senin 08 April 2013, pukul 11.00 Wib.

Sedangkan pelaksanaan manajemen dalam bidang kurikulum, kepala SD Plus Darul Ilmi Murni memiliki tanggung jawab penuh melaksanakan dan membina serta mengembangkan kurikulum yang diterapkan di SD Plus Darul Ilmi Murni. dalam pelaksanaan serta pengaplikasian kurikulum kepala SD Plus Darul Ilmi Murni harus dapat mempengaruhi, membimbing dan membina para personil atau anggotanya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Cara-cara dilakukan dengan bentuk persuasif yaitu dengan cara mempengaruhi dan melakukan pendekatan-pendekatan kepada para personil atau bawahannya.

Untuk mendapatkan dukungan info, maka penulis melakukan wawancara kepada salah satu guru kelas IIA Fullday demi mendapatkan keabsahan prihal aplikasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan SD Plus Darul Ilmi Murni yang menyatakan:

“Kepala SD Plus Darul Ilmi Murni selalu melakukan pendekatan-pendekatan terhadap para anggotanya serta senantiasa memberikan bimbingan ilmu pengetahuan terutama dalam proses menjalankan kurikulum. Dalam penerapan kurikulum di SD Plus Darul Ilmi Murni pada setiap awal semesternya selalu diawali engan pengarahan dan motivasi terhadap para personil atau tenaga pendidik”.¹⁴³

Pada waktu yang berbeda, penulis mewawancarai salah satu guru mata pelajaran bahasa Inggris yaitu Moh. Jufri yang mengatakan bahwa:

“Setelah dilakukan pendekatan, arahan dan bimbingan terhadap penyusunan perangkat pembelajaran dalam mengaplikasikan kurikulum dalam proses pembelajaran, maka setiap guru SD Plus Darul Ilmi Murni diberikan tanggung jawab penyusunan RPP, Silabus, proses yang dijadikan standar acuan dalam keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar”.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara serta, adanya penyertaan dokumen prihal mengenai kurikulum bahwasannya kurikulum yang diterapkan pada SD Plus Darul Ilmi Murni memiliki 5 prinsip yang mendasar antarara lain: pertama, prinsip relevansi yang artinya dalam sebuah kurikulum memiliki keterkaitan yang berhubungan antara komponen yang tujuan, materi, strategi, evaluasi bahkan evaluasi. Di lain sisi keterkaitan komponen-komponen yang terdapat pada kurikulum yang berhubungan harus diperhatikan seperti tuntutan dan potensi akademik peserta didik, tuntunan dan perkembangan pemikiran masyarakat, dan sebagainya. Kedua, prinsip fleksibilitas, yakni dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar kurikulum memiliki sifat yang luwes, lentur dan fleksibel

¹⁴³Wawancara dengan Bapak kepala SD Plus Darul Ilmi Murni, Mustar S.PdI, bertempat pada ruangan kantor kepala sekolah pada, Senin 08 April 2013, pukul 11.00 Wib.

¹⁴⁴Wawancara dengan GMP Bahasa Inggris, Moh Jufri, S.S, S.Pd bertempat pada ruangan guru SD Plus Darul Ilmi Murni, Senin 10 April 2013 Pukul 11.00 Wib.

dalam pelaksanaannya agar memungkinkan dilakukannya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi, tempat serta waktu yang selalu berkembang.

Ketiga, prinsip kesinambungan, artinya dalam pelaksanaan kurikulum terdapat kesinambungan baik secara vertikal maupun horizontal, baik kesinambungan kurikulum pada tingkatan kelas, jenjang pendidikan bahkan kesinambungan antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan. Keempat, prinsip efisiensi, artinya dalam pelaksanaan kurikulum mengusahakan agar di dalam mengembangkan kurikulum dapat secara tepat mendayagunakan waktu, biaya dan sumber-sumber daya yang lain yang tersedia secara optimal agar hasilnya memadai. Kelima, prinsip efektivitas artinya setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan tepat guna dengan menghindari terjadinya tindakan-tindakan yang bersifat mubazir atau tidak dengan tepat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Secara umum dan khususnya pada SD Plus Darul Ilmi Murni bahwa pelaksanaan kurikulum diawali dengan penyusunan serta perlengkapan berkas administrasi guru sebelum pelaksanaan kurikulum berjalan. Seperti yang diungkapkan oleh guru bidang studi IPA sekaligus sebagai guru ekstrakurikuler Olimpiade mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kurikulum pada SD Plus Darul Ilmi Murni diawali dengan penyusunan serta perlengkapan administrasi guru seperti penyusunan program tahunan, program semester, silabus, RPP dan alokasi waktu. Perangkat ini telah disusun dan diberikan kepada wakil kepala sekolah dengan bimbingannya kemudian di sahkan oleh bapak kepala sekolah SD Plus Darul Ilmi Murni”.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pada kelas 1 Fullday, terlihat bahwa peserta didik sangat aktif dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini dilihat dengan mempertimbangkan beberapa indikator terhadap peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran antara lain: siswa sangat aktif dalam proses belajar, mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik, antusiasme keingin tahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan yang dapat dilihat banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada saat waktu bertanya yang diberikan oleh pendidik. Hal ini disesuaikan dengan dokumentasi tentang penilaian, yang dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas pada bidang studi IPA sangat memuaskan.

Hal tersebut tidak terlepas dengan adanya tanggung jawab seorang pendidik yang mengikuti perangkat mengajar yang telah disusun pada awal semester. Hal ini tampak

¹⁴⁵Wawancara dengan guru bidang studi IPA sekaligus guru ekstrakurikuler Olimpiade Widia Ningsih S.Pd, bertempat pada ruangan guru, Senin 10 April 2013 pukul 14.00 Wib.

pada hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa guru yang pada setiap memasuki kegiatan pembelajaran selalu melaksanakan dengan pedoman membawa perangkat ke dalam kelas.

Pelaksanaan kurikulum ini akan terus dilaksanakan penilaian atau pengevaluasian, sebagai mana yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwa:

“Untuk meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar di SD Plus Darul Ilmi Murni, maka proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas selalu di evaluasi diantaranya dengan mengadakan supervisi dua kali dalam satu semester terhadap pendidik serta dilakukan ujian kompetensi dasar terhadap peserta didik pada setiap indikator baik bersifat Ujian KD I, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian KD II, Ujian Akhir Sekolah (UAS). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas”.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 April 2013 pukul 11.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB yang dipimpin oleh Bapak kepala sekolah serta dihadiri oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, KTU, wali kelas dan para guru bidang studi pada ruangan guru SD Plus Darul Ilmi Murni, bahwa pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di kelas akan selalu dilakukan evaluasi atau penilaian pada setiap rapat yang dilakukan setiap bulan. Sehingga setiap guru bidang studi harus melaporkan nilai rata-rata tugas dan latihan yang dilakukan setiap pelaksanaan pembelajaran selama satu bulan kepada wakil kepala sekolah serta pelaksanaan kurikulum dan perkembangan siswa. Bila terdapat permasalahan, maka akan dicari solusi dan jalan keluarnya secara bersama-sama serta kadangkala dilakukan kembali tinjauan terhadap kebijakan penerapan kurikulum serta strategi yang diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil temuan yang didapat melalui wawancara, observasi dan didukung dengan adanya dokumentasi perihal pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni bahwa kepala SD Plus Darul Ilmi Murni melakukan beberapa tahap dalam peningkatan mutu pendidikan perencanaan dan menyusun kebutuhan yang dibutuhkan, berperan aktif dalam memprakarsai dan melaksanakan kebijakan yang dibuat, memberikan arahan dan penjelasan ketika suatu program sedang dilaksanakan dan membimbing, memotivasi dan mengevaluasi terhadap keberlangsungan suatu program.

TABEL 4.20
PELAKSANAAN RENCANA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL SD PLUS DARUL ILMI MURNI

¹⁴⁶Wawancara dengan Bapak kepala SD Plus Darul Ilmi Murni, Mustar S.PdI, bertempat pada ruangan kantor kepala sekolah pada, Senin 08 April 2013, pukul 11.00 Wib.

No.	Tujuan	Kebijakan	Program
1	Peningkatan Kualitas IPTEK Siswa dan Guru		
	<p>Meningkatkan kualitas diri dan profesional-isme guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai kompetensinya</p> <p>Menambah dan mengembangkan skill dan kemampuan guru dan pegawai</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Memobilitas MGMP secara pro-aktif -Melaksanakan supervisi secara terprogram -Memonitoring absensi guru secara terprogram dan berkesinambungan. -Memberikan kesempatan kepada pegawai sebagai tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan karier dan skill melalui pelatihan dan berbagai kesempatan penataran dan pelatihan. -Memonitoring secara akontiniu pelaksanaan tugas-tugas keseharian para pegawai dan pengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> -Diskusi guru mata pelajaran dalam MGMP secara terprogram. -Membahas metode terbaik dalam menyajikan materi pembelajaran secara berkesinambungan. -Memonitoring kinerja guru dan pegawai melalui pengawasan dan supervisi aktif. -Mengutus guru/ pegawai mata pelajaran dalam berbagai penataran dan pelatihan dalam berbagai kesempatan. -Pegawai mengikuti pelatihan baik swakarsa maupun program pelatihan departemen pendidikan. -Pegawai dan guru melaksanakan sistem administrasi yang sesuai dengan dengan standar
	<p>Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan potensi siswa agar dapat berprestasi dengan kualitas dan kompetitif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Pengadaan ekstrakurikuler -Mengutus siswa dalam berbagai perlombaan di luar sekolah. -Mengadakan bimbingan intensive kepada siswa kelas 4,5 dan 6. -Mengupayakan sumber dana dari berbagai sumber (MPMP) dan dari sumber dana yang tersedia. 	<p>BNSP.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pengembangan diri yang diikuti setiap siswa berdasarkan minat dan bakat siswa. -Mengikuti berbagai perlombaan baik olah raga, seni maupun olimpiade pada berbagai kesempatan baik tingkat kabupaten maupun nasional. -Merealisasikan sumber dana yang ada secara maksimal sesuai aturan dan kebutuhan dengan akuntabilitas yang jelas.
2	Pengembangan peningkatan kualitas IMTAQ siswa dan guru secara terus menerus		
	<ul style="list-style-type: none"> -Peningkatan kualitas diri dan profesional dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensinya. 	<ul style="list-style-type: none"> -Mengadakan evaluasi dan pengamatan sistem pembelajaran keagamaan Islam dan penerapan pengalaman nyata sehari-hari guru dan siswa secara 	<ul style="list-style-type: none"> -Pengamatan dan evaluasi terhadap prakter disiplin dan akhlak serta pengalaman ibadah siswa dan warga sekolah.

		<p>berkesinambungan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pelaksanaan tahajjud pada dalam 3 bulan sekali secara rutin kepada siswa, guru dan pegawai. -Mengadakan bakti sosial sebagai aplikasi perintah agama terhadap makhluk sosial. -Penerapan perilaku islami dikalangan guru dan siswa dalam sekolah setiap harinya. - Berkesinambungan secara rutinitas memberdayakan mesjid dan mushollah sebagai pusat pengembangan IMTAQ bagi siswa, guru dan warga sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> -Mengadakan pengajian sosial secara rutin pada setiap bulannya di sekolah pada setiap bulannya dengan menghadirkan Ustadz. -Mengkondisikan program Infaq jum'at oleh guru dan siswa yang dikelola oleh KTU unit SD. -Pelaksanaan bakti amal terhadap warga kurang mampu yang dilaksanakan setiap tahunnya. -Pelaksanaan zakat dan qurban yang dilakukan pada momen tertentu setiap tahunnya secara rutinitas.
3	Pengembangan dan penyempurnaan sarana dan prasarana pembelajaran siswa.		
	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa - Meningkatkan kreaktifitas belajar siswa maupun guru dalam proses pembelajaran link and match (terpadu). - Membantu guru menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengusulkan anggaran kepada yayasan dalam rangka perlangkatan media pembelajaran dalam setiap kelas. - Memacu peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa dalam bidang informatika dan komunikasi. - Rehabilitas dan perawatan gedung belajar siswa dengan kebutuhan dan kelayakan. - Memfungsikan Infokus, Lab. Bahasa, Lab. Sains, Lab Komputer, Lab. Komputer sebagai media pembelajaran yang baru dan aktual. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi sarana prasarana pembelajaran dalam kelas. - Pengadaan komputer pada Lab. Komputer yang tidak sesuai dengan jumlah siswa. - Perencanaan tata ruang kepala sekolah, pegawai dan guru. - Memperbanyak OHP sebagai media pembelajaran. - Pembaharuan dan pemeliharaan media pembelajaran serta perbaikan fisk dan pengecatan gedung. - Pemeliharaan AC secara rutinitas serta pemasangan kipas angin pada setiap ruangan pembelajaran, kantor, mesjid dan mushollah. - Memperbanyak alat-alat peraga sebagai media pembelajaran. - Membuat tempat istirahat di area bermain siswa.
4	Menumbuhkembangkan apresiasi seni budaya dan meningkatkan kegiatan olahraga.		
	-Meningkatkan dan	-Mengembangkan dan	- Pelatihan Seni musik, seni

	<p>mengembangkan kemampuan, potensi diri, bakat dan minat siswa agar dapat berprestasi dengan kualitas yang kompetitif.</p>	<p>memantau kegiatan kesenian dengan tetap memperhatikan nilai-nilai agama dan norma-norma yang ada di masyarakat.</p> <p>–Menggalakkan dan memantau semua kegiatan olah raga yang diprogram sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka peningkatan kebugaran dan kesehatan.</p>	<p>lukis, seni tari, seni al-Ghina, seni drama dan puisi secara terjadwal dan terprogram (berkesinambung).</p> <p>– Pelatihan Olah raga secara terprogram dan terjadwal seperti : Basket, Badminton, bola Volly, Bola Kaki, Futsall dan renang.</p>
5	Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa Islami.		
	<p>– Meningkatkan penataan lingkungan yang bersih dan asri.</p>	<p>–Mengupayakan dan mencipta-kan lingkungan sekolah</p>	<p>–Penataan kembali taman sekolah.</p> <p>–Penghijauan kembali</p>
	<p>– Meningkatkan mutu pembinaan terhadap anak didik untuk senantiasa berbuat yang positif dan bernuansa Islami.</p> <p>– Mengetahui dan memahami manfaat dan macam-macam tumbuhan tradisional (Apotik Hidup) maupun tanaman pelindung serta taman sekolah.</p>	<p>yang bersih dan asri sesuai dengan tuntunan agama secara terus menerus dengan mengadakan:</p> <p>1). Penghijauan secara berkelanjutan 2). Menata dan merehabilitas taman-taman yang ada di sekitar sekolah 3). Pengecatan ruang kelas dan sarana lainnya dan 4). Memperhatikan kebersihan MCK</p> <p>- Mengupayakan keamanan lingkungan yang kondusif, tertib serta berkelanjutan.</p>	<p>–Perawatan gedung sekolah dengan cat dan rehabilitas gedung.</p> <p>–Pemberdayaan sistem keamanan sekolah dengan menambah dan mengawasi kinerja security sekolah secara terus menerus.</p>

Sumber : Rencana Restra pengembangan Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni Kecamatan Namorambe Periode 2009-2014.

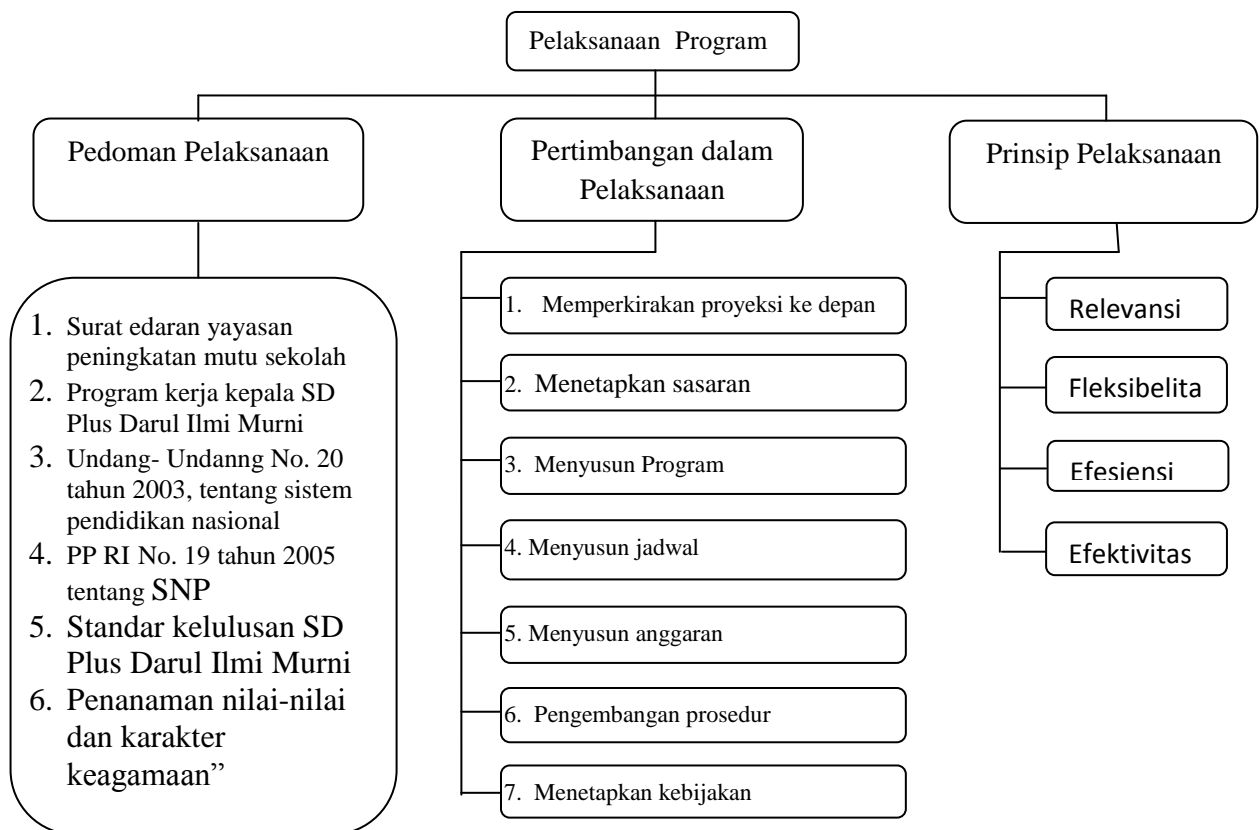
Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwasannya pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dilaksanakan dengan optimal dengan langkah-langkah nyata dalam melaksanakan tugas dan peran aktif setiap personil dalam organisasi sekolah. Dengan demikian pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui pendekatan-pendekatan dalam konteks peran kepala sekolah yang tidak terlepas dengna fungsi pemberian motivasi kepada bagian-bagian personil organisasi sekolah agar setiap personil mau dan dengan semangat serta dengan keinginan sendiri bekerja demi peningkatan mutu pendidikan dengan pendekatan secara personil dan dengan pemberian kepercayaan penuh akan pelaksanaan program-program yang telah direncanakan oleh setiap personil.

Hal ini terlihat jelas dalam strategi pengembangan dan program kerja di SD Plus Darul Ilmi Murni baik dalam jangka waktu pendek, menengah maupun jangka waktu panjang sesuai dengan kebutuhan yang urgen dalam jangka waktu tertentu demi peningkatan mutu pendidikan.

Secara sederhana pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dapat dilihat pada gambar bagan berikut:

Gambar 4.4

Matrix Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan



4. Pengawasan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan oleh manajer pada suatu organisasi untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari. Disamping itu proses pengawasan yang akan menjamin standar bagi pencapaian tujuan. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan beberapa orang pendidik menyebutkan bahwa proses pengawasan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah bersifat langsung dan kaitannya dengan kegiatan pengajaran yang dilakukan dalam bentuk supervisi dalam kelas terhadap pendidiknya pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi pada hari Kamis tanggal 07 April 2013 pukul 09.15 Wib. terhadap guru bidang studi Matematika serta wawancara yang dilakukan penulis setelah proses supervisi yang dilakukan oleh bapak Kepala Sekolah usai, dapat diketahui bahwa supervisi dilakukan terhadap setiap guru bidang studi dilakukan satu bulan sekali.¹⁴⁷

Hasil wawancara dengan bapak kepala SD Plus Darul Ilmi Murni terkait dengan landasan panduan dalam melaksanakan pengawasan antara lain:

“Panduan pengawasan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni berdasarkan program kerja kepala sekolah dan program kinerja kepala sekolah baik dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, semester dan tahunan”.¹⁴⁸

Dengan adanya panduan dalam pelaksanaan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah. Dalam hal kepengawasan pada dasarnya dilakukan oleh kepala sekolah selaku pengambil kebijakan akan tetapi tidak terlepas adanya koordinasi serta kerja sama antar personil dalam sebuah organisasi untuk saling memberitahu apa-apa yang bertujuan demi ketercapaian tujuan bersama. Hal ini dinyatakan oleh bapak kepala sekolah bahwa:

“Dalam pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan, semuanya saling mengawasi antara pekerjaan personil yang satu dengan personil yang lainnya dalam organisasi sekolah. Akan tetapi secara struktural pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini di dukung dengan adanya dokumen tentang rincian tugas dan tanggung jawab kepala sekolah terhadap keberlangsungan kegiatan proses belajar mengajar serta berjalannya kegiatan atau program manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni”.¹⁴⁹

Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan yang senada oleh komite sekolah terkait peran serta dalam pengawasan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan menurutnya:

“Dalam rapat sekolah pada saat penyusunan perencanaan program dan kegiatan sekolah, setelah proses kegiatan terlaksanakan, maka dilakukan pengawasan terhadap hasil dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Biasanya pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah serta pembantu kepala sekolah yang disesuaikan dengan bidang yang diawasi dengan menelaah seluruh proses yang dilakukan. Kadangkala proses pengawasan ini dilakukan dengan cara duduk bersama dengan seluruh komponen pelaksanaan”.¹⁵⁰

¹⁴⁷Observasi dalam kegiatan supervisi guru bidang studi Matematika SD Plus Darul Ilmi Murni oleh Bapak Ka. SD Mustar, S.PdI bertempat dalam kelas pada hari Rabu, 06 April 2013 pukul 08.30 Wib.

¹⁴⁸Wawancara dengan Bapak kepala SD Plus Darul Ilmi Murni, Mustar S.PdI, bertempat pada ruangan kantor kepala sekolah pada, Senin 08 April 2013, pukul 11.00 Wib.

¹⁴⁹ *Ibid.*

¹⁵⁰Wawancara dengan komite sekolah, Dra. Sri Hastini, M.Pd, bertempat di Ruang Pertemuan YPIHM Darul Ilmi Murni, pada Senin 10 April 2013, pukul 14.00 Wib.

Penilaian adalah unsur yang sangat penting dari keseluruhan proses manajemen, karena penilaian berkaitan dengan usaha meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam kaitan dengan pelaksanaan fungsi manajemen ini sebagaimana diungkapkan salah seorang pendidik sebagai berikut:

“Proses penilaian dari keseluruhan program kegiatan sekolah dilakukan kepala sekolah secara kontiniu, bisa saja penyampaian penilaian ini melalui rapat rutin yang diselenggarakan di sekolah baik rapat tahunan awal ajaran baru, rapat semester, rapat bulanan maupun rapat yang dilaksanakan pada setiap minggu”.¹⁵¹

Diwaktu yang berbeda kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Setelah pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah maka hasil dan data yang dirangkum setelah pengawasan disusun dan dilaporkan kepada yayasan untuk disikapi serta ditindak lanjuti, yang mana pengawasan dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran serta pengawasan terhadap kinerja pendidik. Sehingga hasil dari pengawasan yang dilakukan menjadi penilaian terhadap kemampuan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar serta menjadikan sebagai alat untuk dilakukannya pembinaan terhadap tenaga pendidik ke depannya”.

Pengawasan dalam bentuk ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disesuaikan dengan perencanaan yang telah diterapkan. Kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan akan menjadi tolak ukur ketercapaian tujuan. Disamping itu juga, dalam kepengawasan ini akan terlihat kelemahan-kelemahan sumber daya, manusia (pendidik) serta kekurangan sarana prasarana yang berfungsi sebagai pendukung dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.

Senada dengan prihal penilaian diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang Kurikulum sebagai:

“..... Penilaian dari keseluruhan program kegiatan sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah secara kontiniu dan penyampaian penilaian ini melalui rapat yang diselenggarakan di sekolah”.¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kepala sekolah secara terjadwal melakukan penilaian dari program atau kegiatan yang diselenggarakan, dan penyampaian hasil penilaian ini dilakukan pada waktu awal ajaran baru maupun rapat bulanan bahkan mingguan.

Di sisi lain pengawasan juga dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan atau program dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni. selaku penanggung jawab kegiatan ini selalu mengadakan supervisi setiap kegiatan pelaksanaan dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini kegiatan proses pembelajaran

¹⁵¹Wawancara dengan Bapak kepala SD Plus Darul Ilmi Murni, Mustar S.PdI, bertempat pada ruangan kantor kepala sekolah pada, Senin 08 April 2013, pukul 11.00 Wib.

¹⁵² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Arma Yunita S,Pd, bertempat pada ruangan kantor gedung SD Plus Darul Ilmi Murni Senin 08 April 2013, Pukul 10.30 Wib.

diadakan supervisi langsung dalam kelas terutama melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Menurut komite pendidikan mengenai perihal pengawasan yang dilakukan pada manajemen peningkatan mutu pendidikan, menurutnya:

“Pelaksanaan pengawasan terhadap program atau kegiatan pertama dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan, dengan cara menganalisis kembali terhadap segala bentuk program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuannya untuk mengetahui apakah masih ada yang perlu disempurnakan atau kendala-kendala apa yang dapat diatasi agar keberlangsungan program atau kegiatan berjalan dengan lancar seperti adanya kegiatan yang akan dilakukan tidak sesuai dengan tujuan terutama bertentangan dengan visi dan misi sekolah. Apakah terdapat kesenjangan antara program dengan sumber daya yang ada”.¹⁵³

Dalam sebuah manajemen pasti terdapat beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat penerapan manajemen guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni. Dalam melaksanakan peningkatan mutu secara khusus, kepala sekolah tidak mengalami kendala yang serius, akan tetapi dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni sebagaimana dikemukakan kepala sekolah dinyatakan sebagai berikut:

“Yang menjadi hambatan pokok yang dialami guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni berkisar pada persoalan dana dan fasilitas sarana dan prasarana yang jumlahnya masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik”.¹⁵⁴

Diungkapkan senada oleh komite sekolah yang merupakan Direktur pendidikan lokasi penelitian menyebutkan:

“Persoalan pokok yang dialami sekolah dalam kaitan peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah persoalan dana dan masih minimnya sarana prasarana serta fasilitas sekolah jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik guna mendukung program yang dimaksud, jikapun diminta bantuan masyarakat melalui komite sekolah guna mengatasi persoalan diatas kurang begitu bisa diharapkan”.¹⁵⁵

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa persoalan pokok yang dialami kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan berakar dari persoalan dana dan perlengkapan jumlah sarana prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan guna mendukung program kepala sekolah tersebut. Sementara jika dikaitkan

¹⁵³Wawancara dengan komite sekolah, Dra. Sri Hastini, M.Pd, bertempat di Ruang Pertemuan YPIHM Darul Ilmi Murni, pada Senin 10 April 2013, pukul 14.00 Wib.

¹⁵⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Plus Darul Ilmi Murni bapak Mustar, S.PdI bertempat ruangan kepala sekolah, Senin 08 April 2013 pukul 10.00 Wib.

¹⁵⁵Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah, Dra. Sri Hastini, M.Pd pada Ruang Kantor Gedung Yayasan Pendidikan Haji Masri Darul Ilmi Murni pada Senin, 08 April 2013, Pukul 14.00 Wib.

dengan keberadaan komite sekolah guna mengantisipasi persoalan yang ada belum dapat diharapkan sepenuhnya.

Mengenai usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengantisipasi persoalan dana dan kurangnya jumlah fasilitas sarana dan prasarana ini dari wawancara yang dilakukan disebutkan:

Usaha-usaha yang dilakukan sebagai kepala sekolah untuk mengatasi persoalan dana dan sarana serta fasilitas di sekolah dilakukan dengan cara melakukan pendekatan kepada pemerintah Kecamatan, Kabupaten Deli Serdang serta Dinas Pendidikan Provinsi.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi perihal dengan evaluasi peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni, diketahui bahwa evaluasi peningkatan mutu pendidikan SD Plus Darul Ilmi Murni dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya proses implementasi manajemen. Dari evaluasi program yang dilakukan, dipahami terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan, misalnya sarana yang tersedia untuk pelaksanaannya belum efektif mendukung ketercapaian sarana, ketidakpastian faktor intern dan kestren, kebijakan yang ditetapkan mengandung banyak unsur kelemahan ketika suatu program atau kegiatan berlangsung, kurangnya perhatian dari penyelenggara pendidikan dalam masalah teknis, adanya kekurangan akan ketersediaan sumber-sumber penunjang antara lain waktu, sumber daya manusia, sumber daya finansial sampai sarana prasarana.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

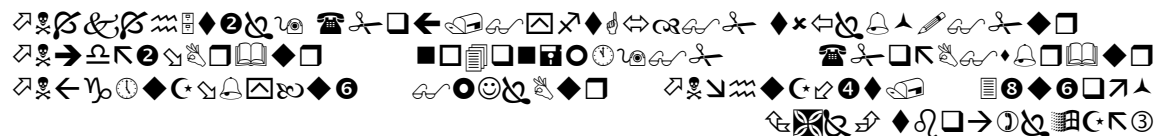
Berdasarkan uraian analisis deskripsi penelitian di atas ditemukan beberapa hal yang berhubungan dengan fokus penelitian yakni:

Temuan pertama, dalam penelitian ini ditemukan bahwa perencanaan peningkatan mutu yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaannya berlangsung secara baik dan harmonis. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek terkait. Bentuk perencanaan yang direncanakan berbentuk pada perencanaan sumber daya manusia, sumber daya finansial (dana) dan sumber daya sarana prasarana serta pengembangannya. Perumusan perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dilaksanakan dengan melalui musyawarah dengan melibatkan semua komponen penting dalam sebuah organisasi antara lain: kepala sekolah, guru, pegawai, komite sekolah. Di

¹⁵⁶*Ibid.*

dalam keberlangsungan musyawarah ini digunakan prinsip partisipasi guna memberikan saran-saran dan ide-ide positif yang dapat diterapkan dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.

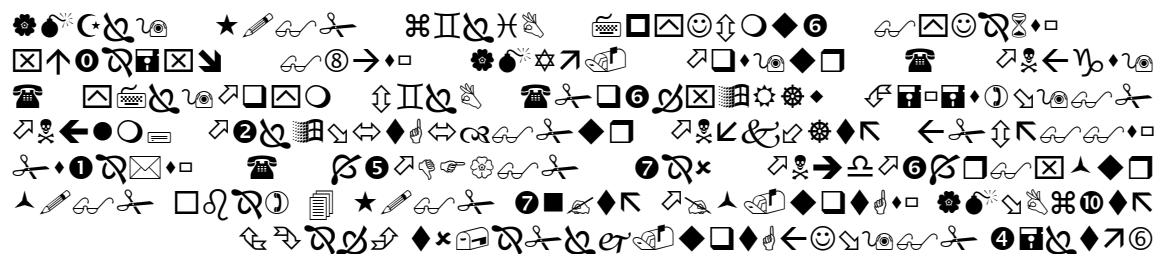
Mengenai musyawarah yang dilakukan dengan cara melibatkan komponen yang ada demi mencapai tujuan dan kemufakatan bersama demi mencapai tujuan bersama. Hal ini terkandung dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syuura: 38 yang berbunyi:



Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”.¹⁵⁷

Menurut penjelasan dalam tafsir Ibn Katsir mengenai maksud firman Allah As-Syuura ayat 38 adalah, “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan”, yaitu mereka yang mengikuti Rasul-Nya dan mentaati perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. (Dan melaksanakan shalat), merupakan ibadah teragung kepada Allah SWT. (Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka) maksudnya mereka tidak mau memutuskan suatu perkara atau mengambil suatu keputusan, kecuali mereka musyawarahkan terlebih dahulu. musyawarah ini membantu mereka memutuskan perkara-perkara seperti perang dan lainnya.¹⁵⁸

Al-Imran Ayat 159 yang berbunyi:



Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.¹⁵⁹ kemudian apabila kamu telah

¹⁵⁷ Abdul al-Hafidz Dasuki, *al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 1991), h. 389.

¹⁵⁸ Muhammad bin Jarir, Abu Ja'far, At-Tabari. *Tafsir At-Tabari Jilid I*, (Kairo: Dar Hijr, 2001), h. 420-523.

¹⁵⁹ Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁶⁰

Surah Ali Imran ayat 159 di atas menjelaskan tentang adanya rahmat Allah swt, yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw, sehingga beliau senantiasa berakhlak mulia, berhati lembut, penuh kasih sayang, bersifat dan berperilaku baik yang diridhai Allah swt, selain itu Rasulullah juga suka memberi maaf, memohonkan ampun kepada Allah swt, bermusyawarah dalam hal-hal yang perlu dimusyawarahkan dan selalu bertawakkal kepada Allah swt.

Hal ini diperkuat dalam hadis yang diriwayatkan Abu Daud dan Tarmijih dan dishahkan oleh Ibnu Hibban yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سِمَاكِ عَنْ حَنْشٍ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
ص.م (إِذَا تَقَاعَى إِلَيْكَ رَجُلَانِ فَلَا تَقْضِ لِلأَوَّلِ حَتَّى تَسْمَعَ كَلَامَ الأَخْرِ, فَسَوْفَ تَدْرِي كَيْفَ تَقْضِي) قَالَ
عَلِيٌّ: فَمَا زِلْتُ قَاضِيًا بَعْدُ. (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَحَسَنَهُ, وَقَوَّاهُ ابْنُ المَدِينِ وَصَحَّحَهُ ابْنُ
حِبَّانَ).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hushain bin Ali dari Zai`dah dari Simak dari Hanasy dari Ali Radhiallah 'anhu ia berkata : Telah bersabda Rasulullah saw: “Apabila dua orang minta keputusan kepadamu, maka janganlah engkau menghukum bagi yang pertama sebelum engkau mendengar perkataan orang yang kedua. Jika demikian engkau akan mengetahui bagaimana engkau mesti menghukum”. ‘Ali berkata : Maka tetap saya jadi hakim (yang layak) sesudah itu”. (H.R. Ahmad No.1148, Abu Dawud dan Tirmidzi dan Ia hasankan-dia, dan dikuatkan-dia oleh Ibnul-Madini dan dishahkan-dia oleh Ibnu Hibban)”¹⁶¹

Dari ayat dan Hadist di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya pengambilan dan pembuatan kebijakan SD Plus Darul Ilmi Murni yang dilakukan dengan cara musyawarah ini membuat para personil yang terlibat di dalamnya memiliki rasa bertanggung jawab penuh dan berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan SD Plus Darul Ilmi Murni.

¹⁶⁰Abdul al-Hafidz Dasuki, *al-Qur'an Al-Karim*, h. 59.

¹⁶¹A. Hasan, *Terjemah Bulughul Maram Bab Memutus Perkara No.1415* (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), h. 639.

Situasi pengambilan keputusan yang dihadapi seseorang akan mempengaruhi keberhasilan suatu keputusan yang akan dilakukan. Setelah seseorang berada dalam situasi pengambilan keputusan maka selanjutnya dia akan melakukan tindakan untuk mempertimbangkan, menganalisa, melakukan prediksi, dan menjatuhkan pilihan terhadap alternatif yang ada.

Sementara itu kegiatan manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah guna meningkatkan mutu guru atau pendidik SD Plus Darul Ilmi Murni dilakukan dengan cara melakukan pembinaan bagi guru melalui pendisiplinan, penilaian terhadap kinerja guru, melakukan penilaian terhadap perkembangan KBM, Diklat, Seminar dan memberdayakan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Dalam kaitan dengan pembinaan guru ini, kepala sekolah hendaknya memandang ini sebagai bentuk suatu usaha kepala sekolah kepada para guru atau pendidik untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

Dalam kaitan proses pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah, posisi guru hendaknya ditempatkan sebagai pembelajar. Oleh karena itu paradigma ini harus mampu dituangkan oleh kepala sekolah ke dalam beberapa prinsip pembinaan yang memungkinkan terjadinya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru diantaranya: (1) ilmiah, dilaksanakan secara sistematis (2) kooperatif, kerjasama yang baik antara pembinaan dan guru (3) konstruktif, pembinaan dalam rangka perbaikan keprofesionalan (4) realistik, sesuai dengan keadaan kebutuhan guru (5) progresif, dilaksanakan maju selangkah demi selangkah (6) inovatif, mengiktiarkan hal-hal yang baru (7) menimbulkan perasaan aman bagi guru dan (8) memberikan kesempatan mengevaluasi bersama pembina dan guru.

Sementara fungsi pembinaan ini diperuntukkan pada upaya (1) pemeliharaan program pengajaran sebaik-baiknya, (2) menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, (3) memperbaiki situasi belajar peserta didik.

Jadi ringkasnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru berfungsi untuk menumbuhkan iklim bagi proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya pembinaan guru ini berlangsung tepat pada sasaran maka sasaran yang diharapkan adalah munculnya sikap profesionalisme yang tinggi dalam setiap gerak dan langkah seorang guru atau pendidik.

Implikasi yang diharapkan dari kondisi ini adalah akan terciptanya pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu, kepedulian dan kesadaran bahwa tugas mengajar bukan hanya semata-mata memberikan atau mentransformasikan ilmu

pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi lebih dari pada itu kegiatan ini juga dimaksud sebagai upaya pembinaan dan pembentukan karakter kepribadian peserta didik yang memiliki keunggulan dalam ilmu dan kebaikan dalam hal normal atau akhlak.

Sedangkan pencapaian standarisasi layanan sekolah guna menompang mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dilakukan dengan cara peningkatan kualitas dan kuantitas layanan sekolah baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat teknis administrasi.

Temua kedua, pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dilaksanakan dengan cara perincian seluruh tugas, pekerjaan yang harus dilaksanakan dan dikerjakan oleh setiap personil dalam organisasi sekolah SD Plus Darul Ilmu Murni dalam hal pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembagian beban akan tugas dan tanggung jawab menjadi sebuah kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu dengan berkoordinasi akan pelaksanaannya dengan para anggota personil sehingga menjadi satu kesatuan yang terpadu dan harmonis dalam suatu manajemen organisasi. pengorganisasian telah menciptakan dasar-dasar kerjasama yang saling mendukung antara personil manajemen dalam pencapaian tujuan sekolah.

Temuan ketiga, pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni belum sepenuhnya terlaksanakan secara maksimal dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang ketercapaian tujuan yakni peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni. Perencanaan yang dilakukan di awal tahun ajaran baru yang telah disusun sebagian telah memenuhi standar serta tuntutan manajemen peningkatan mutu pendidikan yang salah satunya perencanaan telah disusun dengan yang meliputi sebagian besar kegiatan-kegiatan dan program peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni.

Pelaksanaan program manajemen berupa kegiatan-kegiatan telah mengimplimentasikan rencana yang telah disusun, bahkan terdapat dalam pelaksanaan yaitu peningkatan mutu pendidikan dengan melaksanakan intensif IPA, Matematika, Bahasa Indonesia pada setiap minggunya serta dilaksanakan pada tiap bulannya berupa program *Try Out* terhadap siswa kelas empat, lima dan enam. Pengembangan pendidikan agama Islam dalam bentuk *tahsin* dan *tahfidz* al-Qur'an, peningkatan pemahaman agama melalui kultum dan pementapan pendidikan agama melalui proses belajar mengajar dan pelaksanaan sholat dhuha, zikir dan hafalan *asmaul husna* pada setiap paginya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat utama yang dirasakan oleh kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen

peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni adalah persoalan dana dan sarana prasarana serta tersedianya fasilitas sekolah yang terbatas jika dibandingkan dengan jumlah siswa. Persoalan ini sebenarnya persoalan klasik bagi dunia pendidikan Indonesia. Pembiayaan yang dilakukan hanya berdasarkan sumber siswa pada setiap bulannya.

Usaha antisipasi yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta anggota sekolah lainnya adalah dengan cara melaksanakan beberapa pendekatan kepada Dinas pendidikan Kabupaten dan Propinsi serta Dinas Pendidikan pusat. Disamping meningkatkan kerjasama dengan wali siswa untuk berpartisipasi menyelesaikan persoalan ini melalui pemberdayaan komite sekolah, walaupun dalam pelaksanaannya partisipasi komite sekolah ini belum menggembirakan bagi perubahan dan penyelesaian masalah sekolah yang dihadapi.

Disisi lain salah satu hal yang menjadi faktor penghambat yang berasal dari internal organisasi sekolah SD Plus Darul Ilmi Murni terletak pada kesadaran serta loyalitas keprofesionalan beberapa para staf atau pendidik yang kurang memahami akan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Hal ini terbukti bahwa ada beberapa guru atau pendidik yang terlambat datang ke sekolah, untuk hal ini bapak kepala sekolah membuat kebijakan tersendiri terhadap individu tersebut dengan cara berkomunikasi atas penyebab keterlambatan yang terjadi pada guru atau pendidik yang bersangkutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan diajukan beberapa saran untuk disampaikan kepada pihak terkait:

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dilakukan melalui identifikasi, tujuan, manfaat, langkah-langkah perencanaan, tahapan-tahapan perencanaan, mencakup indikator atau target mutu yang akan dicapai sebagai proses peningkatan mutu pendidikan. Bentuk perencanaan meliputi pengaturan sumber daya yang berisikan tentang perawatan dan pengembangan sarana dan prasarana. Perencanaan pada pendanaan dan biaya berisikan tentang pengalokasian dana untuk pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan proses pembelajaran, serta peningkatan kemampuan sumber daya manusia.
2. Pengorganisasi Sumber Daya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni dilaksanakan dengan proses perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap individu dalam mencapai tujuan organisasi, pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu serta pengembangan mekanisme kerja sehingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.
3. Pelaksanaan Rencana Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni belum sepenuhnya mengikuti tahapan pelaksanaan pedoman umum pelaksanaan, karena konsep dan tujuan kebijakan belum dipahami secara utuh oleh pelaku kebijakan sebagai akibat dari pelaksanaan sosialisasi kebijakan yang terbilang kurang maksimal. Selain dari pada itu, disebabkan juga karena kurang diberdayakannya kepala sekolah, guru atau tenaga pendidik, komite sekolah dan tidak diberikannya wewenang dan kebebasan penuh terhadap kepala sekolah selaku aktor utama kebijakan dan juga guru yang melaksanakan kebijakan, serta masih kurangnya keberanian dan reaktivitas baik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru atau pendidik pada SD Plus Plus Darul Ilmi Murni.
4. Pengawasan Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni meliputi beberapa tahapan, yaitu: pengawasan yang dilakukan diawal sebagai alat untuk mengantisipasi atau langkah awal terhadap adanya kendala dan hambatan serta adanya penyimpangan dari standar dan tujuan yang telah disusun serta sebagai alat koreksi sebelum suatu program dileselesaikan. Pengawasan pada saat kegiatan berlangsung, merupakan proses yang dilakukan dengan mendahulukan pertimbangan

akan syarat-syarat atau prosedur akan kegiatan yang hendak dilakukan harus disetujui terlebih dahulu sebelum kegiatan berlangsung dilaksanakan. Pengawasan setelah kegiatan dilaksanakan. Hal ini mengingat sebagai umpan balik untuk mengukur dan mengetahui hasil ketercapaian sejauh mana suatu kegiatan dilaksanakan.

B. Saran- Saran

Memperhatikan uraian sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan pada kesempatan ini yaitu:

1. Kepada Yayasan Pendidikan Islam Darul Ilmi Murni agar kiranya perlu dilakukan sosialisasi dan pembinaan yang berkelanjutan melalui pertemuan rutin maupun pada kesempatan program pelatihan. Program pelatihan yang dilakukan terhadap guru atau pendidik hendaknya mengikut sertakan warga sekolah (kepala sekolah, guru, ketua komite dan tokoh masyarakat), materi pada pelatihan perlu kiranya memasukkan pelatihan kepemimpinan transformasional dan materi mengenai ciri dan kemampuan guru efektif dan profesional perlu kiranya dimasukkan dalam program pelatihan yang akan diberlangsungkan pada pelatihan berikutnya. Selain itu materi mengenai evaluasi program rencana strategis jangka panjang 3 sampai 5 tahun perlu dikembangkan.
2. Kepada para pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam mengatasi kekurangan saran dan prasarana berupa alat peraga, guru dapat memanfaatkan barang-barang bekas seperti koran dan lain-lainnya serta dapat memanfaatkan alam dan sumber daya yang ada sebagai sumber belajar siswa.
3. Kepada Yayasan Pendidikan Islam Darul Ilmi Murni dalam menghindari menurunnya motivasi pembelajaran, maka kesejahteraan guru harus diperhatikan dan ditambah, disamping itu perlu adanya pemberian motivasi dan penghargaan terhadap siswa dan pendidik pada kegiatan-kegiatan yang berhasil.
4. Kepada Yayasan Pendidikan Islam Darul Ilmi Murni dan Kepala Sekolah SD Plus Darul Ilmi Murni dalam penerapan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) perlu segera disosialisasikan dan direalisasikan agar pertimbangan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan, melalui pertemuan mata pelajaran serta upaya yang lainnya. Selain itu, pengembangan pakem perlu diperkaya dengan memasukan gagasan yang ada dalam upaya peningkatan mutu pendidikan berdasarkan pengalaman sehari-hari.

5. Kepala Sekolah SD Plus Darul Ilmi Murni agar melakukan transparansi manajemen sekolah perlu dikembangkan tidak hanya pada manajemen kurikulum dan kesiswaan akan tetapi juga halnya pada manajemen yang lainnya.
6. Kepada Kepala Sekolah SD Plus Darul Ilmi Murni agar mengaktifkan fungsi komite sekolah guna meningkatkan partisipasi masyarakat, selain itu transparansi, akuntabilitas dan demokratisasi dalam pengambilan keputusan, melibatkan secara langsung masyarakat sebagai target group serta mendesentralisasikan kewenangan dan pengambilan keputusan pada tingkat terendah juga dapat dijadikan upaya dalam peningkatan dan mengoptimalkan partisipasi masyarakat.
7. Kepada Yayasan Pendidikan Islam Darul Ilmi Murni dan Kepala Sekolah SD Plus Darul Ilmi Murni agar kebijakan yang disusun dapat lebih terimplementasi dengan efektif dan sukses, beberapa faktor penghambat dan pendukung yang teridentifikasi dalam penelitian ini hendaknya dapat diperhatikan oleh para pelaku kebijakan.
8. Kepada para orang tua murid dan anggota masyarakat sekitarnya perlu terus terbina komunikasi agar para tenaga pendidik perlu terus memberikan dukungan pada program manajemen peningkatan mutu pendidikan secara maksimal, selain itu kerja sama antara orang tua/ wali murid yang telah terjalin hendaknya terus berkesinambungan. Komunikasi serta jaringan kerja juga perlu diperluas, bukan hanya sekedar terhadap orang tua dan instansi pemerintahan tetapi juga terhadap instansi swasta.

Informasi mengenai kendala, keberhasilan dan manfaat dari peningkatan mutu pendidikan perlu terus ditingkatkan. Identifikasi peran dan tanggung jawab dari semua yang terlibat dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang dapat mendukung suksesnya implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz Dasuki, Abdul. *Al-Qur'an Al-karim*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 1991).
- Al-Mahalli. Jalaluddin, Al-Syuyuti. Jalaluddin, *Tafsir Qur'anil 'Adzim Lil Imamaini al-Jalilaini*, (Semarang: PT. Thoha Putra, TT).
- Al-Shobuni. Syeik Muhammad Ali, *Shofwah al-Tafaasir Jilid 3*, (Beirut: Maktabah al-Ashriyyah, 2011).
- Ath Thobari. Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jamiul bayan an ta'wil Ayi Al Qur'an jilid 1*, (Palembang: CV. Pustaka Azzam, 2008)
- Arikunto. Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktisb Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).
- _____, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Admodiwirio. Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2000).
- At-Tabari, Muhammad bin Jarir, Abu Ja'far. *Tafsir At-Thabari Jilid I*. Kairo: Dar Hijr, 2001.
- Irianto. Yoyon Bahtiar, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2010).
- Bogdan, R.C & Bikle, S.K, "*Qualitative Research for Education: an Introduction Theory and Methods*" (Boston: Allyn and Bacon Inc. 1982).
- Daft. Irchard L, *Management*, (United Stated of America: Harcourt College Publishers, 1997).
- Danim. Sudarwan, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan Cet. 1*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003).
- _____, *Inovasi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: PT. Pustaka Setia, 2002).
- Dasuki. Abdul al-Hafidz, *al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 1991).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002).
- Drost, S.J. J, *Dari Kurikulum Bertujuan Kompetensi) Sampai MBS (manajemen Berbasis Sekolah)*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2005).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

- Fattah. Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandunbg: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).
- _____, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Grit. Keith, *Leadrship: Classical, Contemporery, and Critical Approach*. (New York: Oxford University Press, 1995).
- G. Guba, E, & Lincoln, Y. S, *Competing Paradigms Qualitative Research*, in Denzim N.K and Lincoln Y.S, *Handbok of Qualitative Research*, (New Dehli: Sage Publications, 1994).
- Hadi. Sutrisno. *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi, 2000).
- Hamalik. Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990).
- Handyaningrat. Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985).
- Hersey. P and Blanchard. K.H, *Management of Organizational Behavior*, (New Jersey: Englewood Cliffs, 1988).
- Ibn Katsir al-Quraisy al-Dimasqyi. Imam al-Hafidz Abi al-Fida' Ismail, *Tafsir al-Qur'anil al-'Azim* Jilid 4, (Kairo: Dar al-Qalam, Tt),
- Irianto. Yoyon Bahtiar, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2011).
- Karim. Rusli, *Pendidikan Islam antara Fakta dan Cita* (Yogyakarta:Tiara Wacana,1991).
- Hasan, A. *Terjemah Bulughul Maram Bab Memutus Perkara*. Bandung: CV. Diponegoro, 2000.
- Locke. E. A, *Esensi Kepemimpinan. (Terjemahan Aria Ananda)*, (Jakarta: Spektrum, 1997).
- Miles. Matthew B, Huberman. A.Michael, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (terjemah Tjetjep Rohendi: Qualitative Data Analysis)*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2007)
- Moleng. Lexy J,*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).
- Mondy, R. W. and Premeaux. S.H, *Management: Concepts, Practies, and Skill*, (New Jersey: Prentive Hall Inc Englewood Cliffs, 1995).
- Mulyasa. E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Mensukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005).
- Pidarta. Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988).
- _____, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

- Qamar. Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Erlangga, 2007).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).
- Rosyada. Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004).
- Salim, *Penelitian Metode Kualitatif*, (Bnadung: Citapustaka Media, 2007).
- Sallies. E., *Total Quality Management in Education*, (London: Kogan Page Limited 1993).
- Siagian. Sondang P, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985).
- Sudarwan. Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002).
- Sudjana. Nana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Pruction, 2000).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010).
- Suryosubroto. B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah, Edisi revisi, cet. Ke-1*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).
- Surachmad. Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990)
- Sutikno. M. Sobry, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islam)*, (Lombok: Holistica, 2012).
- Sutopo, *Adminsitration, manajemen dan Organisasi*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999).
- Syafaruddin, Asrul dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, (Medan: Perdana Publising, 2012).
- _____, dkk, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching Ciputat Press, 2005).
- _____, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005).
- _____, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep Strategi, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).
- _____, Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Menembangkan Keterampilan Menejemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: Perdana Publising, 2011).
- Terry, George R, *The Principles of Management*, (Illionis: Richard D. Irwan Inc. 1973).
- Thoha. Miftah, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1989).

- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: FIP- UNY, 2000).
- Usman. Husaini , *Manajemen, Teori dan Riset Pendidikan Ed. 3*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011).
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008).
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, cet 4, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003).
- Wawancara penulis dengan Bapak Mustar S.PdI (Kepala Sekolah SD Plus Islamic International School Darul Ilmi Murni), pada tanggal 28 Oktober 2012.
- Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Madju, 1990).